PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ASPEK KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI MELALUI MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN PADA SISWA KELAS XI SMKN 5 MALANG

SKRIPSI

OLEH:

NOVITA ANDRIYANI

NIM 125110700111004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ASPEK KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI MELALUI MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN PADA SISWA KELAS XI SMKN 5 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan*

OLEH:

NOVITA ANDRIYANI

NIM 125110700111004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Novita Andriyani

NIM : 125110700111004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi mana pun.

2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 13 Juni 2016

METERAI TEMPEL 6000

(Novita Andriyani)

NIM 125110700111004

Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Novita Andriyani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .

Malang, 13 Juni 2016

Pembimbing

(Putri Kumala Dewi, M.Pd)

NIP 19850321 201504 2 001

Halaman Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Novita Andriyani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

(Vanda Hardinata, M.Pd), Ketua Dewan Penguji

NIK 2011068308161001

(Putri Kumala Dewi, M.Pd), Anggota Dewan Penguji

NIP 19850321 201504 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

(Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd)

NIP 19850511 200812 1 003

Menyetujui,

Pembantu Dekan I

(Syariful Muttaqin, M.A)

NIP 19751101 200312 1 001

iv

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat-Nya skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang" ini dapat terselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Brawijaya.

Media peta konsep pohon jaringan digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa pada proses pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Tindakan dianggap berhasil apabila 75% siswa di kelas mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 76. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan memahami kalimat simpleks tahap prasiklus sebesar 44%, siklus 1 meningkat menjadi 80%, dan siklus 2 meningkat sebesar 100%. Pada kalimat kompleks, peningkatan hasil kemampuan memahami kalimat kompleks tahap prasiklus 44%, siklus 1 meningkat menjadi 80%, dan siklus 2 meningkat sebesar 92%. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil kemampuan memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Pada siklus 1, ditinjau dari kalimat simpleks, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari kalimat kompleks, beberapa siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Pada siklus 2, ditinjau dari kalimat simpleks, beberapa siswa masih mengalami

kesalahan dalam mengidentifikasi struktur S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari kalimat kompleks, beberapa siswa kurang mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Berdasarkan hasil tersebut media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa dalam pembelajaran memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu terlaksananya penelitian ini antara lain:

1. Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph. D., Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan izin penelitian.
2. Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan kemudahan dalam penelitian.
3. Putri Kumala Dewi, M.Pd., dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan kemudahan, perhatian, dan bimbingannya.
4. Vanda Hardinata, M.Pd., dosen penguji yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, dan bimbingannya.
5. Drs. M. Mahmudi, M.Pd., Kepala SMKN 5 Malang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMKN Malang.

6. Ilmiyatul Ulya, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas XI TKJ 2, yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
7. Siswa kelas XI TKJ 2 SMKN 5 Malang, terima kasih atas kerja samanya saat pengambilan data penelitian tindakan kelas.
8. Sabita Qomaria, observer yang senantiasa menemani selama penelitian berlangsung.
9. Sapriyansyah, mahasiswa Sastra Perancis yang telah membantu mendesain media.
10. Oki, Malinda, Bintan, dan Wendy, teman sebimbingan yang selalu memberikan masukan pada saat penelitian tindakan kelas.
11. Kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan.

Malang, 13 Juni 2016

Penulis,

ABSTRAK

Andriyani, Novita. 2016. **Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Putri Kumala Dewi, M.Pd.

Kata Kunci : peningkatan, media peta konsep pohon jaringan, kalimat simpleks, kalimat kompleks

Siswa kelas XI di SMKN 5 Malang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Kesulitan tersebut terjadi karena media dan bahan bacaan dinilai kurang sistematis dan materi yang terdapat dalam buku paket kurang bisa dipahami oleh siswa kelas XI. Berdasarkan permasalahan tersebut media peta konsep pohon jaringan diterapkan. Tujuan pembelajaran teks eksplanasi khususnya pada aspek kebahasaan adalah siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Tujuan penelitian ini meliputi (1) mengetahui peningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek memahami kalimat simpleks, (2) mengetahui peningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek memahami kalimat kompleks, (3) mengetahui peningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ2 di SMKN 5 Malang. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, penyebaran angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata atas persentase keberhasilan siswa. Tindakan dianggap berhasil apabila 75% siswa di kelas mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 76.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan memahami kalimat simpleks tahap prasiklus sebesar 44%, siklus 1 meningkat menjadi 80%, dan siklus 2 meningkat sebesar 100%. Pada kalimat kompleks, hasil kemampuan memahami kalimat kompleks tahap prasiklus 44%, siklus 1 meningkat menjadi 80%, dan siklus 2 meningkat sebesar 92%. Pada siklus 1, ditinjau dari kalimat simpleks, siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Pada siklus 2,. Ditinjau dari kalimat kompleks, siswa kurang mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil kemampuan memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

ABSTRACT

Andriyani, Novita. 2016. **The Improvement of Abilities to Understand The Explanation Text by Using Concept Map of Network Tree Media to the Students in the Elevent grade of SMKN 5 Malang.** Thesis. Indonesian of Education Language and Literature Program. Faculty of Cultural Studies. Brawijaya University.

Supervisor : Putri Kumala Dewi, M.Pd.

Keywords : improvement, concept map of network tree media, simple sentence, complex sentence

The students in eleventh grade of *SMKN 5 Malang* had difficulties in understanding the explanation text, especially on the characteristics of the language style in form of simple and complex sentence. It because of the media and the literature were less systematic and the materials on the book were difficult to be understood by the students. Based on the phenomena, concept map of network tree media was applied. The aims of learning the explanation text especially on the aspects of the language style was the students are expected to be able to differentiate simple and complex sentence based on its meaning, structure, and the examples. The aim of the study are (1) to know the improvement of the students in eleventh grade of *SMKN 5 Malang* ability in comprehending the explanation text through concept map of network tree media in the aspect of understanding the simple sentence, (2) to know the improvement of the students in eleventh grade of *SMKN 5 Malang* ability in comprehending the explanation text through concept map of network tree media in the aspect of understanding the complex sentence, (3) to know the improvement of the students in elevent grade of *SMKN 5 Malang* ability in comprehending the explanation text through concept map of network tree media in the aspect of differentiating simple and complex sentence.

This research used classroom action research and the subject of this research were the students in eleventh grade of *TKJ2* at *SMKN 5 Malang*. The instrument of collecting the data used were observation, questionnaire, and interview and the researcher used descriptive statistic to analyze the data by finding the average score on the presentage of the students successfulness. Action considered successfulness if 75% of student in the class soring above KKM is 76.

The result showed there were improvement in understanding the simplex sentence of pre cycle were 44%, the improvement in cycle 1 became 80% and in cycle 2 became 100%. For the complex sentence there of pre cycle were 44%, the improvement in cycle 1 became 80%, and in cycle 2 became 92%. In cycle 1 of. In complex sentence, the students did not memorize the conjuntion the students still having difficulties in identifying the *S-P-O-K* of the sentence's structure. It can be concluded that there were improvement on understanding the simple sentences and complex sentences in cycle 1 and cycle 2 by using concept map of network tree media.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR GRAFIK xvii
DAFTAR SKEMA xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan 8
1.4 Manfaat 9
1.4.1 Bagi Guru 9
1.4.2 Bagi Siswa 10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 10
1.6 Asumsi 11
1.7 Definisi Operasional 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
2.1 Gambaran Pembelajaran Teks Eksplanasi 14
2.2 MemahamiTeks Eksplanasi 15
2.3 Konsep Teks Eksplanasi 16

2.3.1 Pengertian dan Ciri-Ciri Teks Eksplanasi 16
2.3.2 Struktur dan Isi Teks Eksplanasi 17
2.3.3 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi 18
2.3.3.1 Kalimat Simpleks 18
2.3.3.2 Kalimat Kompleks 18
2.4 Konsep Media Pembelajaran 19
2.4.1 Media Pembelajaran 19
2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran 20
2.4.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran 21
2.4.4 Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran 22
2.5 Hakikat Peta Konsep 25
2.5.1 Pengertian Peta Konsep 25
2.5.2 Jenis-Jenis Peta Konsep 26
2.5.3 Hakikat Peta Konsep Pohon Jaringan 28
2.5.4 Bentuk dan Isi Peta Konsep Pohon Jaringan 28
2.5.5 Kriteria Pemilihan Peta Konsep Pohon Jaringan 29
2.5.6 Kelebihan Peta Konsep Pohon Jaringan 30
2.5.7 Penerapan Peta Konsep Pohon Jaringan 31
2.6 Penelitian yang Relevan 31
2.7 Kerangka Teori 34

BAB III METODE PENELITIAN 35

3.1 Rancangan Penelitian 35
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian 36
3.2.1 Lokasi Penelitian 36
3.2.2 Subjek Penelitian 36
3.3 Prosedur Penelitian 37
3.3.1 Rincian Kegiatan PTK 39
3.3.1.1 Perencanaan 39
3.3.1.2 Pelaksanaan 39

3.3.1.3 Pengamatan 40
3.3.1.4 Refleksi 41
3.4 Jenis Data 41
3.5 Instrumen Penelitian 42
3.5.1 Soal Tes 42
3.5.2 Rubrik Penilaian 42
3.5.3 Instrumen Non Tes 43
3.5.3.1 Lembar Observasi 43
3.5.3.2 Pedoman Wawancara 43
3.5.3.3 Angket 44
3.6 Teknik Pengumpulan Data 44
3.6.1 Tes 44
3.6.2 Observasi 44
3.6.3 Penyebaran Angket 45
3.6.4 Wawancara 45
3.7 Analisis Data 46
3.8 Pengecekan Keabsahan Data 47

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 49

4.1 Pembelajaran Memahami Teks Ekplanasi Tahap Prasiklus 49
4.1.1 Deskripsi Data dan Temuan Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus 49
4.1.2 Deskripsi Data dan Temuan Hasil Pembelajaran Tahap Prasiklus 55
4.1.3 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus 61
4.1.4 Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Prasiklus 63
4.1.5 Perencanaan Tindakan Siklus 1 65

4.2 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Aspek Memahami Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks Siklus 1 72
4.2.1 Pembelajaran Tindakan Siklus 1 72
4.2.1.1 Pertemuan Pertama 72
4.2.1.2 Pertemuan Kedua 82
4.2.2 Hasil Tindakan Siklus 1 89
4.2.3 Refleksi Proses Pembelajaran Siklus 1 102
4.2.4 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus 1 105
4.2.5 Perencanaan Tindakan Siklus2 106
4.3 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Aspek Memahami Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks Siklus 2 109
4.3.1 Pembelajaran Tindakan Siklus 2 109
4.3.1.1 Pertemuan Pertama 109
4.3.1.2 Pertemuan Kedua 116
4.3.2 Hasil Tindakan Siklus 2 123
4.3.3 Refleksi Proses Pembelajaran Siklus 2 134
4.3.4 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus 2 135
4.4 Hasil Analisis Kuesioner Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Menggunakan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMKN 5 Malang ... 136
BAB V PEMBAHASAN 140
5.1 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang pada Aspek Memahami Kalimat Simpleks 140

5.2 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang pada Aspek Memahami Kalimat Kompleks 148

BAB VI PENUTUP 165

6.1 Simpulan 165

6.2 Saran 166

DAFTAR PUSTAKA 167

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian yang relevan 32
3.1 Kriteria Keberhasilan 46
4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas XI TKJ 2 Prasiklus 56
4.2 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Simpleks 89
4.3 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Kompleks 94
4.4 Daftar Nilai Siswa Kelas XI TKJ 2 Siklus 1 100
4.5 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Simpleks 123
4.6 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Kompleks 127
4.7 Daftar Nilai Siswa Kelas XI TKJ 2 Siklus 2 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Media Peta Konsep Pohon Jaringan 76
4.2 Media Peta Konsep Pohon Jaringan..... 79
4.3 Media Peta Konsep Pohon Jaringan 113
4.4 Media Peta Konsep Pohon Jaringan..... 120

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

5.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami kalimat Simpleks 147
5.2 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami kalimat Kompleks..... 159
5.3 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks 161

DAFTAR SKEMA

Skema **Halaman**

3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian	168
2. Surat Selesai Penelitian	169
3. Daftar Nama Siswa	170
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2	172
5. Rubrik Penilaian	193
6. Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan	196
7. Transkrip Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan	197
8. Pedoman Wawancara Siklus 1 Guru dan Siswa	199
9. Transkrip Pedoman Wawancara Siklus 1 Guru dan Siswa	203
10. Lembar Observasi Siklus 1 dan Siklus 2	207
11. Transkrip Lembar Observasi Siklus 1 dan Siklus 2	219
12. Angket Guru dan Siswa	235
13. Transkrip Angket Guru dan Siswa	239
14. Contoh Hasil Karya Siswa dengan Kualifikasi Sangat Baik	247
15. Contoh Hasil Karya Siswa dengan Kualifikasi Cukup	250
16. Foto Kegiatan	253
17. Foto Media Peta Konsep Pohon Jaringan	254
18. Soal Tes	257
19. Berita Acara Bimbingan Skripsi	258

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 semakin dikembangkan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Saat ini Kurikulum 2013 mulai diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun 2013, termasuk pada matapelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 mengacu pada teks.

Salah satu teks yang diajarkan di kelas XI dalam Kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi pada semester genap terbagi menjadi 10 kompetensi dasar. Beberapa kompetensi dasar tersebut adalah memahami, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, mengidentifikasi, menginterpretasi makna, memproduksi, menyunting, mengabtraksi, dan mengonversi teks eksplanasi. Diharapkan dengan mempelajari 10 kompetensi dasar teks eksplanasi tersebut siswa mampu mengaplikasikan seluruh kompetensi dasar sesuai dengan silabus dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di awal semester genap adalah kompetensi dasar memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah jenis teks

yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena adanya peristiwa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:1). Dalam silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, kompetensi dasar memahami teks eksplanasi siswa diajak untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan teks eksplanasi.

Di SMKN 5 Malang kompetensi dasar memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks dianggap sulit karena media dan bahan bacaan dinilai terlalu berat untuk siswa kelas XI. Berdasarkan analisis buku teks dan wawancara kepada Ilmiyatul Ulya, S.Pd, guru Bahasa Indonesia pada Selasa, 6 Oktober 2015, khusus untuk ciri kebahasaan teks eksplanasi, yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks siswa mengalami kesulitan. Siswa kurang bisa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang dicontohkan pada buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyajian contoh yang terlalu rumit ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mempelajari kalimat simplek dan kompleks. Di samping itu, teknik dan media yang digunakan guru kurang kreatif dan inovatif. Guru menerapkan teknik ceramah untuk menyampaikan materi ciri kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, guru hanya menggunakan media buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menunjang pembelajaran teks eksplanasi. Kegiatan memahami teks eksplanasi yang biasa dilakukan berdasarkan buku teks pelajaran dari Kementerian dan Kebudayaan menjadi salah satu faktor kejenuhan yang dialami siswa. Berdasarkan analisis buku teks Bahasa Indonesia yang dilakukan pada 5 Oktober 2015, cara penyajian

materi ciri kebahasaan mempersulit siswa karena penulisan yang kurang sistematis. Terdapat pula pembelajaran dasar yang menyajikan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang cukup rumit sehingga sangat menyulitkan siswa dalam memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut menurunkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil prasiklus yang dilaksanakan pada 11 Februari 2016, rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya, ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 56% nilai siswa di bawah KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM di SMKN 5 Malang adalah 76. Dari hasil mengerjakan soal, terdapat 20 siswa dari 36 siswa yang nilainya di bawah KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa 60, 65, 70, 75, 78, 80, 85, dan 88. Hanya ada 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif sangat dibutuhkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 5 Malang, khususnya dalam pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi. Media pembelajaran merupakan salah satu langkah yang tepat untuk membangkitkan dan merangsang pikiran. Hal ini sejalan dengan Norton (1994:2) yang berpendapat media adalah media mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Nurseto (2011:20) menyatakan media adalah wahana pesan atau informasi belajar. Media pembelajaran merupakan wahana pesan yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Media peta konsep pohon jaringan merupakan salah satu media inovatif dan kreatif yang mempermudah siswa memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Peta konsep merupakan salah satu media pembelajaran visual dengan berbagai macam bentuk dan variasi desain. Peta konsep dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena peta konsep merupakan alat mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran (Buzan, 2013:4). Media peta konsep pohon jaringan diterapkan untuk mengatasi kesulitan siswa memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Schwartz dan Raphael (dalam Bouhl, 2001) menyatakan peta konsep merupakan media yang membantu memperkaya pemahaman siswa tentang sebuah kata atau konsep. Peta konsep merupakan struktur grafis yang memfokuskan perhatian siswa pada komponen utama suatu definisi meliputi kelas atau kategori, bagian atau karakteristik, dan ilustrasi atau contoh. Media ini juga mendorong siswa memadukan skematanya dengan konsep yang terdapat dalam media tersebut. Kelebihan peta konsep menurut Bouhl (2001) antara lain : (1) siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang kosakata dan konsep penting melampaui definisi sederhana; (2) siswa membentuk representasi visual tentang definisi konsep yang membantu mereka mengingat; (3) siswa didorong untuk memadukan pengetahuan awalnya dengan konsep baru. Peta konsep merupakan suatu media ilustrasi grafis yang didesain sesuai dengan topik yang dipelajari agar pembelajar bisa mempelajari dan memahami pelajaran dengan sangat mudah. Kelebihan peta konsep adalah memudahkan siswa memahami materi dengan

sangat mudah, peta konsep sangat mudah dipahami karena memiliki materi pelajaran yang sangat ringkas.

Peta konsep pohon jaringan merupakan salah satu jenis peta konsep. Septiana (2011) menyatakan bahwa peta konsep pohon jaringan merupakan peta konsep yang menyajikan materi dalam bagan atau skema dengan menggunakan garis penghubung. Dalam penelitian ini, media peta konsep pohon jaringan berisi materi kebahasaan teks eksplanasi, terutama struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang menjadi kesulitan siswa kelas XI di SMKN 5 Malang. Media peta konsep pohon jaringan ini juga berisi pedoman menentukan kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang disertai dengan contoh kalimat. Kalimat simpleks mempunyai rumus S-P-O-K. Kalimat simpleks terdiri atas satu struktur dan menggunakan satu kata kerja. Kalimat kompleks mempunyai rumus S-P-O-K konjungsi S-P-O-K. Kalimat kompleks terdiri atas dua struktur dan menggunakan lebih dari dua kata kerja. Kalimat kompleks terbagi menjadi dua yaitu kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Peta konsep pohon jaringan disusun dengan menggunakan garis penghubung yang menghubungkan unsur satu dengan unsur lainnya yang saling berkaitan. Peta konsep pohon jaringan ini didesain agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi. Dengan demikian, kelebihan media peta konsep pohon jaringan ini adalah memudahkan siswa memahami materi pelajaran karena di dalam media tersebut materi disajikan secara jelas dan ringkas agar siswa mudah untuk memahami.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi di SMKN 5 Malang tentang kesulitan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks eksplanasi, media peta konsep pohon jaringan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan pertama, siswa mengalami kesulitan untuk memahami teks eksplanasi dari segi ciri kebahasaan teks eksplanasi. Adapun kelebihan media peta konsep pohon jaringan ini bermanfaat untuk memadukan skemata awal siswa dengan konsep ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi. Permasalahan yang kedua, siswa kesulitan untuk memahami struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada teks eksplanasi. Sementara itu, kelebihan peta konsep pohon jaringan ini, mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep teks eksplanasi, khususnya struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Media peta konsep pohon jaringan ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI yang mengalami kesulitan dalam memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kompleks karena media peta konsep peta konsep pohon jaringan ini menyajikan materi dalam bentuk peta konsep yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengingatkan materi pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kompleks.

Penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2011) dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1*

Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Perbedaan penelitian Septiana (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian terdahulu meneliti keterampilan menulis cerpen, penelitian yang akan dilakukan meneliti kompetensi dasar memahami teks eksplanasi, khususnya memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Penelitian terdahulu menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang berbentuk skema dan dalam peta konsep pohon jaringan berisi materi tentang langkah-langkah menulis cerpen. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang dibuat berdasarkan hasil analisis masalah sehingga bentuknya menyerupai pohon yang berisi materi ciri kebahasaan teks eksplanasi khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang* perlu untuk dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan kemampuan memahami aspek kebahasaan teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas XI SMKN 5 Malang?". Adapun aspek-aspek kebahasaan teks eksplanasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah meningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek memahami kalimat simpleks?

(2) Bagaimanakah meningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek memahami kalimat kompleks?

(3) Bagaimanakah meningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

(1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami aspek kebahasaan teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan

siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek memahami kalimat simpleks.

(2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami aspek kebahasaan teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek memahami kalimat kompleks.

(3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami aspek kebahasaan teks eksplanasi melalui media peta konsep pohon jaringan siswa kelas XI SMKN 5 Malang pada aspek membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Guru

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Manfaat penelitian bagi guru sebagai berikut.

(1) Membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran terutama dalam materi memahami teks eksplanasi, khususnya pada materi ciri kebahasaan teks eksplanasi berupa kalimat simpleks dan kompleks karena media peta konsep pohon jaringan dikembangkan berdasarkan pemahaman konsep ciri kebahasaan teks eksplanasi.

(2) Memudahkan guru menjelaskan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi terutama kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan representasi visual tentang konsep ciri kebahasaan teks eksplanasi yang mempermudah siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

1.4.2 Bagi Siswa

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai berikut.

(1) Memudahkan siswa memahami pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kompleks pada teks eksplanasi karena media peta konsep pohon jaringan dikembangkan berdasarkan konsep penting yang terdapat dalam ciri kebahasaan teks eksplanasi yang membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan mudah.

(2) Memudahkan siswa dalam memahami materi ciri kebahasaan teks ekplanasi terutama kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang disajikan dalam bentuk peta konsep pohon jaringan karena dalam media peta konsep pohon jaringan terdapat konsep yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kompetensi dasar memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan

kalimat kompleks. Hal ini disebabkan permasalahan yang muncul menurut hasil studi pendahuluan adalah siswa kesulitan memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi terutama pada materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Adapun media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media peta konsep pohon jaringan karena media tersebut didesain untuk mengembangan pemahaman siswa terhadap konsep kalimat simpleks dan kompleks. Secara tampilan, materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks dalam media tersebut disajikan dalam bentuk visualisasi yang menarik dan sederhana agar siswa dengan mudah memahami materi tersebut.

Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI TKJ 2 karena pada kompetensi dasar memahami teks eksplanasi dari segi struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi, 56% hasil belajar siswa kurang memuaskan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 60, 65, 70, 75, 78, 80, 85, dan 88. Selain itu, kompetensi dasar memahami teks eksplanasi diajarkan pada Kurikulum 2013 kelas XI semester genap.

1.6 Asumsi

Asumsi penelitian ini sebagai berikut.

(1) Kemampuan memahami teks eksplanasi diajarkan di kelas XI semester genap.

(2) Kemampuan memahami teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 5 Malang kurang memuaskan 56% nilai siswa di bawah KKM.

(3) Media yang digunakan guru dalam memahami teks eksplanasi kurang variatif dan kurang membantu siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

(1) Peningkatan

Peningkatan adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian tindakan kelas yang berupa peningkatan nilai siswa pada materi yang telah diajarkan.

(2) Peta Konsep Pohon Jaringan

Peta konsep pohon jaringan adalah peta konsep yang akan mengembangan pemahaman tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi serta pengertian, struktur, beserta contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang disajikan berdasarkan visualisasi yang menarik dan sederhana agar siswa dengan mudah untuk mengingat materi.

(3) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu, baik berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial budaya.

(4) Memahami Teks Eksplanasi

Kegiatan memahami teks eksplanasi merupakan kegiatan memahami struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Dalam penelitian ini,

difokuskan pada kegiatan memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi meliputi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(5) Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks merupakan kalimat yang mempunyai satu struktur (S-P-O-K) dan menggunakan satu kata kerja utama.

(6) Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks merupakan kalimat yang mempunyai dua struktur atau lebih yang dihubungkan oleh konjungsi atau tanda baca. Kalimat kompleks menggunakan lebih dari dua kata kerja utama. Kalimat kompleks terbagi menjadi dua yaitu kalimat kompleks setara dan kalimat komplek bertingkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi di SMKN 5 Malang

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMKN 5 Malang adalah memahami teks eksplanasi. Sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia 2013 tujuan mempelajari kompetensi dasar tersebut adalah siswa mampu memahami teks eksplanasi baik secara struktur, isi, maupun ciri kebahasaan teks eksplanasi. Pembelajaran memahami teks eksplanasi yang mencakup ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dinilai sulit bagi siswa kelas XI SMKN 5 Malang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara analisis buku paket dan wawancara, kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh materi yang terdapat pada buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa. Selain itu, pemberian contoh dan sistem penyajian materi yang kurang sistematis membuat siswa mengalami kesulitan memahami ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dalam menjelaskan materi, guru masih menggunakan teknik ceramah. Media yang digunakan guru juga kurang bervariatif. Guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan analisis buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kelemahan buku paket terletak pada penyajian contoh kalimat simpleks dan kompleks yang terdapat pada kolom yang disajikan kurang

sistematis. Kesulitan memahami teks eksplanasi yang dialami siswa juga disebabkan kurang adanya media yang mendukung pembelajaran memahami teks eksplanasi. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang telah dijelaskan oleh guru di dalam kelas.

2.2 Memahami Teks Eksplanasi

Kegiatan memahami teks eksplanasi menurut silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 terdiri atas tiga pembelajaran yaitu pembangunan konteks dan pemodelan teks eksplanasi, kerja sama membangun teks eksplanasi, serta kerja mandiri membangun teks eksplanasi (Kemendikbud, 2013:1). Pada kegiatan memahami teks eksplanasi ini, siswa diajak untuk memahami struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu, baik berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial budaya. Dalam kegiatan memahami teks eksplanasi, siswa diajak untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan teks eksplanasi sesuai dengan kompetensi dasar memahami teks eksplanasi. Kompetensi dasar memahami struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi mempunyai beberapa indikator yaitu mengidentifikasi struktur teks, menjelaskan sebab dan akibat peristiwa alam dan sosial, serta mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi. Diharapkan dengan kegiatan memahami teks eksplanasi ini, siswa mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada silabus.

2.3 Konsep Teks Ekplanasi

2.3.1 Pengertian dan Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang terdapat pada Kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks ekplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:1). Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan tentang kronologi peristiwa. Pardiyono (2007:155) menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Suatu teks dapat dikatakan teks eksplanasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

(1) memuat informasi-informasi fakta

(2) membahas suatu fenomena alam dan social

(3) bersifat informatif

Sependapat dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang memuat fenomena alam dan sosial yang di dalamnya terdapat proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena. Teks eksplanasi memuat informasi tentang fakta dan bersifat informatif tanpa mempengaruhi pembaca.

2.3.2 Struktur dan Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) interpretasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:9). Pardiyono (2007:159) membagi struktur teks eksplanasi menjadi tiga bagian sebagai berikut ini.

(1) *General statement* (pernyataan umum) yang berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan lain-lain. Pada bagian ini, pernyataan yang dipaparkan harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.

(2) *Sequence of explanation* (deretan penjelasan) merupakan penjelasan tentang proses keberadaan atau terjadinya suatu fenomena. Adapun salah satu ciri yang dapat menjelaskan bagian ini adalah dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana'. Ciri yang lain adalah penggunaan penanda urutan, mengingat proses perlu dijelaskan secara bertahap. Misalnya, dengan menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan akhirnya.

(3) *Closing* (interpretasi). Pada bagian terakhir ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang apa yang telah dijelaskan. Bagian penutup bersifat opsional.

2.3.3 Ciri Kebahasaan Teks Ekplanasi

Ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri atas kata benda umum atau abstrak, kata kerja aksi, kata serapan, konjungsi waktu sebab akibat, dan konjungsi eksternal yang meliputi kalimat simpleks dan kalimat kompleks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:7). Untuk genre teks eksplanasi menggunakan konjungsi eksternal, yakni konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam kalimat kompleks atau antara dua kalimat simpleks.

2.3.3.1 Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-K). Unsur yang diletakkan di dalam kurung belum tentu ada dalam kalimat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:17). Kalimat simpleks mempunyai rumus S-P-O-K. Mempunyai satu struktur dan menggunakan satu kata kerja. Kalimat simpleks (tunggal) merupakan kalimat yang tidak dapat dibagi lagi menjadi kalimat-kalimat lain yang lebih kecil (Sumadi, 2009:180).

2.3.3.2 Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur yang lain dihubungkan

oleh konjungsi. Namun, sering hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda baca koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:17). Kalimat kompleks mempunyai rumus S-P-O-K konjungsi S-P-O-K. Kalimat kompleks dihubungkan dengan konjungsi atau tanda baca. Kalimat kompleks terdiri atas dua struktur dan menggunakan lebih dari dua kata kerja. Kalimat kompleks atau kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa. Karena kalimat ini terdiri atas satu klausa, struktur kalimat ini menjadi rumit atau kompleks (Sumadi, 2009:181). Kalimat kompleks terbagi menjadi dua yaitu kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat. Kalimat majemuk setara apabila terdapat hubungan koordinatif antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kalimat majemuk bertingkat apabila terdapat hubungan subordinatif, terdapat satu induk kalimat dan kalimat yang lain merupakan keterangan tambahan (Alwi, dkk. 2010:40). Ciri kebahasaan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.

2.4 Konsep Media Pembelajaran

2.4.1 Media Pembelajaran

Media Pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu langkah yang tepat untuk membangkitkan dan merangsang pikiran. Hal ini sejalan dengan Munadi (2013: 7) yang berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana

sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Norton (1994:2) berpendapat media adalah media mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan salah satu alat untuk menunjang pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Media pembelajaran merupakan wahana pesan yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:29) manfaat atau fungsi praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

(1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

(2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

(3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

(4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media pembelajaran merupakan wahana pesan dan informasi yang berisi tentang materi pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran peta konsep pohon jaringan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Fungsi media dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi khususnya, ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.4.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Munadi (2013: 55) ada beberapa jenis media pembelajaran yang dipakai oleh guru di Indonesia sebagai alat penunjang sarana pembelajaran. Media pembelajaran tersebut sebagai berikut.

(1) Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Media visual bisa berupa gambar, foto, dan poster.

(2) Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Bentuk dari media audio adalah *tape recorder*, kaset, dan radio.

(3) Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Bentuk dari media *audio visual* berupa film dan video.

(4) Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran.

Peta konsep pohon jaringan merupakan media visual yang akan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan inovatif. Peta konsep pohon jaringan akan didesain menyerupai pohon yang akan berisi tentang materi ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kompleks. Peta konsep pohon jaringan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.4.4 Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sudjana dan Rivai (2010:4) mengemukakan dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

(1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran

(2) Kemudahan memperoleh media

(3) Keterampilan guru dalam menggunakannya

(4) Tersedianya waktu untuk menggunakannya

(5) Sesuai taraf berpikir siswa

Kriteria pemilihan ketepatan dengan tujuan pembelajaran artinya media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media peta konsep pohon

jaringan sesuai dengan tujuan pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks karena dalam media tersebut memuat materi tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kompleks disertai dengan pengertian, struktur, dan contoh.

Kemudahan memperoleh media artinya media yang digunakan mudah diperoleh dan mudah dibuat oleh guru sebelum mengajar. Media peta konsep pohon jaringan merupakan media visual yang sederhana, tidak memerlukan biaya yang banyak dalam proses pembuatannya, dan praktis penggunaannya dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Keterampilan guru dalam menggunakannya artinya guru harus dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain terampil dalam menggunakan media, guru juga harus pandai memanfaatkan media agar terjadi interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Dalam penggunaan media peta konsep pohon jaringan, guru harus bisa membuat dan memanfaatkan media peta konsep pohon jaringan ketika proses pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Jika guru mampu menggunakan media tersebut. Siswa akan berinteraksi dengan baik.

Tersedianya waktu untuk menggunakannya artinya ketika ada waktu untuk pembelajaran memahami teks ekplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kompleks, guru harus

memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran yang berlangsung bermanfaat bagi guru dan siswa. Jadi, dalam penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena waktu yang tersedia sangat berpengaruh terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan taraf berpikir siswa artinya memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga materi yang terdapat dalam media tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dalam media peta konsep pohon jaringan terdapat materi ciri kebahasaan teks eksplanasi beserta pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Media tersebut sesuai untuk diterapkan pada siswa karena media peta konsep pohon jaringan mempermudah siswa memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Pada pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks siswa masih mengalami kesulitan. Adanya permasalahan tersebut perlu memperhatikan kriteria pemilihan media peta konsep pohon jaringan berupa (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan karakteristik siswa, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya. Selain itu, media peta konsep pohon jaringan juga memperhatikan kriteria keberlanjutan media yaitu media peta konsep pohon jaringan harus dapat digunakan minimal 5 tahun.

2.5 Hakikat Peta Konsep

2.5.1 Pengertian Peta Konsep

Konsep peta konsep merupakan media kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru (Silberman dalam Shoimin, 2014:105). Peta konsep dapat diartikan sebagai cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk lainnya. Peta konsep pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien (Fathurrohman, 2015:206). Schwartz dan Raphael (dalam Bouhl, 2001) menyatakan peta konsep merupakan media yang membantu memperkaya pemahaman siswa tentang sebuah kata atau konsep. Peta konsep adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan mengunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola-pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta konsep ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah diingat.

Sependapat dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep atau *mind mapping* merupakan suatu media ilustrasi grafis yang didesain sesuai dengan topik yang dipelajari agar pembelajar bisa mempelajari dan memahami pelajaran

dengan sangat mudah. Peta konsep dipilih sebagai media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi karena peta konsep atau *mind mapping* merupakan suatu media ilustrasi grafis yang didesain sesuai dengan topik yang dipelajari agar pembelajar bisa mempelajari dan memahami pelajaran dengan sangat mudah. Kelebihan peta konsep adalah memudahkan siswa memahami materi dengan sangat mudah, peta konsep sangat mudah dipahami karena memiliki materi pelajaran yang sangat ringkas. Peta konsep dipilih untuk membantu siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.5.2 Jenis-Jenis Peta Konsep

Peta konsep mempunyai beberapa jenis dan bentuk. Menurut Nur (Trianto, 2007:161), peta konsep dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

(1) Peta konsep pohon jaringan

Dalam peta konsep pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, topik-topik tersebut didaftar berdasarkan konsep-konsep yang saling berkaitan (Trianto, 2010: 161).

(2) Peta konsep rantai kejadian

Peta konsep rantai kejadian Menurut Nur (dalam Trianto, 2010: 161), peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahapan-tahapan dalam suatu kejadian. Misalnya dalam melakukan suatu eksperimen. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dalam suatu prosedur, suatu urutan kejadian, dan memberikan tahapan-tahapan suatu proses.

(3) Peta konsep siklus

Dalam peta konsep siklus rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

(4) Peta konsep Laba-laba

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Curah pendapat atau tukar pendapat berawal dari suatu ide sentral untuk memperoleh beberapa ide yang saling berhubungan dengan ide sentral tersebut. Banyak ide yang berhubungan dengan ide sentral, tetapi belum jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (1) tidak

menurut hierarki; (2) kategori yang tidak paralel; dan (3) hasil curah pendapat (Trianto, 2010:163).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis media peta konsep pohon jaringan. Media peta konsep pohon jaringan dipilih karena sesuai dengan kompetensi dasar memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.5.3 Hakikat Peta Konsep Pohon Jaringan

Dalam peta konsep pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, topik-topik tersebut didaftar berdasarkan konsep-konsep yang saling berkaitan (Trianto, 2010: 161). Hakikat peta konsep pohon jaringan menurut ruang lingkup penelitian ini adalah peta konsep pohon jaringan berbentuk pohon dan berisi tentang materi ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dalam media peta konsep pohon jaringan, materi pembelajaran khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dihubungkan dengan tanda panah.

2.5.4 Bentuk dan Isi Peta Konsep Pohon Jaringan

Peta konsep pohon jaringan berbentuk pohon yang di dalamnya berisi materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang disertai pengertian, struktur,

dan contoh. Selain itu, peta konsep akan memuat tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berkaitan dengan kalimat simpleks dan kompleks. Kalimat simpleks mempunyai struktur S-P-O-K. Mempunyai satu struktur dan menggunakan satu kata kerja. Kalimat kompleks mempunyai struktur S-P-O-K konjungsi atau tanda baca S-P-O-K serta menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat kompleks terdiri atas dua struktur dan menggunakan lebih dari dua kata kerja. Peta konsep pohon jaringan disusun dengan menggunakan garis penghubung yang menghubungkan unsur satu dengan unsur lainnya yang saling berkaitan. Peta konsep pohon jaringan ini didesain agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.5.5 Kriteria Pemilihan Media Peta Konsep Pohon Jaringan

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sudjana dan Rivai (2010:4) mengemukakan dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

(1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
(2) Kemudahan memperoleh media
(3) Keterampilan guru dalam menggunakannya
(4) Tersedianya waktu untuk menggunakannya
(5) Sesuai taraf berpikir siswa

Pemilihan media peta konsep pohon jaringan juga harus memperhatikan syarat keberlanjutan media. Fauza (2012:15) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran salah satunya adalah keberlanjutan media. Media peta konsep pohon jaringan harus dapat digunakan minimal 5 tahun untuk menunjang proses pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya, ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Peta konsep pohon jaringan dipilih sebagai media pembelajaran didasarkan pada ketepatan media dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Selain itu, pemilihan media peta konsep pohon jaringan ini disesuaikan dengan taraf berfikir siswa.

2.5.6 Kelebihan Peta Konsep Pohon Jaringan

Peta konsep pohon jaringan mempunyai beberapa kelebihan. Peta konsep pohon jaringan menurut Shoimin (2014:107) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

(1) Membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
(2) Memudahkan siswa menghafal materi pembelajaran karena materi disajikan secara ringkas dan jelas
(3) Disajikan dengan desain dan bentuk yang menarik

2.5.7 Penerapan Peta Konsep Pohon Jaringan

Penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks sebagai berikut.

(1) Guru menjelaskan tentang materi ciri kebahasaan teks eksplanasi khususnya, kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep yang berisi tentang pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.

(3) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan beserta teks eksplanasi.

(4) Setiap kelompok menganalisis media peta konsep pohon jaringan sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(5) Siswa mengerjakan soal secara individu.

(6) Siswa menyerahkan lembar jawaban kepada guru

2.6 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Bentuk dan Isi	Hasil Penelitian
Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.	Ismi Septiana	2011	Berbentuk bagan dan berisi tentang materi tentang unsur dan langkah-langkah menyusun cerpen.	Peta Konsep Pohon jaringan dinilai efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri Mojotengah Kabupaten Wonosobo.
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang	Faiqul Azmi	2011	Berbentuk bagan berisi tentang peranan tokoh pahlawan dalam mempertahankan Kemerdekaan RI	Kualitas pembelajaran IPS di Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang meningkat siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh Pahlawan dan menjelaskan perannya mempertahankan Kemerdekaan RI

Berdasarkan tabel 6.1 di atas penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2011) dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.* Penelitian yang dilakukan oleh Ismi (2011) menggunakan penelitian kuantitatif dengan media peta konsep pohon jaringan untuk meneliti kompetensi dasar menulis cerpen. Dengan hasil peta konsep pohon jaringan dinilai mampu dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faiqul Izmi (2011) dengan judul *Peningkatan*

Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Penelitian yang dilakukan Faiqul (2011) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dengan hasil kualitas pembelajaran IPS di Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang meningkat. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dan menjelaskan perannya mempertahankan Kemerdekaan RI menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan media peta konsep pohon jaringan untuk meneliti kompetensi dasar memahami teks eksplanasi kelas XI, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI TKJ2 SMKN 5 Malang. Kompetensi dasar yang akan diteliti adalah kompetensi dasar memahami teks eksplanasi siswa kelas XI, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dalam penelitian ini, bentuk dan isi peta konsep pohon jaringan adalah peta konsep pohon jaringan akan didesain menyerupai pohon yang akan berisi tentang materi ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kompleks. Peta konsep pohon jaringan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.7 Kerangka Teori

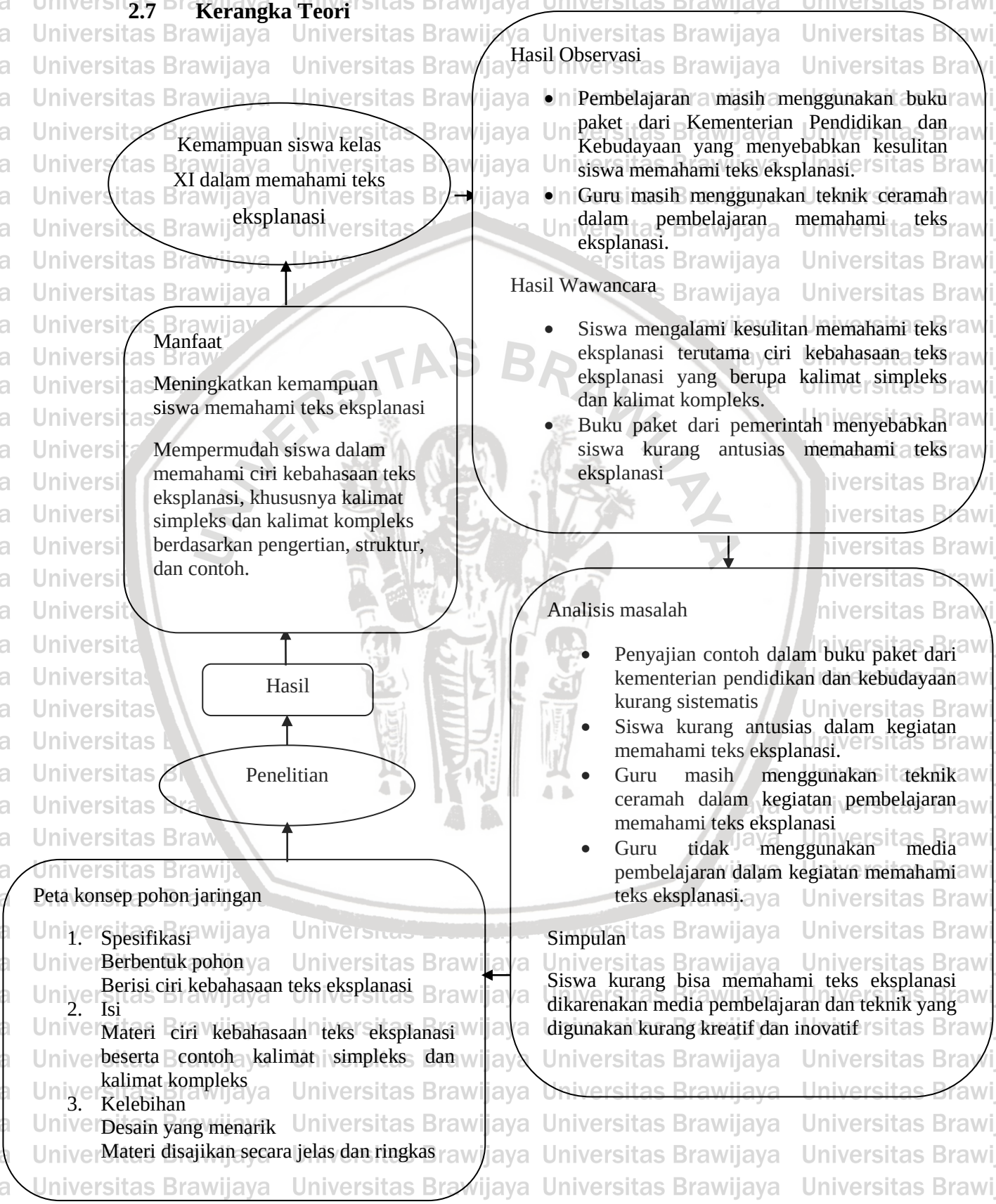

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sanjaya (2013:26) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan berbagai tindakan yang terencana. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Iskandar (2009:28) berpendapat Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Iskandar (2011:33) mengemukakan tujuan penelitian tindakan kelas antara lain: (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas dan atau di sekolah; (2) membantu guru mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) mencari jawaban secara ilmiah masalah pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui tindakan; (4) meningkatkan sikap professional sebagai guru; (5) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan konsep di atas, penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas karena karena berdasarkan hasil observasi, prasiklus, dan wawancara di SMKN 5 Malang pada tanggal 6 Oktober 2015 siswa mengalami kesulitan memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif dengan bekerja sama dengan guru di sekolah.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMKN 5 Malang. SMKN 5 Malang beralamat di Jalan Piranha Atas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XITKJ2 yang berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tindakan prasiklus yang dilaksanakan bersama guru Bahasa Indonesia SMKN 5 menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks siswa kelas XI SMKN 5 Malang, 56% hasil belajar siswa kurang memuaskan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 60, 65, 70, 75, 78, 80, 85, dan 88.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua dan siklus selanjutnya. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan paling kurang dua siklus, seperti yang digambarkan sebagai berikut.

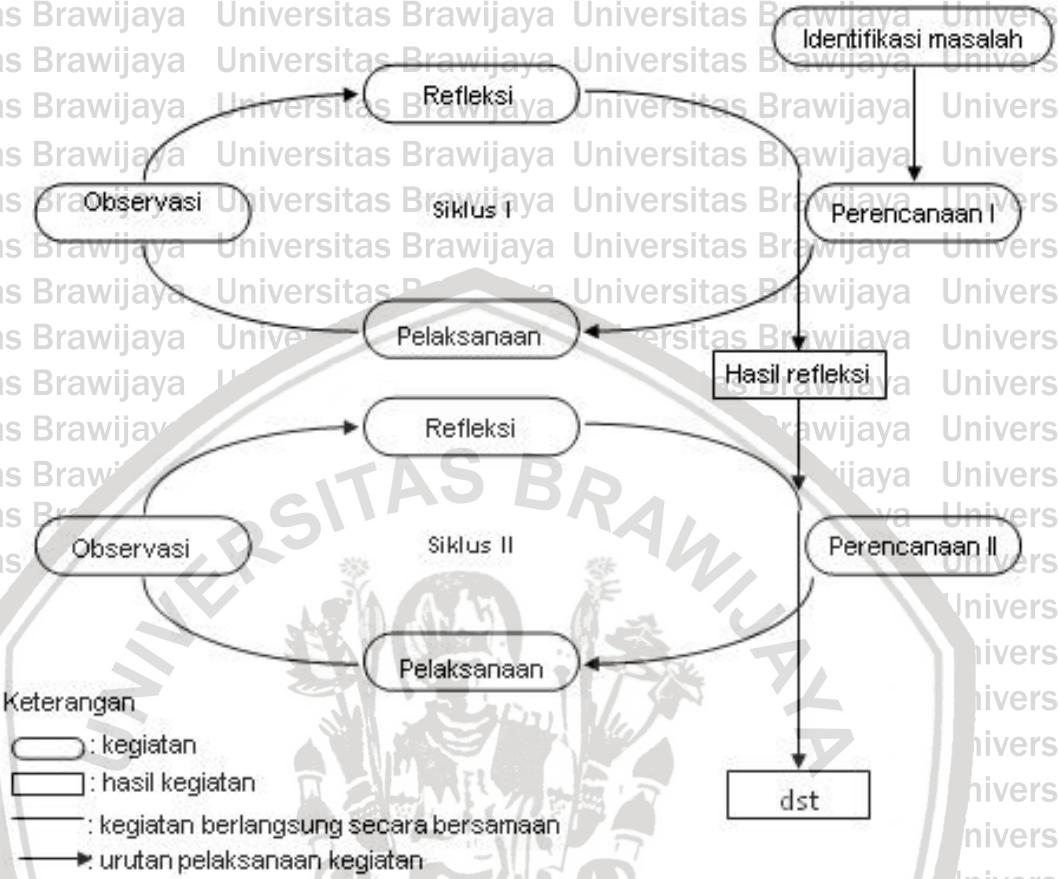

Gambar 1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

3.3.1 Rincian Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

3.3.1.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan perencanaan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra siklus sebagai berikut.

(1) Menyiapkan RPP.

(2) Menyiapkan media peta konsep pohon jaringan.

(3) Menyiapkan soal tes dan rublik penilaian.

(4) Menyiapkan instrumen non tes meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket

Perencanaan di atas dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mitra.

3.3.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan siklus pertama yang dilakukan peneliti bersama guru mitra sebagai berikut.

(1) Guru menjelaskan tentang materi ciri kebahasaan teks eksplanasi khususnya, kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan

media peta konsep yang berisi tentang pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.

(3) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan beserta teks eksplanasi.

(4) Setiap kelompok menganalisis media peta konsep pohon jaringan sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(5) Siswa mengerjakan soal secara individu.

(6) Siswa menyerahkan lembar jawaban kepada guru

3.3.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Media peta konsep pohon jaringan dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks mengalami peningkatan.

3.3.1.4 Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil pengamatan yang dibahas bersama guru pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

(1) Mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan penelitian.

(2) Menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.

(3) Menilai keterampilan masing-masing siswa dalam kegiatan memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hasil tugas siswa.

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data angka dan deskripsi kalimat. Data berupa angka diperoleh dari hasil mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang dilakukan siswa, sedangkan data berupa kalimat deskriptif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, hasil angket, dan hasil wawancara pada guru mitra dan siswa kelas XI SMKN 5 Malang.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang disusun berkolaborasi dengan guru. Terdapat beberapa aspek utama yang dijadikan kriteria penilaian yaitu : (1) mengidentifikasi kalimat simpleks, (2) mengidentifikasi kalimat kompleks, (3) membedakan kalimat simpleks dan kompleks. Adapun soal tes terdapat pada lampiran 18.

3.5.2 Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai aspek dalam memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks beserta pengertian, struktur, dan contoh. Terdapat tiga aspek utama yang dijadikan kriteria penilaian yaitu.

(1) Kemampuan siswa memahami kalimat simpleks berdasarkan.

(2) Kemampuan siswa memahami kalimat kompleks.

(3) Kemampuan siswa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Adapun rubrik penilaian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5.

3.5.3 Instrumen Non Tes

3.5.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Hal-hal yang perlu untuk diamati mengacu pada proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya selama proses pembelajaran.

3.5.3.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada saat studi pendahuluan. Berdasarkan pedoman hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui teknik dan media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran serta permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Selain itu, pedoman wawancara digunakan pada akhir siklus 1 untuk mengetahui kekurangan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

3.5.3.3 Angket

Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Angket ini dibagikan kepada guru mitra dan siswa setelah setelah berakhirnya siklus.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan tes yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Tes dilakukan setiap selesai pembelajaran menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Setelah mengetahui hasil tes, hasil yang berupa data tersebut dinilai dan diolah sehingga mendapatkan hasil pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

3.6.2 Observasi

Pengamatan terhadap perilaku interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan pada tahap prasiklus dan selama siklus berlangsung. Selama observasi berlangsung pengamatan dilakukan terhadap proses belajar menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Observasi

dilaksanakan selama proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

3.6.3 Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan setelah berakhirnya siklus yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

3.6.4 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan guru. Data hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh peneliti selama melakukan pengamatan. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2015 diperoleh permasalahan kurangnya kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Selain itu, wawancara juga dilaksanakan setelah berakhirnya siklus 1 tanggal 23 Februari 2016 untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

3.7 Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data penelitian diperlukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan satitistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata atas presentase keberhasilan siswa (Iskandar, 2009:107). Untuk menghitung rumus keberhasilan siswa sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jangkauan}}{\text{Indikator}}$$

Jangkauan = Skor maksimal – skor minimal

Untuk mengetahui kriteria penilaian keberhasilan peningkatan siklus yang diperoleh siswa dikategorikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan

Skor	Nilai	Kriteria
10-12	88-100	Sangat baik
7-9	75-87	Baik
4-6	62-74	Cukup
1-3	49-61	Kurang

Siswa dianggap tuntas apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai 76. Apabila 75% siswa sudah mencapai KKM, pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil. Akan tetapi, jika presentasi ketuntasan siswa kurang dari 75% harus dilaksanakan siklus selanjutnya sampai siklus tersebut berhasil Iskandar (2011 :133)

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru mitra atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (guru mitra, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti (Moleong, 2005: 331).

(1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi saat tindakan penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara tekun setiap tahapan dan setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dan dampak tindakan. Dalam arti, pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(2) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian dalam bentuk diskusi dengan Sabita

Qomaria selaku teman sejawat sehingga data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya. Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka, peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Secara lebih khusus, tujuan pemeriksaan Sabita Qomaria selaku teman sejawat melalui diskusi ini sebagai berikut.

(1) Pemeriksaan dengan Sabita Qomaria selaku teman sejawat membuat dan menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

(2) Pemeriksaan dengan Sabita Qomaria selaku teman sejawat memberi kesempatan awal yang baik untuk menjejaki dan menguji hasil penelitian, sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.

(3) Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dalam arti, setiap data yang diperoleh dibandingkan. Penelitian ini memakai triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara bersama guru mitra di SMKN 5 Malang pada tanggal 6 0ktober 2015 dengan hasil observasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2016. Peneliti mewawancarai guru mitra dan hasilnya dibandingkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan ketika peneliti mengajar di kelas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Tahap Prasiklus

Pelaksanaan tindakan prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pukul 13.05 WIB sampai 14.25 WIB. Pelaksanaan prasiklus diikuti oleh 36 siswa kelas XI TKJ 2 dan bertempat di bengkel TKJ SMKN 5 Malang. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

4.1.1 Deskripsi Data dan Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus

(1) Tahap Pendahuluan

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada kelas XI TKJ 2, diawali oleh Ilmiyatul Ulya, S.Pd, guru Bahasa Indonesia mengucapkan salam serta mempresensi jumlah siswa yang hadir pada hari tersebut. Setelah selesai mempresensi, guru memberikan orientasi kepada siswa terkait materi memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Pada tahap orientasi, guru bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.

Adapun kegiatan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 1 (11 Februari 2016, jam ke-7—8, pukul 13.45 WIB—14.25 WIB)

Guru : "Anak-anak apakah kalian sudah memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi?"

Siswa : "Belum bu."

Guru : "Apakah kalian mengerti pengertian kalimat simpleks dan kompleks itu apa?"

Siswa : "Kalimat simpleks itu kalimat tunggal bu, sedangkan kalimat kompleks kalimat majemuk bu".

Guru : "Ya, benar sekali, kok yang menjawab hanya beberapa orang saja? Apakah yang lainnya sudah mengerti?"

Siswa : "Belum bu."

Dari dialog 1 di atas dapat diketahui bahwa guru menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa, dapat diketahui beberapa siswa belum memahami kalimat simpleks dan kompleks teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah selesai memberikan orientasi kepada siswa, tahap pendahuluan selanjutnya adalah tahap apersepsi. Pada tahap apersepsi, guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks melalui contoh kalimat simpleks dan kompleks di papan tulis. Guru mengajak siswa untuk membangun skemata awal mereka tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks melalui contoh yang disediakan serta guru mengajak siswa untuk membahas contoh kalimat tersebut. Pada tahap ini, siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Guru mitra tidak tampak memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Tidak adanya motivasi dari guru, membuat siswa merasa binggung dengan materi terkait ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran pada hari itu. Ada beberapa siswa yang tertidur di bangku belakang dan beberapa siswa lainnya bermain laptop sambil mendengarkan lagu. Guru terlihat tidak menegur siswa yang tidur di bangku belakang.

Kegiatan terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Pada tahap pemberian acuan, guru hanya mengulas sedikit mengenai materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru tidak menjelaskan secara mendetail mengenai materi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh kepada siswa. Tidak adanya pemberian acuan yang kuat menyebabkan siswa tidak memahami materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.

(2) Tahap Inti

Setelah tahap awal, dilanjutkan pada tahap inti. Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri

atas kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

Pada tahap mengamati, guru meminta siswa untuk membaca teks eksplanasi berjudul "Banjir" yang terdapat pada buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bacaan "Banjir" yang terdapat pada buku paket sebanyak tiga lembar dan bacaan tersebut banyak menggunakan kalimat yang sulit dipahami oleh siswa. Guru memberikan waktu membaca selama 5 menit. Tidak semua membaca teks yang diinstruksikan oleh guru karena terbatasnya waktu yang diberikan guru dan bacaan yang terlalu panjang. Bacaan yang terlalu panjang membuat siswa malas membaca. Terlihat beberapa siswa justru bermain *handphone* dan beberapa siswa di bangku tengah justru menganggu temannya yang sedang membaca.

Tahap selanjutnya adalah menanya. Pada tahap ini, guru mitra tidak tampak menanyakan kesulitan siswa. Dampak tidak adanya kegiatan menanya pada kegiatan pembelajaran membuat siswa kesulitan mempelajari materi pembelajaran khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks ditinjau dari pengertian, struktur, dan contoh.

Pada tahap mengidentifikasi, siswa diminta untuk mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat pada bacaan teks eksplanasi yang berjudul "Banjir". Siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi karena di dalam buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengertian, struktur, dan contoh tidak disajikan secara mendetail dan mendalam. Pengertian, struktur, dan contoh hanya

disajikan secara sekilas. Selain itu, penyajian konjungsi dalam kalimat dalam buku teks untuk kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara terbalik sehingga siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi dan membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kompleks setara. Selain itu, contoh yang disajikan menyulitkan siswa untuk membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks karena tidak ditampilkan secara mendetail dari segi pengertian, struktur, dan contoh. Terlihat siswa kesulitan mengerjakan penugasan yang telah diberikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat tidak mengerjakan dan bersantai-santai dengan bermain *handphone* mereka. Ada siswa yang terlihat menyontek jawaban teman sebangkunya. Hal ini terjadi karena guru kurang bisa mengondisikan kelas.

Setelah siswa selesai mengidentifikasi bacaan untuk mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi yang terdapat pada bacaan "Banjir", guru menyimpulkan materi dengan menjelaskan kembali terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada tahap ini, siswa masih merasa kesulitan menyimpulkan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Hal ini dikarenakan materi yang disajikan dalam buku paket, tidak membantu siswa mempermudah menyimpulkan materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap menyimpulkan, siswa masih mengalami kesulitan menyimpulkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada tahap mengomunikasikan, guru mitra mengajak siswa untuk mengoreksi hasil mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari hasil pembahasan yang

dilakukan guru dan siswa dari segi pengertian kalimat simpleks, sebagian siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, terdapat 20 siswa yang kurang bisa menempatkan struktur S-P-O-K dan juga siswa belum bisa membedakan antara predikat dengan objek. Siswa juga masih belum mengerti pengertian S-P-O-K. Dari segi contoh, sebanyak 20 siswa belum mampu mengidentifikasi contoh kalimat simpleks dalam bacaan dengan baik. Dari segi pengertian kalimat kompleks, sebagian besar siswa belum mengerti tentang pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Dari segi struktur kalimat kompleks, sebanyak 20 siswa merasa kesulitan menentukan kalimat kompleks bertigkat atau setara dikarenakan siswa masih binggung dengan konjungsi yang menghubungkan kaimat tersebut. Dari segi contoh kalimat kompleks baik bertingkat maupun setara, siswa masih mengalami kesulitan memahami contoh kalimat setara atau bertingkat yang disajikan dalam buku paket. Dari segi membedakan kalimat simpleks dan kompleks, siswa belum mampu membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi dikarenakan penyajian materi dari segi pengertian, struktur, dan contoh kurang mendetail. Selain itu, penyajian konjungsi yang terbalik juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan membedakan kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat.

(3) Tahap Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks adalah penutup. Pada kegiatan penutup berisi refleksi dan tindak lanjut.

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang disampaikan pada tahap pendahuluan dan tahap inti. Selain itu, refleksi bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dan ketercapaian siswa terhadap kompetensi dasar memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru mitra melaksanakan refleksi bersama siswa dengan mengulas kembali materi ciri kebahasaan teks, khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Pada tahap refleksi, guru tidak menanyakan hambatan pembelajaran hari itu karena siswa sudah tidak konsentrasi terhadap penjelasan guru karena terdapat instruksi untuk menyanyikan lagu daerah bersama-sama. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan sibuk merapikan buku ke dalam tas.

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru tidak menyampaikan materi selanjutnya karena jam pelajaran sudah habis. Tidak adanya penyampaian materi selanjutnya, membuat siswa merasa tidak siap dalam pembelajaran selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

4.1.2 Deskripsi Data dan Temuan Hasil dalam Pembelajaran Tahap Prasiklus

Dari kegiatan prasiklus yang telah dilaksanakan di kelas XITKJ2 dan diikuti oleh 36 siswa diperoleh nilai sebagai berikut. Secara rinci, nilai setiap siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas XI TKJ 2 Prasiklus

No	Nama	Nilai Siswa	Keterangan
1.	A001	80	L
2.	A002	70	TL
3.	A003	75	TL
4.	A004	75	TL
5.	A005	75	TL
6.	A006	75	TL
7.	A007	85	L
8.	A008	78	L
9.	A009	88	L
10.	A0010	65	TL
11.	A0011	65	TL
12.	A0012	75	TL
13.	A0013	75	TL
14.	A0014	75	TL
15.	A0015	60	TL
16.	A0016	80	L
17.	A0017	85	L
18.	A0018	75	TL
19.	A0019	60	TL
20.	A0020	70	TL
21.	A0021	78	L
22.	A0022	78	L
23.	A0023	80	L
24.	A0024	80	L
25.	A0025	80	L
26.	A0026	70	TL

27.	A0027	**70**	**TL**
28.	A0028	**80**	**L**
29.	A0029	**75**	**TL**
30.	A0030	**75**	**TL**
31.	A0031	**80**	**L**
32.	A0032	**80**	**L**
33.	A0033	**85**	**L**
34.	A0034	**85**	**L**
35.	A0035	**75**	**TL**
36.	A0036	**75**	**TL**

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 56% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 44% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat simpleks, sebanyak 20 siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan dan memahami struktur kalimat S-P-O-K beserta pengertiannya. Terdapat 20 siswa juga masih belum bisa membedakan predikat dengan objek. Ditinjau dari kalimat kompleks siswa belum mampu membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Selain itu, sebanyak 20 siswa masih mengalami kesulitan menempatkan struktur kalimat kompleks yang dihubungkan dengan konjungsi dan tanda baca.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat simpleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Nama	Kode data	Kalimat
A0023	KS1	Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. S P K
A0023	KS2	Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut. S P O K

(A0023/XITKJ2/23/KS)

Pada tahap mengidentifikasi kalimat simpleks, dari segi pengertian kalimat simpleks, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, siswa mulai bisa menempatkan struktur S-P-O-K. Dari segi contoh, siswa mampu mengidentifikasi contoh kalimat simpleks dalam bacaan dengan baik.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat simpleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi cukup.

Nama	Kode data	Kalimat
A0015	KS1	Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. S P O
A0015	KS2	Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut. S P K

(A0015/XITKJ2/15/KS)

Pada tahap mengidentifikasi kalimat simpleks, dari segi pengertian kalimat simpleks, sebagian siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, siswa kurang bisa menempatkan struktur S-P-O-K dan

juga siswa belum bisa membedakan antara predikat dengan objek. Siswa juga masih belum mengerti pengertian S-P-O-K. Dari segi contoh, siswa belum mampu mengidentifikasi contoh kalimat simpleks dalam bacaan dengan baik.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat kompleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi baik.

Nama	Kode data	Kalimat
A0023	KS1	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (*run* S P *off*) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya K KJ S K bergantung pada kondisi tanahnya. K
A0023	KS2	Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi S P O sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut, K

(A0009/XITKJ2/09/KK)

Dari segi pengertian kalimat kompleks, siswa mulai mengerti tentang kalimat kompleks. Dari segi struktur kalimat kompleks, siswa mulai bisa menentukan struktur kalimat kompleks serta siswa sudah mulai bisa mengidentifikasi konjungsi, tetapi siswa belum memahami konjungsi internal dan konjungsi eksternal karena di dalam buku paket penyajian konjungsi terbalik. Dari segi contoh kalimat kompleks, siswa mulai bisa menyajikan contoh kalimat

kompleks teks eksplanasi, tetapi siswa belum mampu menyajikan contoh kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat kompleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi cukup

Nama	Kode data	Kalimat
A0015	KS1	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (*run off*) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. S P K KJ S K K
A0015	KK2	Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut, S P KJ S P K

(A0015/XITKJ2/15/KK)

Pada tahap mengidentifikasi kalimat kompleks, dari segi pengertian kalimat kompleks, sebagian besar siswa belum mengerti tentang pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Dari segi struktur kalimat kompleks, siswa merasa kesulitan menentukan kalimat kompleks bertigkat atau setara dikarenakan siswa masih merasa kesulitan menentukan konjungsi yang menghubungkan kalimat tersebut. Dari segi contoh kalimat kompleks baik

bertingkat maupun setara, siswa masih mengalami kesulitan memahami contoh kalimat setara atau bertingkat.

4.1.3 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Prasiklus

Proses pembelajaran yang berlangsung pada prasiklus belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru mitra dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil refleksi proses pembelajaran tahap prasiklus yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mitra beserta siswa pada tahap prasiklus.

1. Pada tahap motivasi, guru mitra tidak melaksanakan tahap pemberian motivasi kepada siswa terkait pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya kalimat simpleks dan kompleks. Dampaknya siswa tidak bersemangat dan merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Pada tahap motivasi, guru mitra tidak menegur siswa yang tidur dan bermain laptop pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Pada tahap pemberian acuan, guru tidak menjelaskan secara mendetail mengenai materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan baik.
3. Pada tahap mengamati, tidak semua siswa membaca teks karena terbatasnya waktu dan bacaan yang terdapat dalam buku paket terlalu panjang. Bacaan yang terdapat dalam buku paket terlalu panjang dan menggunakan kalimat

yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga membuat siswa malas membaca dan beberapa siswa justru bermain *handphone* dan menggangu temannya.

4. Pada tahap menanya, guru mitra tidak tampak menanyakan kesulitan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mempelajari materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.

5. Pada tahap mengidentifikasi, siswa merasa kesulitan mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks dalam bacaan "Banjir" yang terdapat pada buku paket dari pemerintah. Kesulitan ini disebabkan materi yang disajikan di buku paket dari segi pengertian, struktur, dan contoh disajikan secara sekilas dan tidak mendetail. Kesulitan lainnya disebabkan penyajian konjungsi internal dan eksternal terbalik. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan mengerjakan penugasan yang telah diberikan oleh guru dan beberapa siswa justru bersantai-santai dengan bermain *handphone* mereka.

6. Pada tahap menyimpulkan, siswa mengalami kesulitan menyimpulkan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Hal tersebut disebabkan materi dalam buku paket mempersulit siswa untuk menyimpulkan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.

7. Pada tahap mengomunikasikan, dari segi kalimat simpleks siswa belum mampu menempatkan struktur S-P-O-K dengan baik dalam kalimat serta siswa mengalami kesulitan membedakan antara predikat dan objek. Dari segi pengertian kalimat kompleks, sebagian besar siswa belum mengerti tentang pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Dari segi struktur kalimat kompleks, siswa merasa kesulitan menentukan kalimat

kompleks bertingkat atau setara dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan menentukan konjungsi yang menghubungkan kalimat. Dari segi membedakan kalimat simpleks dan kompleks, siswa belum mampu membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi dikarenakan penyajian materi dari segi pengertian, struktur, dan contoh kurang mendetail dan penyajian konjungsi yang terbalik.

8. Pada tahap penutup, pada saat guru melaksanakan refleksi, siswa sudah tidak berkonsentrasi terhadap penjelasan dari guru terkait materi yang disampaikan pada hari itu. Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan merapikan buku ke dalam tas masing-masing. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh karena tidak mendengarkan ulasan materi dari guru.
9. Pada tahap penutup, tahap tindak lanjut guru tidak menyampaikan materi selanjutnya karena jam pelajaran sudah habis. Tidak adanya tahap tindak lanjut terkait penyampaian materi pada pertemuan selanjutnya membuat siswa merasa tidak siap dalam pembelajaran selanjutnya.

4.1.4 Refleksi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, didapatkan dari 36 orang jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM dan hanya terdapat 16 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai rata-rata siswa adalah 66 pada tahap prasiklus. Jadi, pada tahap prasiklus sebanyak 56% siswa kelas XI TKJ 2 mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 44%

siswa kelas XI TKJ 2 yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut ini adalah hasil refleksi hasil pembelajaran prasiklus.

1. Pada tahap mengidentifikasi kalimat simpleks, dari segi pengertian kalimat simpleks, sebagian siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, siswa kurang bisa menempatkan struktur S-P-O-K dan juga siswa belum bisa membedakan antara predikat dengan objek. Siswa juga masih belum mengerti pengertian S-P-O-K. Dari segi contoh, siswa belum mampu mengidentifikasi contoh kalimat simpleks dalam bacaan dengan baik.
2. Pada tahap mengidentifikasi kalimat kompleks, dari segi pengertian kalimat kompleks, sebagian besar siswa belum mengerti tentang pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Dari segi struktur kalimat kompleks, siswa merasa kesulitan menentukan kalimat kompleks bertingkat atau setara dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan menentukan konjungsi yang menghubungkan kaimat tersebut. Dari segi contoh kalimat kompleks baik bertingkat maupun setara, siswa masih mengalami kesulitan memahami contoh kalimat setara atau bertingkat.
3. Pada tahap membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks, dari segi membedakan kalimat simpleks dan kompleks, siswa belum mampu membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Selain itu, siswa juga belum bisa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi karena siswa belum memahami konjungsi yang menghubungkan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara.

4.1.5 Perencanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, akan dilaksanakan perencanaan tindakan untuk siklus 1 sebagai berikut.

Tahap Pendahuluan

1. Pemberian motivasi

Pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru juga akan memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pemberian *punishment* bertujuan agar semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Selain itu, guru juga menyiapkan senam santai untuk mengantisipasi siswa yang tidak bersemangat di kelas.

2. Pemberian Acuan

Pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru juga memberikan penjelasan secara mendetail terkait struktur kalimat S-P-O-K beserta pengertian S-P-O-K agar siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi kalimat simpleks maupun kalimat kompleks.

Pertemuan kedua, guru menjelaskan secara mendetail mengenai cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru juga memberikan penjelasan secara mendetail terkait struktur kalimat S-P-O-K beserta pengertian S-P-O-K

(1) Tahap Inti

Pertemuan Pertama

1. Sebelum masuk pada tahap mengamati, guru meminta siswa untuk berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada setiap kelompok untuk diamati. Media peta konsep pohon jaringan yang berisi materi ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh karena media peta konsep pohon jaringan disajikan dalam bentuk pohon yang sedang berbuah yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks eksplanasi beserta kalimat simpleks dan kompleks dilengkapi dengan pengertian, struktur, dan contoh tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian , struktur, dan contoh. Pada tahap mengamati guru meminta siswa mengamati media peta konsep pohon jaringan dan guru memberikan arahan terkait

materi yang terdapat dalam media agar siswa lebih mudah memahami materi.

2. Pada tahap menanya, guru menanyakan kesulitan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan serta guru membimbing siswa untuk memahami materi yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan dengan menjelaskan materi yang terdapat pada media tersebut.

3. Pada tahap mengidentifikasi, guru membimbing siswa mengidentifikasi media peta konsep pohon jaringan dengan membantu memahami materi yang terdapat dalam peta konsep pohon jaringan. Siswa mencermati media peta konsep pohon jaringan yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks eksplanasi beserta pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Materi yang disajikan dalam media peta konsep pohon jaringan dihubungkan dengan panah yang saling berhubungan antara ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berhubungan dengan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Untuk mengetahui kemampuan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks, guru meminta siswa mengidentifikasi teks eksplanasi yang disediakan oleh guru yang berjudul "Tsunami". Pemilihan bacaan "Tsunami" dipilih karena bacaan "Banjir" pada tahap prasiklus tidak membantu siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Bacaan "Tsunami" tidak terlalu panjang dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa. Peristiwa tsunami merupakan fenomena alam paling bersejarah di Indonesia.

4. Pada tahap mengidentifikasi, sebelum memulai identifikasi, guru membacakan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, guru akan memberikan nilai nol kepada siswa yang ketahuan menyontek hasil pekerjaan temannya. Guru juga akan menyita *handphone* dan laptop siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan penugasan dari guru. Pada tahap mengidentifikasi, guru mengarahkan dan membimbing siswa mengamati media peta konsep pohon jaringan. Guru membantu siswa memahami materi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan dengan contoh-contoh yang terdapat dalam media. Siswa dibantu guru memahami detail mengenai struktur S-P-O-K dengan melihat struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat dalam media.
5. Pada tahap menyimpulkan, guru memberikan arahan dan membahas hasil identifikasi siswa terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi dengan menggunakan bantuan peta konsep pohon jaringan yang di dalamnya terdapat materi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang disajikan secara menarik agar mempermudah siswa menyimpulkan materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.
6. Pada tahap mengomunikasikan, bersama guru siswa mengoreksi dan mengomunikasikan hasil mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

(2) Tahap Inti

Pertemuan 2

1. Sebelum masuk pada tahap mengamati, guru membagikan media peta konsep pohon jaringan pada siswa. Setiap 2 anak mendapatkan 1 media peta konsep pohon jaringan. Selain itu, masing-masing siswa juga mendapatkan bacaan teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" beserta soal tes. Teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" dipilih karena tsunami termasuk fenomena alam yang paling bersejarah di Indonesia. Selain itu, Teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" menggantikan teks eksplanasi yang berjudul "Banjir" pada tahap prasiklus karena bacaan yang terdapat dalam teks "Tsunami" tidak terlalu panjang seperti bacaan "Banjir". Pada tahap prasiklus bacaan "Banjir' dinilai terlalu panjang dan kalimatnya terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga diharapkan dengan bacaan "Tsunami" yang tidak terlalu panjang dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti akan mempermudah siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.
2. Pada tahap menanya, guru menanyakan kesulitan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada teks yang berjudul "Tsunami" menggunakan media peta konsep pohon jaringan.
3. Pada tahap mengidentifikasi, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam bacaan yang berjudul "Tsunami".

4. Sebelum memulai tahap mengidentifikasi, guru membacakan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, guru akan memberikan nilai nol kepada siswa yang ketahuan menyontek hasil pekerjaan temannya. Guru juga akan menyita *handphone* dan laptop siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan penugasan dari guru seperti yang dilaksanakan pada pertemuan pertama.
5. Pada tahap menyimpulkan, guru dan siswa menyimpulkan dengan membahas hasil identifikasi mereka terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan struktur dan contoh yang terdapat pada bacaan "Tsunami" dan media peta konsep pohon jaringan. Pada tahap menyimpulkan guru menerangkan kembali terkait kesulitan yang dialami oleh siswa terkait struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan bantuan media peta konsep pohon jaringan.
6. Pada tahap mengomunikasikan, beberapa siswa mengomunikasikan hasil temuan kalimat simpleks dan kompleks di depan kelas dengan membawa lembar kerja yang sudah mereka kerjakan.

(2) Tahap penutup

1. Tahap refleksi

Pertemuan pertama, guru mengulas materi pembelajaran terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi untuk mengetahui ketercapaian siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga menanyakan kesulitan siswa terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan

pengertian, struktur, dan contoh. Guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya refleksi berjalan dengan lancar.

Pertemuan kedua, guru mengulas materi pembelajaran terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi untuk mengetahui ketercapaian siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga menanyakan kesulitan siswa terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks terks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang telah dipelajari dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

2. Tindak lanjut

Pertemuan pertama, guru menyampaikan materi selanjutnya terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Guru menutup pembelajaran hari itu dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua, guru menyampaikan materi selanjutnya terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

4.2 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Aspek Memahami Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks Siklus 1

4.2.1 Pembelajaran Tindakan Siklus 1

4.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2016 pukul 13.05 WIB sampai 14.25 WIB. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 diikuti oleh 30 siswa kelas XI TKJ 2 dan bertempat di bengkel TKJ SMKN 5 Malang. Sebanyak 6 siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan hakikat, ciri-ciri, struktur, dan contoh.

(1) Tahap Pendahuluan

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada kelas XI TKJ 2 siklus 1 pertemuan 1, diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa terlebih dahulu. Pada saat mempresensi, terdapat 5 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dan 1 siswa yang tidak masuk karena sakit. Setelah selesai mempresensi, guru memberikan orientasi kepada siswa terkait materi memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Pada tahap orientasi, guru bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks

eksplanasi. Tahap orientasi ini tetap dilaksanakan seperti tahap prasiklus karena guru ingin mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Hal ini dilakukan agar guru bisa mencari cara untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Beberapa siswa terlihat belum terlalu memahami kalimat simpleks dan kompleks teks eksplanasi.

Adapun kegiatan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 2 (18 Februari 2016, jam ke-7–8, pukul 13.05 WIB – 14.25 WIB)

Guru : "Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi?"

Siswa : "Kalimat simpleks kalimat tunggal bu, kalau kalimat kompleks kalimat majemuk atau ganda bu."

Guru : "Yang di belakang kok tidak menjawab, yang di belakang kalimat simpleks dan kalimat kompleks itu apa?"

Siswa : "Sama bu kaya teman-teman, kalimat simpleks kalimat tunggal bu, kalimat kompleks kalimat majemuk atau ganda bu".

Guru : "Ya, benar sekali, kalimat kompleks terdiri dari 2 kalimat, apa saja anak-anak?"

Siswa : "kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara bu."

Dari dialog 2 di atas dapat diketahui bahwa guru menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa, dapat diketahui siswa sudah mengetahui pengertian kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdiri dari 2 kalimat yaitu kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat.

Tahap selanjutnya adalah apersepsi. Pada tahap apersepsi, guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks melalui contoh kalimat simpleks dan kompleks pada teks yang telah disediakan oleh guru.

Guru mengajak siswa untuk membangun skemata awal mereka tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks melalui contoh yang disediakan serta guru mengajak siswa untuk membahas contoh kalimat tersebut. Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Pada tahap motivasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa, terdapat 2 siswa di bangku pojok belakang yang tengah asyik bermain laptop. Guru langsung menegur dan memperingatkan siswa untuk mematikan laptop jika tidak ingin mendapatkan *punishment* dari guru. Jika pada tahap pemberian motivasi tidak diperhatikan oleh siswa, maka dampaknya siswa tidak mengetahui manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Kegiatan terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Pada tahap pemberian acuan, guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Guru menjelaskan secara mendetail mengenai materi kalimat simpleks dan kompleks kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru juga memberikan penjelasan secara mendetail terkait struktur kalimat S-P-O-K beserta pengertian S-P-O-K. Siswa menyimak penjelasan dari guru sembari mencatat di buku catatan mereka.

(2) Tahap Inti

Setelah tahap awal, dilanjutkan pada kegiatan inti. Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Sebelum masuk pada tahap mengamati, guru meminta siswa untuk berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada setiap kelompok untuk diamati.

Pada tahap mengamati, guru meminta siswa untuk mengamati media peta konsep pohon jaringan yang berisi tentang materi ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Guru memberikan arahan dengan menjelaskan materi yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan. Siswa terlihat antusias mengamati media peta konsep pohon jaringan yang berisi materi ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh karena media peta konsep pohon jaringan disajikan dalam bentuk pohon yang sedang berbuah yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks eksplanasi beserta kalimat simpleks dan kompleks dilengkapi dengan pengertian, struktur, dan contoh.

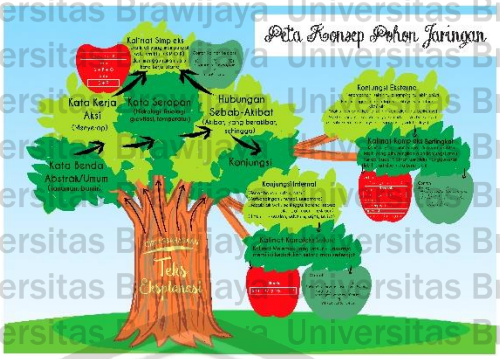

Gambar 4.1 : Media Peta Konsep Pohon Jaringan

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, guru menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang disajikan dalam bentuk pohon yang sedang berbuah yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks disertai dengan pengertian, struktur, dan contoh pada proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks pada siklus 1.

Pada tahap mengamati, terdapat kendala yang dihadapi siswa yaitu terbatasnya media pembelajaran yang disediakan guru sehingga siswa harus bergantian mengamati materi yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan. Terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru berdampak pada sebagian siswa yang tidak mengamati media pembelajaran. Dampaknya beberapa siswa tidak mengetahui materi yang ada pada media peta konsep pohon jaringan.

Tahap selanjutnya adalah menanya. Pada tahap ini, guru menanyakan kesulitan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Adapun kegiatan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 3 (18 Februari 2016, jam ke-7–8, pukul 13.05 WIB – 14.25 WIB)

Guru : "Anak-anak apakah kalian mengalami kesulitan memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan media peta konsep pohon jaringan?"

Siswa : "Bu saya masih belum paham struktur S-P-O-K dalam kalimat bu, saya belum paham pengertian S-P-O-K."

Guru : "Nak, Subjek itu kata benda umum atau abstrak, Predikat selalu berhubungan dengan kata kerja aksi, Objek itu kata benda benda umum atau abstrak yang selalu melengkapi predikat, keterangan itu meliputi keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan suasana, apa kalian sudah paham?"."

Siswa : "Bu, saya belum paham konjungsi bu, saya belum paham kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara bu?"

Guru : "Anak-anak, coba kalian lihat kembali media peta konsep pohon jaringan, kalimat kompleks terbagi menjadi 2 yaitu kompleks bertingkat dan kompleks setara. Kalimat kompleks setara menggunakan konjungsi internal, kalimat kompleks bertingkat menggunakan konjungsi eksternal. Untuk contoh dan jenis-jenis konjungsinya ada pada media peta konsep pohon jaringan. Apakah kalian paham?"

Siswa : "Paham bu."

Dari dialog 3 di atas dapat diketahui bahwa guru menanyakan kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam mengamati kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dari jawaban siswa, dapat diketahui siswa belum memahami pengertian S-P-O-K dan juga contoh konjungsi yang menghubungkan kalimat kompleks setara dan kompleks bertingkat. Guru menjawab pertanyaan siswa serta menginstruksikan melihat kembali media peta konsep pohon jaringan. Guru menjawab pengertian struktur S-P-O-K secara mendetail dan menjelaskan konjungsi dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Terlihat dari jawaban siswa, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks

eksplanasi. Untuk struktur kalimat siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi struktur S-P-O-K dalam kalimat.

Sebelum memulai identifikasi, guru membacakan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, guru akan memberikan nilai nol kepada siswa yang ketahuan menyontek hasil pekerjaan temannya. Guru juga akan menyita *handphone* dan laptop siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan penugasan dari guru.

Pada tahap mengidentifikasi, guru membimbing siswa mengidentifikasi media peta konsep pohon jaringan dengan membantu siswa memahami materi yang terdapat dalam peta konsep pohon jaringan. Siswa mencermati media peta konsep pohon jaringan yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks eksplanasi beserta pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Materi yang disajikan dalam media peta konsep pohon jaringan dihubungkan dengan panah yang saling berhubungan antara ciri kebahasaan teks eksplanasi yang berhubungan dengan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Siswa mengidentifikasi media peta konsep pohon jaringan dengan antusias.

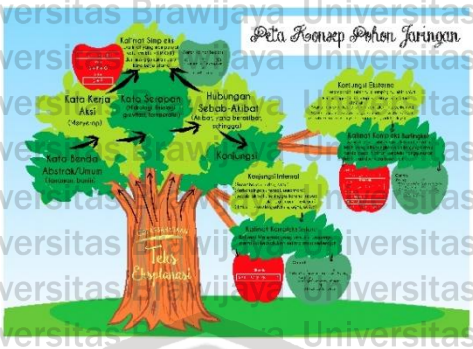

Gambar 4.2 : Media Peta Konsep Pohon Jaringan

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, guru menggunakan media peta konsep pohon jaringan untuk membantu siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Guru menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada tahap mengidentifikasi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks, guru meminta siswa mengidentifikasi teks eksplanasi yang disediakan oleh guru yang berjudul "Tsunami". Pemilihan bacaan "Tsunami" dipilih karena bacaan "Banjir" pada tahap prasiklus tidak membantu siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Bacaan "Tsunami" tidak terlalu panjang dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga diharapkan mampu memudahkan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks ekspanasi. Peristiwa tsunami merupakan fenomena alam paling bersejarah di Indonesia. Guru membagikan teks bacaan kepada seluruh siswa kelas XITKJ2. Setelah semua siswa menerima teks eksplanasi dari guru, guru mengintruksikan siswa untuk mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam bacaan. Siswa terlihat mengidentifikasi

kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam bacaan yang berjudul "Tsunami". Siswa terlihat membaca bacaan dengan seksama.

Pada tahap menyimpulkan, bersama guru, siswa membahas hasil identifikasi terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan. Guru memberikan arahan dengan memandu siswa memahami isi materi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan agar siswa lebih mudah menyimpulkan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Setelah guru membantu siswa memahami materi yang terdapat dalam media, siswa menyimpulkan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi yang terdapat dalam teks "Tsunami". Pada tahap ini, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dalam hal ini guru sudah menjelaskan pengertian dan contoh yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan. Kesulitan ini dikarenakan beberapa siswa tidak mendapatkan media peta konsep pohon jaringan karena dalam 1 kelompok hanya mendapatkan satu media sedangkan 1 kelompok terdiri atas 4 siswa. Mereka harus bergantian mengamati media ketika guru menjelaskan materi. Faktor lainnya disebabkan oleh guru kurang peka terhadap permasalahan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi karena terbatasnya media.

Pada tahap mengomunikasikan, bersama guru, siswa mengoreksi hasil mengidentifikasi dan mengomunikasikan hasil mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat

dalam bacaan dan media peta konsep pohon jaringan. Pada tahap ini, siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks dari segi struktur S-P-O-K dalam kalimat serta konjungsi yang menghubungkan kalimat simpleks. Kesulitan siswa dalam memahami konjungsi disebabkan karena siswa belum menghafalkan konjungsi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

(3) Tahap Penutup

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks ditutup guru dengan melaksanakan refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi, guru mengulas materi pembelajaran terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi untuk mengetahui ketercapaian siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga menanyakan kesulitan siswa terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks terks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru pun mengulas kembali dan mengintruksikan siswa untuk memperhatikan contoh kalimat simpleks pada media peta konsep pohon jaringan tersebut. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang disampaikan pada tahap pendahuluan dan tahap inti. Pada tahap refleksi, guru memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya refleksi berjalan dengan lancar dan siswa tetap berkonsentrasi dengan pelajaran.

Pada tahap tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Seusai menyampaikan tindak lanjut, guru dan siswa bernyanyi lagu daerah bersama-sama. Selesai bernyanyi, guru menutup pembelajaran hari itu dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4.2.1.2 Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2016 pukul 13.15 WIB – 14.25 WIB bertempat di ruang 112. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dari 30 siswa kelas XI TKJ 2. Terdapat 6 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.

(1) Tahap Pendahuluan

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada kelas XI TKJ 2 siklus 1 pertemuan 2, diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa terlebih dahulu. Pada saat mempresensi, terdapat 6 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Setelah selesai mempresensi, guru memberikan orientasi kepada siswa dengan menanyakan pembelajaran kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang telah dipelajari pada hari Kamis menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Siswa menjawab tentang pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kompleks dari materi yang terdapat pada peta konsep pohon jaringan pertemuan sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap apersepsi. Dalam tahap apersepsi, guru membangun skemata awal siswa mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru mengadakan tanya jawab terkait kalimat simpleks dan kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh teks eksplanasi. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Pada tahap motivasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa, siswa terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran pada jam terakhir. Guru mulai mencari cara agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dengan mengajak siswa kelas XI TKJ 2 bersenam santai sebelum melanjutkan pembelajaran. Setelah melihat siswa kembali bersemangat, guru melanjutkan penjelasannya mengenai manfaat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Siswa terlihat bersemangat menyimak penjelasan dari guru setelah bersama-sama melaksanakan senam.

Tahap terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Pada kegiatan pemberian acuan, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru menjelaskan secara mendetail mengenai cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.

(2) Tahap Inti

Pada tahap inti, proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Sebelum masuk pada tahap mengamati, guru mulai membagikan media peta konsep pohon jaringan pada siswa. Setiap 2 anak mendapatkan 1 media peta konsep pohon jaringan. Selain itu, masing-masing siswa juga mendapatkan bacaan teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" beserta soal tes. Pemilihan bacaan "Tsunami" dipilih karena bacaan "Banjir" pada tahap prasiklus tidak membantu siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Bacaan "Tsunami" tidak terlalu panjang dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga diharapkan mampu memudahkan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks ekspanasi. Pada tahap mengamati, guru mengintruksikan kepada siswa untuk media peta konsep pohon jaringan yang di dalamnya terdapat materi ciri kebahasaan teks beserta pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks kompleks teks eksplanasi. Setelah siswa selesai mengamati media peta konsep pohon jaringan, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca teks yang telah disediakan oleh guru. Pada tahap mengamati, guru mulai berkeliling untuk memantau siswa. Ada salah satu siswa yang duduk di deretan pojok tengah terlihat tidak membaca teks yang disediakan guru. Guru menghampiri siswa tersebut dan menegur dengan tegas untuk membaca seperti teman yang lainnya. Siswa tersebut justru asyik memainkan media peta konsep pohon jaringan dengan

muka yang terlihat mengantuk berat. Guru mendekati siswa tersebut perlahan-lahan dan menyuruh siswa tersebut untuk cuci muka. Siswa segera meminta izin kepada guru untuk mencuci muka di kamar mandi.

Kegiatan selanjutnya adalah menanya. Pada tahap ini, guru menanyakan kesulitan siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada teks yang berjudul "Tsunami" menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Adapun kegiatan guru dan siswa pada tahap ini tampak pada penggalan dialog berikut.

Dialog 4 (22 Februari 2016, jam ke-7–8, pukul 13.15 WIB – 14.25 WIB)

Guru : "Anak-anak apakah kalian mengalami kesulitan mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks dalam bacaan yang berjudul "Tsunami" menggunakan media peta konsep pohon jaringan?"

Siswa : "Bu saya ingin bertanya, Tsu dan nami itu kalimat kompleks kan ya bu, kan memakai konjungsi dan."

Guru : "Perhatikan ya anak-anak, bukan berarti tsu dan nami itu kalimat kompleks, konjungsi dan berfungsi sebagai penghubung dalam satu kalimat. Coba amati lagi pengertian kalimat kompleks pada media peta konsep kalian seperti apa."

Siswa : "Oh iya bu, saya baru paham sekarang."

Dari dialog 4 di atas dapat diketahui bahwa guru menanyakan kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dari jawaban siswa, dapat diketahui siswa belum belum memahami struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Tampaknya siswa belum memahami "dan" yang termasuk dalam konjungsi serta "dan" yang menghubungkan kata dengan kata.

Pada tahap mengidentifikasi, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam bacaan yang berjudul "Tsunami". Guru berkeliling kelas untuk memantau siswa. Sebelum memulai identifikasi, guru membacakan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, guru akan memberikan nilai nol kepada siswa yang ketahuan menyontek hasil pekerjaan temannya. Guru juga akan menyita *handphone* dan laptop siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan penugasan dari guru seperti yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Siswa terlihat serius membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertan, struktur, dan contoh pada lembar jawaban yang telah disiapkan oleh guru. Beberapa siswa di sisi kanan meja guru tepatnya 3 bangku dari belakang terlihat mulai menyontek. Guru menghampiri dan meminta mereka berpindah bangku ke bangku bagian depan. Guru berkeliling kelas untuk menanyakan kesulitan siswa. Terlihat siswa mulai memahami isi media peta konsep pohon jaringan dengan baik karena sebelumnya guru menerangkan secara mendetail isi media.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan dengan membahas hasil identifikasi mereka terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru memberi arahan dengan menjelaskan kembali terkait materi kalimat simpleks simpleks dan kalimat kompleks yang telah dipelajari dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Pada tahap ini, terlihat siswa mulai bisa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap menyimpulkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan menempatkan struktur kalimat dengan baik. Dari segi kalimat kompleks, siswa

belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks, serta konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Kesulitan ini terjadi karena sebagian siswa yang mengalami kesulitan tidak masuk pada pertemuan pertama. Faktor lainnya disebabkan guru kurang memperhatikan siswa yang tidak masuk pada pertemuan pertama.

Pada tahap mengomunikasikan, siswa mengomunikasikan hasil temuan kalimat simpleks dan kompleks di depan kelas dengan membawa lembar kerja yang sudah mereka kerjakan. Ada 3 siswa yang maju untuk mengomunikasikan hasil temuan mereka terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada teks yang berjudul "Tsunami". Guru mengoreksi kalimat simpleks dan kompleks yang telah diidenfikasi oleh siswa. Terlihat dari hasil kerja siswa, dari segi pengertian kalimat simpleks, sebanyak 30 siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur, sebanyak 6 siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dari segi contoh, siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat simpleks dengan benar. Dari segi pengertian kalimat kompleks, sebanyak 30 siswa sudah mengerti pengertian kalimat kompleks, terlihat dari hasil identifikasi siswa, siswa menyajikan contoh kalimat kompleks setara dan kompleks beringkat dengan benar. Kesulitan yang dialami siswa dalam hal kalimat kompleks adalah dari sebagian siswa kurang bisa membedakan "dan" yang merupakan konjungsi internal serta "dan" yang terdapat dalam kalimat simpleks yang merupakan penghubung antar kata. Dilihat dari struktur kalimat kompleks, sebanyak 6 siswa belum hafal dan belum memahami konjungsi yang membedakan antara kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks ekspalanasi.

Faktor yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan terkait struktur kalimat dan konjungsi disebabkan sebagian siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan 1 tidak masuk serta kelemahan media peta konsep pohon jaringan tidak menyajikan contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal.

(3) Tahap Penutup

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks ditutup guru dengan melaksanakan refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi, guru memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar nantinya waktu tidak habis dan siswa tetap berkonsentrasi. Pada tahap refleksi, guru mengulas materi pembelajaran terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi untuk mengetahui ketercapaian siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga menanyakan kesulitan siswa terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang telah dipelajari dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Ada satu siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan struktur kalimat simpleks dan kompleks. Guru pun menerangkan kembali dan mengintruksikan siswa untuk memperhatikan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang disampaikan pada tahap pendahuluan dan tahap inti.

Pada tahap tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Seusai menyampaikan tindak lanjut, guru dan siswa lagu daerah bersama-sama. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

4.2.2 Hasil Tindakan Siklus 1

Dari kegiatan tindakan siklus 1 yang telah dilaksanakan di kelas XITKJ2 dan diikuti oleh 30 siswa diperoleh nilai dalam aspek mengidentifikasi serta membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(1) Hasil Kemampuan Memahami Kalimat Simpleks Teks Eksplanasi

Berdasarkan hasil siklus 1 terhadap pemahaman siswa mengenai kalimat simpleks teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan diperoleh nilai siswa sebagai berikut. Secara rinci, skor setiap siswa dapat diihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Simpleks

No	Nama	Mengidentifikasi kalimat simpleks	Kualifikasi
1.	A001	4	SB
2.	A002	4	SB
3.	A003	4	SB
4.	A004	4	SB
5.	A005	4	SB
6.	A006	4	SB
7.	A007	4	SB

8.	A008	4	SB
9.	A009	4	SB
10.	A0010	-	-
11.	A0011	-	-
12.	A0012	4	SB
13.	A0013	4	SB
14.	A0014	4	SB
15.	A0015	-	-
16.	A0016	4	SB
17.	A0017	4	SB
18.	A0018	2	C
19.	A0019	4	SB
20.	A0020	4	SB
21.	A0021	4	SB
22.	A0022	-	-
23.	A0023	-	-
24.	A0024	4	SB
25.	A0025	2	C
26.	A0026	2	C
27.	A0027	4	SB
28.	A0028	2	C
29.	A0029	2	C
30.	A0030	2	C
31.	A0031	4	SB
32.	A0032	4	SB
33.	A0033	4	SB
34.	A0034	4	SB
35.	A0035	-	-
36.	A0036	4	SB

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat simpleks. Terdapat 24 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Namun, masih terdapat 6 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup yaitu siswa tersebut mampu hanya mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertiannya dan contohnya saja. Kesulitan 6 siswa tersebut terletak pada penempatan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM adalah dari segi pengertian kalimat simpleks, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks karena di dalam media peta konsep pohon jaringan, pengertian kalimat simpleks disajikan secara ringkas dan jelas. Dari segi struktur kalimat simpleks, sebanyak 6 siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Hal ini dikarenakan terbatasnya media. Seharusnya masing-masing siswa menerima satu media sehingga pada saat guru menerangkan materi kepada siswa, semua siswa mengamati media peta konsep masing-masing. Selain itu, sebagian siswa yang kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat pada pertemuan pertama tidak mengikuti pembelajaran. Faktor lainnya yang menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan adalah guru kurang memperhatikan siswa yang tidak masuk pada pertemuan pertama.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat simpleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Nama	Kode data	Kalimat
A0023	KS1	Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. S P O
A0023	KS2	Tingginya gelombang Tsunami umumnya 50 sampai 100 meter S menyebar ke segala arah P K
A023	KS4	Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar S P O Pula
A0023	KS5	Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut dan S P O Perairan disekitarnya K

(A0023/XITKJ2/23/KS)

Dari segi mengidentifikasi kalimat simpleks, berdasarkan pengertian siswa sudah mulai memahami pengertian kalimat simpleks dengan baik. Berdasarkan struktur kalimat simpleks, siswa sudah mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan baik. Dari segi contoh, siswa mampu menyajikan pengertian kalimat simpleks dengan baik.

Selanjutnya berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat simpleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi cukup.

Nama	Kode data	Kalimat
A0018	KS1	Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. S P O
A0018	KS2	Tingginya gelombang Tsunami umumnya 50 sampai 100 meter S menyebar ke segala arah P K
A0018	KS4	Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar S P O pula
A0018	KS5	Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau S P K Perairan disekitarnya.

(A0018/XITKJ2/18/KS)

Dari segi mengidentifikasi kalimat simpleks, dari segi pengertian, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks yaitu kalimat yang memiliki satu struktur atau kalimat tungggal namun dari segi struktur, siswa masih kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Terlihat dari hasil siswa, siswa kurang tepat dalam menempatkan predikat dan objek. Dari segi contoh, siswa mampu menyajikan contoh kalimat simpleks yaitu kalimat yang terdiri atas satu struktur, tetapi siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur kalimat. Kesulitan ini disebabkan pada saat guru menjelaskan materi, siswa bergantian mengamati media peta konsep pohon jaringan karena media dalam satu bangku hanya terdapat 1 media peta konsep pohon jaringan. Selain itu, guru kurang memperhatikan siswa yang tidak masuk pada pertemuan pertama.

(2) Hasil Kemampuan Memahami Kalimat Kompleks Teks Eksplanasi

Berdasarkan hasil siklus 1 terhadap pemahaman siswa mengenai kalimat kompleks teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan diperoleh nilai siswa sebagai berikut. Secara rinci, skor setiap siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Kompleks

No	Nama	Mengidentifikasi kalimat kompleks	Kualifikasi
1.	A001	3	B
2.	A002	3	B
3.	A003	3	B
4.	A004	3	B
5.	A005	3	B
6.	A006	3	B
7.	A007	3	B
8.	A008	3	B
9.	A009	3	B
10.	A0010	-	-
11.	A0011	-	-
12.	A0012	3	B
13.	A0013	3	B
14.	A0014	3	B
15.	A0015	-	-
16.	A0016	3	B
17.	A0017	4	SB
18.	A0018	2	C

19.	A0019	3	B
20.	A0020	3	B
21.	A0021	3	B
22.	A0022	-	-
23.	A0023	-	-
24.	A0024	3	B
25.	A0025	2	C
26.	A0026	2	C
27.	A0027	3	B
28.	A0028	2	C
29.	A0029	2	C
30.	A0030	2	C
31.	A0031	3	B
32.	A0032	3	B
33.	A0033	3	B
34.	A0034	3	B
35.	A0035	-	-
36.	A0036	3	B

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat kompleks. Terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan benar. Terdapat 22 orang siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Namun, masih terdapat 6 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup yaitu siswa tersebut mampu hanya mengidentifikasi

kalimat kompleks berdasarkan pengertian dan contoh. Kesulitan 6 siswa tersebut terletak pada penempatan struktur dan konjungsi kalimat. Permasalahan yang membuat 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup adalah ditinjau dari struktur kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan antara kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Ditinjau dari kalimat kompleks setara siswa kesulitan mengidentifikasi konjungsi yang menghubungkan kalimat. Selain itu, sebanyak 6 kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Faktor yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan terkait struktur kalimat dan konjungsi disebabkan sebagian siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan 1 tidak masuk serta kelemahan media peta konsep pohon jaringan tidak menyajikan contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat kompleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Nama	Kode data	Kalimat
A0017	KKS1	S P K Gelombang tersebut terbentuk dari aktifitas gempa atau gunung S merapi yang meletus di dasar laut Ket : S P K P K SPK

A0017	KKB1	S K Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi S P P O K untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia. K Ket : S P K POK
A0017	KKS2	Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan S P O KJI P K ketika menghantam daratan pantai K
A0017	KKB2	S P K Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki S P lautan dangkal, akan tetapi tinggi gelombang justru semakin O KJE S P Bertambah

(A0017/XITKJ2/17/KK)

Dari segi mengidentifikasi kalimat kompleks, dari segi pengertian siswa sudah memahami pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Dari segi struktur, siswa sudah mampu mengidentifikasi konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat. Siswa juga mampu menempatkan struktur kalimat S-P-O-K dengan baik. Dari segi contoh, siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat.

Selanjutnya berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat kompleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi cukup.

Nama	Kode data	Kalimat
A0017	KKS1	S P K Gelombang tersebut terbentuk dari aktifitas gempa atau gunung S merapi yang meletus di dasar laut Ket : S P K P K SPK
A0017	KKB1	S P Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi S P P O K untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia. K Ket : S P K POK
A0017	KKS2	Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan S P O KJI P O ketika menghantam daratan pantai K
A0017	KKB2	S P K Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki S P

lautan dangkal, akan tetapi tinggi gelombang justru semakin

O KJE S P

bertambah

(A0025/XITKJ2/25/KK)

Dari segi mengidentifikasi kalimat kompleks, siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi kalimat kompleks. Dari segi pengertian, siswa sudah mengerti kalimat simpleks adalah kalimat yang terdiri atas dua struktur yang dihubungkan dengan konjungsi atau tanda baca. Dari segi struktur kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat, siswa tidak bisa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks setara yang sama-sama menggunakan konjungsi internal. Siswa sudah mampu mengidentifikasi konjungsi, tetapi siswa hafal jenis-jenis konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Hal ini disebabkan dalam media peta konsep pohon jaringan belum terdapat contoh untung masing-masing jenis konjungsi, baik internal maupun eksternal. Selain itu, guru hanya menjelaskan konjungsi yang terdapat dalam contoh kalimat yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

Berdasarkan tindakan siklus 1 yang telah dilaksanakan di kelas XI TKJ 2 yang diikuti 30 siswa diperoleh nilai sebagai berikut. Secara rinci, nilai setiap siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa Kelas XI TKJ 2 Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	MKS	MKK	MKSKK	Nilai	Keterangan
1.	A001	4	3	3	83.33	L
2.	A002	4	3	3	83.33	L
3.	A003	4	3	3	83.33	L
4.	A004	4	3	3	83.33	L
5.	A005	4	3	2	75	TL
6.	A006	4	3	3	83.33	L
7.	A007	4	3	3	83.33	L
8.	A008	4	3	3	83.33	L
9.	A009	4	3	3	83.33	L
10.	A0010	-	-	-	-	-
11.	A0011	-	-	-	-	-
12.	A0012	4	3	4	91.66	L
13.	A0013	4	3	4	91.66	L
14.	A0014	4	3	3	83.33	L
15.	A0015	-	-	-	-	-
16.	A0016	4	3	4	91.66	L
17.	A0017	4	4	4	100	L
18.	A0018	2	2	2	50	TL
19.	A0019	4	3	4	9166	L
20.	A0020	4	3	3	83.33	L
21.	A0021	4	3	3	83.33	L
22.	A0022	-	-	-	-	-
23.	A0023	-	-	-	-	-
24.	A0024	4	3	3	83.33	L
25.	A0025	2	2	2	50	TL
26.	A0026	2	2	2	50	TL

27.	A0027	4	3	3	83.33	L
28.	A0028	2	2	2	50	TL
29.	A0029	2	2	3	58.33	TL
30.	A0030	2	2	2	50	TL
31.	A0031	4	3	3	91.66	L
32.	A0032	4	3	3	83.33	L
33.	A0033	4	4	4	100	L
34.	A0034	4	3	3	83.33	L
35.	A0035	-	-	-	-	-
36.	A0036	4	3	3	83.33	L

Keterangan :

MKS = Mengidentifikasi Kalimat Simpleks

MKK = Mengidentifikasi Kalimat Kompleks

MKSKK = Mengidentifikasi Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 23% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 77% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat simpleks, siswa sudah mampu menyimpulkan kalimat simpleks dari segi pengertian dan contoh. Dari segi struktur kalimat simpleks, sebanyak 23 siswa sudah mampu menentukan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan baik. Sebanyak 7 siswa, kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dari segi struktur kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Faktor yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan terkait struktur kalimat dan

konjungsi disebabkan sebagian siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan 1 tidak masuk serta kelemahan media peta konsep pohon jaringan tidak menyajikan contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Selain itu, guru hanya menjelaskan contoh kalimat yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

4.2.3 Refleksi Proses Pembelajaran Siklus 1

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1 belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru mitra dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil refleksi proses pembelajaran siklus 1 yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan guru mitra , observer, dan siswa.

Pertemuan 1

1. Pada tahap motivasi, pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa, terdapat 2 siswa di bangku pojok belakang yang tengah asyik bermain laptop. Guru langsung menegur dan memperingatkan siswa untuk mematikan laptop jika tidak ingin mendapatkan *punishment* dari guru.
2. Pada tahap mengamati terdapat kendala yang dihadapi siswa yaitu terbatasnya media pembelajaran yang disediakan guru sehingga siswa harus bergantian mengamati materi yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan. Terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru berdampak pada sebagian siswa yang tidak mengamati media pembelajaran.

Dampaknya beberapa siswa tidak mengetahui materi yang ada pada media peta konsep pohon jaringan. Pada tahap mengamati, siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi kalimat kompleks karena terbatasnya contoh konjungsi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

3. Pada tahap menanya, guru menanyakan kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam mengamati kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dari jawaban siswa, dapat diketahui siswa belum memahami pengertian S-P-O-K dan juga contoh konjungsi yang menghubungkan kalimat kompleks setara dan kompleks bertingkat.Pada tahap menyimpulkan, siswa masih mengalami kesulitan menyimpulkan kalimat simpleks dan kompleks dari segi struktur dan contoh. Guru menjawab dan menjelaskan struktur S-P-O-K serta konjungsi secara mendetail.
4. Pada tahap menyimpulkan, beberapa siswa masih kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat.
5. Pada tahap mengomunikasikan, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami struktur S-P-O-K dalam kalimat dan siswa belum hafal konjungsi yang menghubungkan kalimat simpleks dan kalimat kompleks.
6. Pada tahap refleksi, beberapa siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat.

1) Pertemuan 2

1. Pada tahap mengamati, ada salah satu siswa yang duduk di deretan pojok tengah terlihat tidak membaca teks yang disediakan guru. Pada tahap

mengamati, terdapat siswa yang tidak membaca teks yang disediakan oleh guru. Siswa justru bermain dengan media peta konsep pohon jaringan yang disediakan oleh guru dengan muka yang terlihat mengantuk berat. Guru segera menyuruh siswa cuci muka agar siswa bisa kembali mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Pada tahap menanya, siswa belum memahami belum memahami "dan" yang termasuk dalam konjungsi serta "dan" yang menghubungkan kalimat dengan kalimat.
3. Pada tahap mengidentifikasi, beberapa siswa di sisi kanan meja guru tepatnya 3 bangku dari belakang terlihat menyontek. Guru menghampiri dan meminta mereka berpindah bangku ke bangku bagian depan.
4. Pada tahap menyimpulkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan menempatkan struktur kalimat dengan baik. Dari segi kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks, serta konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara.
5. Pada tahap mengomunikasikan, beberapa siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan baik, serta siswa belum hafal dan paham konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara.
6. Pada tahap refleksi, Ada satu siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan struktur kalimat simpleks dan kompleks.

7. Masih terdapat kekurangan dalam mengetahui hasil proses pembelajaran siklus 1 menggunakan instrumen nontes yang berupa pedoman wawancara, pedoman wawancara tidak dapat mengetahui kekurangan proses pembelajaran memahami teks eksplanasi mengunakan media peta konsep pohon jaringan secara keseluruhan karena hanya diambil 6 orang siswa sebagai objek wawancara.

4.2.4 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, didapatkan dari 30 orang jumlah siswa sebanyak 7 orang siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM dan terdapat 23 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Jadi, pada tahap siklus 1 sebanyak 23% siswa kelas XITKJ2 mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 77% siswa kelas XITKJ2 yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut ini adalah hasil refleksi hasil pembelajaran prasiklus.

1. Hasil kemampuan memahami kalimat simpleks teks eksplanasi. Dari segi pengertian kalimat simpleks, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks karena di dalam media peta konsep pohon jaringan, pengertian kalimat simpleks disajikan secara ringkas dan jelas. Dari segi struktur kalimat simpleks, sebanyak 7 siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Sebanyak 23 siswa sudah mampu menempatkan kstruktur S-P-O-K dalam kalimat dengan baik. Dari segi contoh, siswa kelas XITKJ2 sudah mampu menyajikan contoh kalimat simpleks yang terdiri atas satu struktur kalimat.

2. Hasil kemampuan memahami kalimat kompleks teks eksplanasi. Dari segi pengertian kalimat kompleks, sebanyak 30 siswa sudah mampu memahami pengertian dan menyajikan contoh kalimat kompleks setara maupun bertingkat. Dari segi struktur , sebanyak 7 siswa belum hafal konjungsi yang menghubungkan kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat.

4.2.5 Perencanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, akan dilaksanakan perencanaan tindakan untuk siklus 2 sebagai berikut.

(1) Tahap Inti

Pertemuan Pertama

1. Pada tahap motivasi, guru memberikan motivasi terkait manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Untuk mengatasi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, guru menyiapkan *punishment* berupa pengurangan nilai.
2. Sebelum masuk pada tahap mengamati, guru menyiapkan media peta konsep pohon jaringan sejumlah siswa kelas XITKJ2. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan beserta bacaan yang berjudul “Proses Terjadinya Gempa Bumi” kepada masing-masing siswa. Semua siswa mendapat media peta konsep pohon jaringan. Bacaan “Proses Terjadinya Gempa Bumi” dipilih karena berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus 1 bacaan yang berjudul

"Tsunami" belum sepenuhnya membantu siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Terdapat 7 siswa yang masih belum mampu mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Bacaan berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" hanya satu halaman dan menggunakan pilihan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

3. Pada tahap mengamati, guru membimbing siswa mengamati media peta konsep pohon jaringan yang sudah direvisi dengan menjelasakan materi dan desain yang sudah direvisi. Tampilan pada media peta konsep pohon jaringan berubah, media peta konsep pohon jaringan berbentuk pohon dengan gradasi warna hijau muda dan hijau tua. Dalam media peta konsep pohon jaringan, materi kini disajikan lebih lengkap, terdapat contoh untuk masing-masing konjungsi sehingga siswa akan lebih mudah mengidentifikasi konjungsi dalam kalimat kompleks. setelah itu, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca teks yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi".
4. Pada tahap menanya, bersama guru, siswa dibantu memahami kesulitan materi siswa terkait konjungsi beserta materi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi.
5. Pada tahap menyimpulkan, bersama guru, siswa menyimpulkan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

6. Pada tahap mengomunikasikan, bersama guru, siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada bacaan yang telah disediakan oleh guru.
7. Pada tahap refleksi, guru mengulas kembali terkait materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

Pertemuan 2

1. Pada tahap mengamati, guru menerapkan *punishment* bagi siswa yang tidak memperhatikan instruksi dari guru.
2. Pada tahap ini, bersama guru, siswa dibantu untuk memahami kesulitan materi terkait konjungsi kalimat dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah dilengkapi dengan contoh kalimat untuk masing-masing konjungsi.
3. Pada tahap mengidentifikasi, guru menerapkan *punishment* dengan memberikan nilai nol bagi siswa yang menyontek pekerjaan temannya.
4. Pada tahap menyimpulkan, bersama guru, siswa menyimpulkan materi terkait struktur dan konjungsi kalimat menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi sesuai dengan kesulitan siswa.
5. Pada tahap mengomunikasikan, bersama guru, siswa mengomunikasikan dan membahas hasil temuan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.

6. Pada tahap refleksi, guru mengulas kembali terkait struktur kalimat simpleks dan kalimatkompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

4.3 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Aspek Memahami Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks Siklus 2

4.3.1 Pembelajaran Tindakan Siklus 2

4.3.1.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 13.05 WIB sampai pukul 14.25 WIB bertempat di bengkel TKJ SMKN 5 Malang. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 diikuti oleh 27 siswa kelas XI TKJ 2 dan bertempat di bengkel TKJ SMKN 5 Malang. Terdapat 9 siswa yang tidak bisa mengikuti siklus dengan keterangan izin dan apa keterangan. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.

(1) Tahap Pendahuluan

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada kelas XI TKJ 2 siklus 2 pertemuan 1, diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa terlebih dahulu. Pada saat mempresensi, terdapat 5 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dan 4 siswa yang tidak masuk karena izin. Setelah selesai mempresensi,

guru memberikan orientasi kepada siswa terkait materi memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Pada tahap orientasi, guru bertanya kepada siswa mengenai cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur dan contoh. Siswa menjawab dan menyimak pertanyaan dari guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap apersepsi. Pada tahap apersepsi, guru bertanya kepada siswa dari deretan depan sampai deretan belakang mengenai kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertan, struktur, dan contoh. Beberapa siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Sebagian siswa terutama siswa laki-laki masih ada yang belum terlalu memahami kalimat kompleks.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Pada tahap motivasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Terlihat siswa mendengarkan penjelasan guru secara seksama. Sebelum melaksaakan tahap motivasi, guru menerapkan sistem *punishment* dengan mengurangi nilai bagi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Pada kegiatan pemberian acuan, guru memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru juga menjelaskan tentang struktur S-P-O-K beserta pengertiannya. Guru menjelaskan secara mendetail mengenai materi kalimat simpleks dan

kompleks kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru.

(2) Tahap Inti

Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

Sebelum masuk pada tahap mengamati, guru membagikan media peta konsep pohon jaringan beserta bacaan yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" kepada masing-masing siswa. Bacaan "Proses Terjadinya Gempa Bumi" dipilih karena berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus 1 bacaan yang berjudul "Tsunami" belum sepenuhnya membantu siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Terdapat 7 siswa yang masih belum mampu mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Bacaan berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" hanya satu halaman dan menggunakan pilihan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. Semua siswa mendapat media peta konsep pohon jaringan.

Pada tahap mengamati, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengamati serta memahami media peta konsep pohon jaringan yang sudah direvisi. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca teks yang telah disediakan. Siswa mulai mengamati media peta konsep dan membaca teks yang

berjudul “Proses Terjadinya Gempa Bumi”. Pada tahap ini guru membimbing siswa memahami materi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan dengan menjelaskan materi yang telah direvisi kepada siswa. Guru tetap menerapkan *punishmet* yang telah diberlakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap mengamati, guru mulai berkeliling untuk memantau siswa. Dalam proses mengamati, ada satu anak yang tidak memperhatikan pelajaran sama sekali, siswa justru sangat asyik dengan jam tangannya. Guru langsung menghampiri siswa dan melakukan pendekatan agar siswa mau mengikuti pembelajaran seperti temannya yang lain. Setelah dilakukan pendekatan oleh guru, anak tersebut langsung membaca dan mengamati media peta konsep pohon jaringan beserta teks yang disediakan oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah menanya. Pada tahap ini, bersama guru, siswa dibantu memahami kesulitan materi yang dialami siswa terkait konjungsi beserta materi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi. Media peta konsep pohon jaringan diperbaharui karena pada siklus 1, siswa masih mengalami kesulitan memahami materi, khususnya konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Peta konsep pohon jaringan direvisi dengan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan warna yang berbeda. Tampilan pada media peta konsep pohon jaringan berubah, media peta konsep pohon jaringan berbentuk pohon dengan gradasi warna hijau muda dan hijau tua. Dalam media peta konsep pohon jaringan, materi disajikan lebih lengkap, terdapat contoh untuk masing-masing konjungsi sehingga siswa akan lebih mudah mengidentifikasi konjungsi dalam kalimat komplek. Siswa menyimak dengan seksama.

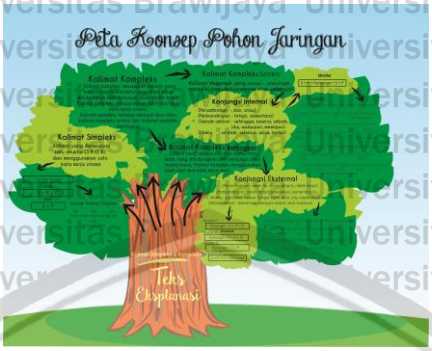

Gambar 4.3 : Media peta konsep pohon jaringan

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, guru menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi pada siklus 2 pertemuan 1. Dari segi tampilan, media peta konsep pohon jaringan disajikan dalam bentuk pohon dengan gradasi warna hijau tua dan hijau muda tanpa buah. Dari segi materi, media peta konsep pohon jaringan dilengkapi dengan contoh kalimat untuk masing-masing konjungsi eksternal dan konjungsi internal. Selain itu, media peta konsep pohon jaringan dilengkapi dengan struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Pada tahap mengidentifikasi, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi media peta konsep pohon jaringan dengan tampilan baru yang difokuskan pada materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang dilengkapi dengan pengertian, struktur, dan contoh. Dalam media peta konsep pohon jaringan yang baru, setiap konjungsi dan struktur dilengkapi dengan masing-masing contoh agar memudahkan siswa untuk memahami struktur S-P-O-K dan konjungsi Pada tahap ini, guru membimbing siswa dengan menjelaskan materi yang terdapat pada media yang terbaru. Siswa mulai mencermati media peta konsep pohon jaringan yang berisi

materi tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks kalimat simpleks dan kalimat kompleks, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat pada teks eksplanasi yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi". Bacaan "Proses Terjadinya Gempa Bumi" dipilih karena berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus 1 bacaan yang berjudul "Tsunami" belum sepenuhnya membantu siswa memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Terdapat 7 siswa yang masih belum mampu mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Bacaan berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" hanya satu halaman dan menggunakan pilihan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Sebelum memulai identifikasi, guru membacakan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, guru akan memberikan nilai nol kepada siswa yang ketahuan menyontek hasil pekerjaan temannya. Guru juga akan menyita *handphone* dan laptop siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan penugasan dari guru. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan memperhatikan media peta konsep pohon jaringan. Dengan tampilan yang berbeda pada media, siswa terlihat antusias mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat pada teks eksplanasi yang disediakan oleh guru. Suasana siang itu begitu kondusif. Siswa terlihat begitu bersemangat belajar.

Selanjutnya siswa dibantu oleh guru menyimpulkan kesulitan siswa dengan membantu siswa memahami materi terkait pengertian struktur kalimat dan

konjungsi menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi sesuai dengan kesulitan siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada tahap mengomunikasikan, bersama guru, siswa mengomunikasikan dan membahas hasil identifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada bacaan yang telah disediakan oleh guru. Pada tahap ini, siswa terlihat mengoreksi hasil pekerjaannya masing-masing.

(3) Tahap Penutup

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks ditutup guru dengan melaksanakan refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi, guru mengulas materi pembelajaran terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi untuk mengetahui ketercapaian siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga menanyakan kesulitan siswa terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang disampaikan pada tahap pendahuluan dan tahap inti.

Pada tahap tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Guru menyampaikan materi membedakan kalimat simpleks

dan kalimat kompleks untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran hari itu dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4.3.1.2 Pertemuan kedua

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 29 Februari 2016 pukul 13.05 WIB – 14.25 WIB bertempat di ruang 112. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 diikuti oleh 27 siswa kelas XI TKJ 2. Terdapat 9 siswa yang tidak bisa mengikuti siklus 2 pertemuan 2. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.

(1) Tahap Pendahuluan

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada kelas XI TKJ 2 siklus 2 pertemuan 2, diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa terlebih dahulu. Pada saat mempresensi, terdapat 5 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dan 4 siswa tidak masuk karena izin. Setelah selesai mempresensi, guru memberikan orientasi kepada siswa dengan menanyakan pembelajaran kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang telah dipelajari pada hari kamis menggunakan media peta konsep pohon jaringan. siswa merespon dengan menjawab benar pertanyaan dari guru.

Tahap selanjutnya setelah guru memberikan orientasi kepada siswa adalah kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi, guru membangun skemata awal siswa mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru mulai

mengadakan tanya jawab terkait kalimat simpleks dan kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh teks eksplanasi. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Pada tahap motivasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Kegiatan terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan.

Pada kegiatan pemberian acuan, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Guru menjelaskan secara mendetail mengenai cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Siswa mencatat kembali penjelasan yang diberikan oleh guru pada buku tulis mereka masing-masing.

(2) Tahap Inti

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan pada kegiatan inti. Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

Sebelum masuk tahap mengamati, guru menerapkan *punishment* bagi siswa yang tidak memperhatikan memperhatikan instruksi dari guru. Pada tahap mengamati, guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca teks eksplanasi yang berjudul "Proses terjadinya gempa bumi" dengan bantuan media peta konsep pohon jaringan. Tampilan media peta konsep pohon jaringan mengalami perubahan, tampilan media peta konsep pohon jaringan dengan gradasi warna hijau tua untuk kalimat simpleks dan hijau muda untuk kalimat kompleks. Materi yang disajikan pada media peta konsep terbaru dilengkapi contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru tetap menerapkan *punishmet* yang telah diberlakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap mengamati, guru mulai berkeliling untuk memantau siswa. Dalam proses mengamati, ada satu anak yang tidak memperhatikan pelajaran sama sekali, siswa justru sangat asyik dengan jam tangannya. Guru langsung menghampiri siswa dan melakukan pendekatan agar siswa mau mengikuti pembelajaran seperti temannya yang lain. Setelah dilakukan pendekatan oleh guru, anak tersebut langsung membaca dan mengamati media peta konsep pohon jaringan beserta teks yang disediakan oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah menanya. Pada tahap ini, bersama guru, siswa dibantu untuk memahami kesulitan materi terkait konjungsi kalimat dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah dilengkapi dengan contoh kalimat untuk masing-masing konjungsi.

Gambar 4.4 : Media Peta Konsep Pohon Jaringan

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, guru menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi pada siklus 2 pertemuan 2 untuk membantu siswa memahami materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari segi tampilan media peta konsep pohon jaringan berbentuk pohon dengan gradasi warna yang membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Hijau tua difokuskan untuk materi kalimat simplek dan hijau muda difokuskan untuk materi kalimat kompleks. Materi yang terdapat dalam media dilengkapi contoh kalimat dan struktur untuk masing-masing konjungsi internal dan eksternal.

Pada tahap mengidentifikasi, siswa membaca dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam teks "Proses Terjadinya Gempa Bumi" yang telah disediakan oleh guru. Guru tetap menerapkan *punishment* bagi siswa yang mencontek dengan memberikan nilai nol. Siswa sangat bersemangat mengerjakan dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan terbaru. Guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dalam mengerjakan tugas membedakan kalimat simpleks teks eksplanasi. Dalam proses mengidentifikasi, guru menerapkan punishment dengan memberikan nilai nol bagi siswa yang

menyontek pekerjaan temannya. Keseluruhan siswa yang hadir di ruang 112 mulai pandai membedakan kalimat simpleks dan kompleks dengan menggunakan bantuan media peta konsep pohon jaringan karena dalam media peta konsep pohon jaringan hanya ada dua panah utama yang memfokuskan pada materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dari segi warna, guru membedakan warna pada kalimat simpleks dan kalimat kompleks agar siswa lebih mudah memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dari segi struktur kalimat dan konjungsi, guru memberikan masing-masing contoh agar siswa lebih mudah mempelajari dan memahami. Siswa terlihat mengamati media lalu mulai mencari dan membedakan mana yang termasuk kalimat simpleks dan kompleks pada teks yang sudah dipersiapkan oleh guru.

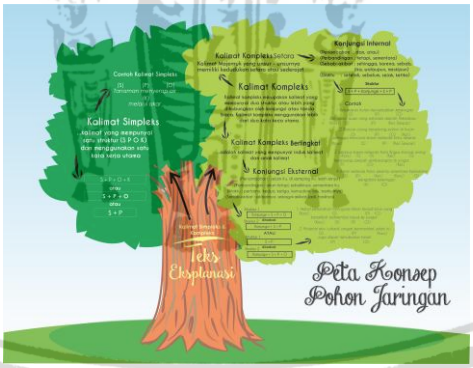

Gambar 4.5 : Media Peta Konsep Pohon Jaringan

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, guru menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi pada siklus 2 pertemuan 2 untuk membantu siswa memahami materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan

pengertian, struktur, dan contoh pada tahap mengidentifikasi. Dari segi tampilan media peta konsep pohon jaringan berbentuk pohon dengan gradasi warna yang membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Hijau tua difokuskan untuk materi kalimat simplek dan hijau muda difokuskan untuk materi kalimat kompleks. Materi yang terdapat dalam media dilengkapi contoh kalimat dan struktur untuk masing-masing konjungsi internal dan eksternal.

Selanjutnya bersama guru, siswa menyimpulkan materi terkait struktur kalimat dan konjungsi menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi sesuai dengan kesulitan siswa dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Pada tahap mengomunikasikan, bersama guru, siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada bacaan yang telah disediakan oleh guru. Pada siklus 2 pertemuan 2 terlihat siswa sudah bisa menempatkan struktur pada tempatnya. Siswa berebut untuk maju mengomunikasikan hasil mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Guru mengoreksi kalimat simpleks dan kompleks yang telah diidenfikasi oleh siswa. Terlihat dari hasil kerja siswa, dari segi pengertian kalimat simpleks, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur, siswa mulai mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan benar. Terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesalahan menempatkan 1 struktur baik itu S-P-O-K dalam kalimat. Dari segi contoh, sebanyak 25 siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat simpleks dengan baik, terdapat 2 siswa pada saat menempatkan struktur S-P-O-K masih ada yang salah

menempatkan struktur satu struktur baik itu S-P-O-K. Sebanyak 25 siswa sudah mampu memahami contoh yang ada dalam kalimat. Dari segi pengertian kalimat kompleks, siswa memahami pengertian kalimat kompleks. Dilihat dari struktur kalimat kompleks, sebanyak 6 siswa yang belum memahami konjungsi pada pertemuan sebelumnya kini mulai hafal dan paham konjungsi yang digunakan untuk kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara karena media peta konsep pohon jaringan dilengkapi dengan contoh untuk masing-masing konjungsi baik internal maupun eksternal. Hal ini mempermudah siswa menghafal materi yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

(3) Tahap Penutup

Pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks ditutup guru dengan melaksanakan kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Guru mengulas materi pembelajaran terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi untuk mengetahui ketercapaian siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga menanyakan kesulitan siswa terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang telah dipelajari dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan yang telah direvisi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengulas kembali materi yang disampaikan pada tahap pendahuluan dan tahap inti.

Pada tahap tindak lanjut, menyampaikan materi selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

4.3.2 Hasil Tindakan Siklus 2

Dari kegiatan tindakan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas XI TKJ 2, diperoleh nilai dalam aspek mengidentifikasi serta membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi.

(1) Hasil Kemampuan Memahami Kalimat Simpleks Teks Eksplanasi

Berdasarkan hasil siklus 2 terhadap pemahaman siswa mengenai kalimat simpleks teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan diperoleh nilai siswa sebagai berikut. Secara rinci, skor setiap siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Simpleks

No	Nama	Mengidentifikasi Kalimat Simpleks	Kualifikasi
1.	A001	4	SB
2.	A002	4	SB
3.	A003	3	B
4.	A004	4	SB
5.	A005	3	B
6.	A006	4	SB
7.	A007	4	SB
8.	A008	3	B
9.	A009	-	-
10.	A0010	-	-
11.	A0011	-	-
12.	A0012	4	SB

13.	A0013	4	SB
14.	A0014	4	SB
15.	A0015	-	-
16.	A0016	4	SB
17.	A0017	4	SB
18.	A0018	4	SB
19.	A0019	-	-
20.	A0020	4	SB
21.	A0021	3	B
22.	A0022	-	-
23.	A0023	4	SB
24.	A0024	4	SB
25.	A0025	4	SB
26.	A0026	-	-
27.	A0027	-	-
28.	A0028	4	SB
29.	A0029	3	B
30.	A0030	4	SB
31.	A0031	4	SB
32.	A0032	4	SB
33.	A0033	4	SB
34.	A0034	4	SB
35.	A0035	-	-
36.	A0036	4	SB

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat simpleks. Terdapat 22 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi

kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan sangat baik. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Siswa mulai bisa menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Siswa juga mulai bisa membedakan predikat dan objek.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat simpleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Nama	Kode data	Kalimat
A0023	KS1	gempa bumi terjadi sewaktu-waktu S P K
A0023	KS2	Gempa bumi memiliki kekuatan yang beragam. S P O
A0023	KS3	Pada saat itulah gempa bumi terjadi. K S P

(A0023/XITKJ2/23/KS)

Dari segi mengidentifikasi kalimat simpleks, dari segi pengertian, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur, siswa mampu menempatkan struktur S-P-O-K dengan baik dalam kalimat. Dari segi contoh, siswa sudah mampu menampilkan contoh kalimat simpleks dengan baik.

Selanjutnya berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat simpleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi cukup.

Nama	Kode data	Kalimat
A0018	KS1	gempa bumi terjadi sewaktu-waktu S P K
A0018	KS2	Gempa bumi memiliki kekuatan yang beragam. S P K
A0018	KS3	Pada saat itulah gempa bumi terjadi. K S P

(A0018/XITKJ2/18/KS)

Dari segi mengidentifikasi kalimat simpleks, Siswa sudah mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat, tetapi terkadang ada satu struktur yang salah. Dari segi contoh siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat simpleks.

(1) Hasil Kemampuan Memahami Kalimat Kompleks Teks Eksplanasi

Berdasarkan hasil siklus 2 terhadap pemahaman siswa mengenai kalimat kompleks teks eksplanasi menggunakan media peta konsep pohon jaringan diperoleh nilai siswa sebagai berikut. Secara rinci, skori setiap siswa dapat diihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Daftar Skor Siswa Mengidentifikasi Kalimat Kompleks

No	Nama	Mengidentifikasi kalimat kompleks	Kualifikasi
1.	A001	3	B
2.	A002	4	SB
3.	A003	4	SB
4.	A004	3	B
5.	A005	3	B
6.	A006	3	B
7.	A007	4	SB
8.	A008	3	B
9.	A009	-	-
10.	A0010	-	-
11.	A0011	-	-
12.	A0012	3	B
13.	A0013	3	B
14.	A0014	3	B
15.	A0015	-	-
16.	A0016	3	B
17.	A0017	3	B
18.	A0018	2	C
19.	A0019	-	-
20.	A0020	3	B
21.	A0021	3	B
22.	A0022	-	-
23.	A0023	4	SB
24.	A0024	3	B
25.	A0025	3	B
26.	A0026	-	-

27.	A0027	-	-
28.	A0028	4	SB
29.	A0029	4	SB
30.	A0030	3	B
31.	A0031	3	B
32.	A0032	3	B
33.	A0033	4	SB
34.	A0034	3	B
35.	A0035	-	-
36.	A0036	3	B

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat kompleks. Terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan benar. Terdapat 19 orang siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Namun, masih terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup yaitu siswa tersebut mampu hanya mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian dan contoh. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM adalah ditinjau dari kalimat kompleks siswa salah dalam menempatkan konjungsi dan menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat.

Berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat kompleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Nama	Kode data	Kalimat
A0023	KKS1	S Gempa bumi jenis tektonik terjadi karena adanya lapisan kerak bumi yang S P K Pel menjadi lunak sehingga lempeng bumi mengalami pergerakan. KJI S P O
A0023	KKB1	S K Gempa bumi terjadi karena adanya retakan dalam kerak bumi atau patahan S P K
A0023	KKS2	Sementara, gempa bumi jenis vulkanis terjadi karena adanya letusan KJI S P gunung berapi yang masih aktif dan gunung tersebut mempunyai O Pel KJI S P kekuatan yang sangat dahsyat. O pel
A023	KKB2	S P Pel Dampak gempa bumi tektonik yang berkekuatan sangat besar dapat S S P menyebabkan runtuhnya bangunan-bangunan yang dilaluinya dan P O P O menyebabkan korban jiwa

(A0023/XITKJ2/23/KK)

Dari segi mengidentifikasi kalimat kompleks, siswa sudah mampu mengidentifikasi kalimat kompleks. Ditinjau dari pengertian kalimat kompleks setara, siswa sudah memahami pengertian kalimat kompleks setara dengan baik dalam kalimat. Ditinjau dari struktur kalimat kompleks setara, siswa mampu mengidentifikasi konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan duua struktur kalimat yang membentuk kalimat kompleks setara. Siswa juga bisa menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari contoh kalimat setara, siswa sudah mampu menampilkan contoh kalimat setara beserta strukturnya. Ditinjau dari pengertian kalimat kompleks bertingkat, siswa mampu memahami pengertian kalimat kompleks bertingkat dengan baik. Ditinjau dari struktur kalimat kompleks bertingkat, siswa mampu mengenali konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat kompleks bertingkat. Siswa mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat secara benar. Ditinjau dari contoh kalimat kompleks bertingkat, siswa mampu menyajikan contoh kalimat kompleks bertingkat dengan baik.

Selanjutnya berikut ini disajikan contoh hasil identifikasi kalimat kompleks yang sesuai dengan pengertian, struktur, dan contoh yang mendapatkan kualifikasi cukup.

Nama	Kode data	Kalimat
A0021	KKS1	S Gempa bumi jenis tektonik terjadi karena adanya lapisan kerak bumi yang S P K

		Pel menjadi lunak sehingga lempeng bumi mengalami pergerakan. KJI S P O
A0021	KKB1	S K Gempa bumi terjadi karena adanya retakan dalam kerak bumi atau patahan S P K
A0021	KKS2	Sementara, gempa bumi jenis vulkanis terjadi karena adanya letusan KJI S P gunung berapi yang masih aktif dan gunung tersebut mempunyai O Pel KJI S P kekuatan yang sangat dahsyat. O pel
A0021	KKB2	S P Pel Dampak gempa bumi tektonik yang berkekuatan sangat besar dapat S S P menyebabkan runtuhnya bangunan-bangunan yang dilaluinya dan P O P O menyebabkan korban jiwa.

A0021/XITKJ2/21/KK

Dari segi mengidentifikasi kalimat kompleks, Ditinjau dari pengertian, siswa sudah mulai memahami pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Ditinjau dari struktur kalimat kompleks, baik kompleks bertingkat maupun kompleks setara, siswa sudah mampu mengenali konjungsi yang terdapat dalam kalimat simpleks maupun kalimat kompleks. Namun, penempatan struktur

S-P-O-K masih ada yang salah. Dari segi contoh, siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat kompleks baik bertingkat dan kalimat kompleks setara.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Siswa Kelas XI TKJ 2 Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	MKS	MKK	MKSKK	Nilai	Keterangan
1.	A001	4	3	3	83.33	L
2.	A002	4	4	4	100	L
3.	A003	3	4	3	83.33	L
4.	A004	4	3	3	83.33	L
5.	A005	3	3	4	83.33	L
6.	A006	4	3	4	91.66	L
7.	A007	4	4	4	100	L
8.	A008	3	4	3	83.33	L
9.	A009	-	-	-	-	-
10.	A0010	-	-	-	-	-
11.	A0011	-	-	-	-	-
12.	A0012	4	3	3	83.33	L
13.	A0013	4	3	3	83.33	L
14.	A0014	4	3	3	83.33	L
15.	A0015	-	-	-	-	-
16.	A0016	4	3	4	91.66	L
17.	A0017	4	3	4	91.66	L
18.	A0018	4	2	3	75	TL
19.	A0019	-	-	-	-	-
20.	A0020	4	3	3	83.33	L
21.	A0021	3	3	3	75	TL
22.	A0022	-	-	-	-	-
23.	A0023	4	4	4	100	L

24.	A0024	4	3	3	83.33	L
25.	A0025	4	3	3	83.66	L
26.	A0026	-	-	-	-	-
27.	A0027	-	-	-	-	-
28.	A0028	4	4	3	91.66	L
29.	A0029	3	4	3	83.33	L
30.	A0030	4	3	4	91.66	L
31.	A0031	4	3	3	83.33	L
32.	A0032	4	3	4	91.66	L
33.	A0033	4	4	4	100	L
34.	A0034	4	3	4	91.66	L
35.	A0035	-	-	-	-	-
36.	A0036	4	3	4	91.66	L

Keterangan :

MKS = Mengidentifikasi Kalimat Simpleks

MKK = Mengidentifikasi Kalimat Kompleks

MKSKK = Mengidentifikasi Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 8% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 92% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari pengertian kalimat simpleks, siswa memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, beberapa siswa sudah mulai bisa menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat tetapi masih ada satu struktur yang salah. Ditinjau dari contoh kalimat simpleks, siswa mampu menyajikan contoh kalimat simpleks

dengan baik. Namun, pada saat mengidentifikasi dan menempatkan struktur, siswa masih mengalami kesalahan. Dari segi mengidentifikasi kalimat kompleks, ditinjau dari pengertian, siswa sudah mulai memahami pengertian kalimat kompleks, bertingkat dan kalimat kompleks setara. Ditinjau dari struktur kalimat kompleks bertingkat maupun kompleks setara, siswa sudah mampu mengenali konjungsi yang terdapat dalam kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Namun, penempatan struktur S-P-O-K masih ada yang salah. Dari segi contoh, siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat kompleks, baik bertingkat maupun kompleks setara.

4.3.3 Refleksi Proses Pembelajaran Siklus 2

Berikut ini adalah hasil refleksi proses pembelajaran siklus 2 yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan guru mitra, observer, dan siswa.

Pertemuan 1

1. Pada tahap apersepsi, guru bertanya kepada siswa dari deretan depan sampai deretan belakang mengenai kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertan, struktur, dan contoh. Beberapa siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Sebagian siswa terutama siswa laki-laki masih ada yang belum terlalu memahami kalimat kompleks.

Pertemuan 2

1. Pada tahap mengamati, terdapat satu anak yang tidak memperhatikan instruksi guru karena asyik bermain jam tangannya. Guru langsung

menghampiri siswa dan melakukan pendekatan agar siswa mau mengikuti pembelajaran seperti temannya yang lain.

4.3.4 Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, didapatkan dari 27 orang jumlah siswa sebanyak 2 orang siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM dan terdapat 25 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Jadi, pada tahap siklus 2 sebanyak 8% siswa kelas XITKJ2 mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 92% siswa kelas XITKJ2 yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut ini adalah hasil refleksi hasil pembelajaran siklus 2.

(1) Hasil kemampuan memahami kalimat simpleks teks eksplanasi. Dari segi pengertian kalimat simpleks, sebanyak 27 siswa memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, sebanyak 25 siswa sudah bisa menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan benar tetapi masih ada 2 siswa yang salah menentukan satu struktur baik itu S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari contoh kalimat simpleks, sebanyak 27 siswa mampu menyajikan contoh kalimat simpleks dengan baik, terdapat 2 siswa yang masih kurang tepat dalam menempatkan struktur kalimat.

(2) Hasil Kemampuan Memahami Kalimat kompleks teks eksplanasi. Ditinjau dari pengertian, sebanyak 27 siswa sudah memahami pengertian kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Ditinjau dari struktur kalimat kompleks

baik kompleks bertingkat maupun kompleks setara, sebanyak 27 siswa sudah mampu mengenali konjungsi yang terdapat dalam kalimat simpleks maupun kalimat kompleks. Dari segi penempatan struktur S-P-O-K masih ada 2 siswa yang salah dalam menempatkan struktur S-P-O-K. Dari segi contoh, sebanyak 27 siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat kompleks, baik bertingkat maupun kompleks setara.

4.4 Hasil Analisis Kuesioner Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Menggunakan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Siswa Kelas XITKJ2 SMKN 5 Malang

Penyebaran kuesioner atau angket dilakukan setelah berakhirnya siklus yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui keberhasihan penerapan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Dari 36 peserta yang mengikuti pembelajaran hanya 30 orang yang mengisi dan mengembalikan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pertanyaan kuesioner 1, apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks? Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Alasan siswa yang menjawab iya karena materi yang terdapat pada media

peta konsep pohon jaringan sangat ringkas dan jelas, selain itu media peta konsep pohon jaringan tampilannya menarik dan membuat siswa semangat belajar.

2. Pertanyaan kuesioner 2, apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?

   Sebanyak 90% siswa menjawab ya, sedangkan 10% lainnya menjawab tidak. Alasan siswa yang menjawab ya karena dalam media peta konsep pohon jaringan sudah berisi pengertian, struktur, dan contoh sehingga siswa dengan mudah bisa mengidentifikasi kalimat. Selain itu, tatanan pada media peta konsep pohon jaringan rapi dan teratur. Sedangan, siswa yang menjawab tidak karena siswa masih memerlukan penjelasan dari guru.

3. Pertanyaan kuesioner 3, Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh? Sebanyak 90% menjawab ya, sedangkan 10% lainnya menjawab tidak. Alasan siswa yang menjawab iya karena materi yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan sangat ringkas dan jelas, selain itu media peta konsep pohon jaringan tampilannya menarik dan membuat siswa semangat belajar. Sedangkan, siswa yang menjawab tidak karena siswa masih memerlukan penjelasan dari guru terkait materi yang diajarkan.

4. Pertanyaan kuesioner 4, apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat

kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh? Sebanyak 73.3% siswa menjawab ya dan 26.7% menjawab tidak. Alasannya siswa yang menjawab ya adalah materi yang disajikan dipilah dan dijelaskan sehingga siswa lebih mudah membedakan kalimat simpleks dan kompleks. Selain itu, panah dalam media peta konsep pohon jaringan memudahkan siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Sementara itu, siswa yang menjawab tidak karena merasa memerlukan penjelasan dari guru terkait materi yang diajarkan.

5. Pertanyaan kuesioner 5, apakah media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru bermanfaat dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks? Sebanyak 86.6% siswa menjawab ya dan 13.3% siswa tidak menjawab. Siswa menjawab ya karena materi yang disajikan pada media peta konsep pohon jaringan sangat ringkas dan berisi tentang pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, tampilan materi yang disajikan dalam bentuk pohon dan warna yang menarik membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

6. Pertanyaan kuesioner 6, apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan? Sebanyak 13.3% siswa menjawab ya dan 86.6% siswa tidak menjawab. Siswa menjawab ya karena siswa masih

memerlukan penjelasan dari guru terkait pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Sementara itu, siswa yang menjawab tidak karena media peta konsep pohon jaringan ditampilkan menyerupai pohon yang diwarnai menarik serta di dalamnya berisi pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kompleks yang disajikan secara jelas dan ringkas sehingga memudahkan dan membuat siswa bersemangat dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang pada Aspek Memahami Kalimat Simpleks

Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks diawali guru dengan orientasi. Orientasi yang dilakukan guru pada tahap prasiklus dengan menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat simpleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa tahap orientasi prasiklus, dapat diketahui beberapa siswa belum terlalu memahami kalimat simpleks karena hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan 1, guru menanyakan kepada siswa mengenai materi kalimat simpleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa tahap orientasi siklus 1 pertemuan 1, dapat diketahui siswa sudah mengetahui pengertian kalimat simpleks teks eksplanasi. Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan 1, guru kembali menanyakan kepada siswa mengenai cara mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari jawaban siswa tahap orientasi siklus 2 pertemuan 1, dapat diketahui siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari ketiga aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap orientasi karena terjadi interaksi siswa menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut berarti guru telah memahami fungsi kegiatan orientasi sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:48) bahwa

mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajarinya.

Tahap pendahuluan selanjutnya adalah tahap apersepsi. Pada tahap prasiklus, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan membangun skemata awal siswa tentang kalimat simpleks melalui contoh yang telah disediakan oleh guru. Pada tahap ini, siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan 1, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan membangun skemata siswa dengan membahas contoh kalimat simpleks yang telah disediakan oleh guru. Pada tahap ini, siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru. Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan 1, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan bertanya kepada seluruh siswa mengenai kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa menjawab dengan pertanyaan dari guru. Dari ketiga aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap apersepsi karena terjadi interaksi siswa menjawab dan memperhatikan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:148) bahwa tujuan guru bertanya kepada siswa atau siswa tertentu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Data dan informasi tersebut berguna bagi guru dan siswa sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Tahap selanjutnya adalah pemberian motivasi. Pada tahap prasiklus, guru mitra tidak tampak memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran memahami kalimat simpleks teks eksplanasi. Pada tahap ini, siswa terlihat tidak

bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan 1, pemberian motivasi dilaksanakan guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks teks ekplanasi. Pada tahap ini, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Pada siklus 2 pertemuan 1, pemberian motivasi dilakukan guru dengan menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks teks eksplanasi. Pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan guru secara seksama. Dari ketiga aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap pemberian motivasi dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 karena siswa lebih memperhatikan penjelasan guru . Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:149) bahwa menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran berisifat penting sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah pembelajaran selesai.

Kegiatan terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Pada tahap prasiklus, pada tahap pemberian acuan guru hanya mengulas dan tidak menjelaskan secara mendetail mengenai materi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami materi. Pada siklus 1 pertemuan 1, pemberian acuan dilakukan guru dengan memberikan penjelasan secara mendetail mengenai kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh serta guru menjelaskan secara mendetail tentang struktur S-P-O-K dalam kalimat beserta pengertiannya. Pada tahap ini, siswa menyimak penjelasan guru sembari mencatat materi. Pada siklus 2 pertemuan 1, pemberian acuan dilakukan guru dengan menjelaskan secara mendetail pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks beserta struktur S-P-O-K dalam kalimat.

Pada tahap ini, siswa menyimak dan menjawab penjelasan guru. Dari ketiga aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada tahap pemberian acuan dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 karena terjadi interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:75) bahwa pemberian acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Pada tahap inti, pada kegiatan memahami kalimat simpleks, guru meminta siswa untuk berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan beserta teks yang berjudul "Tsunami" dan "Proses Terjadinya Gempa Bumi". Siswa diminta untuk mengamati media peta konsep pohon jaringan dan mengidentifikasi kalimat simpleks yang terdapat pada bacaan "Tsunami" dan "Proses Terjadinya Gempa Bumi". Temuan dari tahap ini, siswa masih mengalami kesulitan menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan baik. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa mengamati media peta konsep pohon jaringan karena terbatasnya media. Seharusnya masing-masing siswa mengamati media sehingga pada saat guru menerangkan materi kepada siswa, semua siswa mengamati media masing-masing. Faktor lain yang menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan adalah guru kurang memperhatikan siswa yang tidak masuk pada pertemuan pertama. Hasil memahami kalimat simpleks teks eksplanasi pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 56% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 44% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat simpleks, sebanyak 20 siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan dan memahami struktur kalimat S-P-O-K beserta pengertiannya. Terdapat 20 siswa juga masih belum bisa membedakan predikat dengan objek.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat simpleks. Terdapat 23 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Namun, masih terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup yaitu siswa tersebut mampu hanya mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertiannya dan contohnya saja. Kesulitan 6 siswa tersebut terletak pada penempatan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM adalah dari segi pengertian kalimat simpleks, siswa sudah memahami pengertian kalimat simpleks karena di dalam media peta konsep pohon jaringan, pengertian kalimat simpleks disajikan secara ringkas dan jelas. Dari segi struktur kalimat simpleks, sebanyak 6 siswa kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Hal ini dikarenakan terbatasnya media. Seharusnya masing-masing siswa menerima satu media sehingga pada saat guru menerangkan materi kepada siswa, semua siswa mengamati media peta konsep masing-masing. Selain itu, sebagian siswa yang kurang tepat dalam

menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat pada pertemuan pertama tidak mengikuti pembelajaran. Faktor lainnya yang menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan adalah guru kurang memperhatikan siswa yang tidak masuk pada pertemuan pertama.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat simpleks. Terdapat 22 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan sangat baik. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Siswa mulai bisa menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Siswa juga mulai bisa membedakan predikat dan objek.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran adalah tahap penutup. Tahap penutup berisi refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi prasiklus, guru melaksanakan refleksi bersama siswa dengan mengulas kembali materi terkait kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap refleksi prasiklus, guru tidak menanyakan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru karena sibuk merapikan buku ke dalam tas. Pada tahap refleksi siklus 1 pertemuan 1, guru mengulas kembali materi dan menanyakan kesulitan siswa terkait mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap refleksi siklus 2 pertemuan 1, guru

mengulas kembali materi terkait mengidentifikasi kalimat simpleks dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa nampak tidak mengalami kesulitan dan paham terhadap materi yang diajarkan. Dari ketiga aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap refleksi karena terjadi interaksi antara siswa dengan guru . Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohman dan Amri (2012:144) bahwa kegiatan refleksi berguna untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Pada tahap tindak lanjut prasiklus, guru tidak menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa merasa tidak siap dalam pembelajaran selanjutnya. Pada tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan 1, guru menyampaikan materi selanjutnya. Pada tahap ini, siswa menyimak penjelasan dari guru. Pada tahap tindak lanjut siklus 2 pertemuan 1, guru menyampaikan materi materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa mendengarkan dan memperhatikan guru. Dari ketiga aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 karena terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:152) bahwa kegiatan tindak lanjut sebaiknya menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Informasi ini perlu disampaikan agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Grafik persentase hasil memahami kalimat simpleks didapatkan dari nilai hasil mengidentifikasi pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Adapun grafik

persentase hasil pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

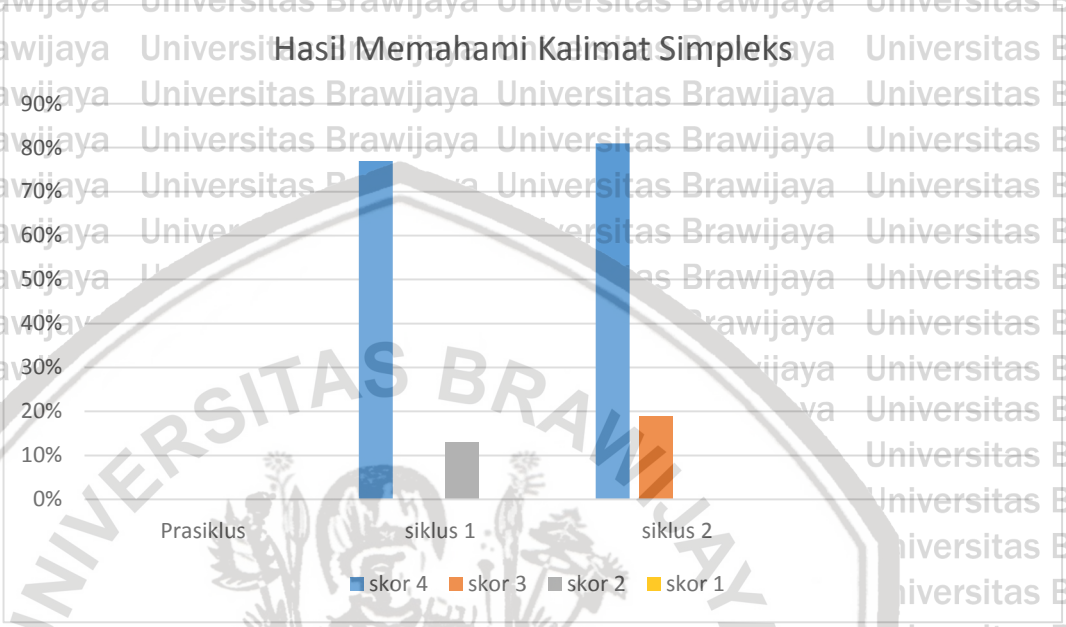

5.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kalimat Simpleks

Dari grafik persentase hasil memahami kalimat simpleks di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap prasiklus tidak terdapat skor melainkan nilai akhir yang diperoleh pada saat pembelajaran. Pada siklus 1, dapat diketahui dari 30 orang jumlah siswa yang mengikuti siklus 1 sebanyak 80% atau 24 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan 20% atau 6 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 3 dan skor 1. Pada siklus 2, dapat diketahui dari 27 jumlah siswa yang mengikuti siklus 2 sebanyak 81% atau 22 siswa mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan 19% siswa mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik. Pada siklus 1, sebanyak 24 siswa

sudah mampu mengidentifkasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Sebanyak 6 siswa mengalami kesulitan memahami struktur kalimat simpleks dan siswa tersebut kurang bisa menempatkan struktur S-P-O-K dengan baik dalam kalimat. Pada siklus 2, sebanyak 22 siswa sudah mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Sebanyak 5 siswa lainnya sudah bisa mengidentifikasi kalimat simpleks serta membedakan antara predikat dengan objek. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 pada proses pembelajaran memahami kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

5.2 Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang pada Aspek Memahami Kalimat Kompleks

Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks diawali guru dengan orientasi. Orientasi yang dilakukan guru pada tahap prasiklus dengan menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat kompleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa tahap orientasi prasiklus, dapat diketahui beberapa siswa belum terlalu memahami kalimat kompleks karena hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Proses pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks diawali guru dengan mengucapkan salam serta mempresensi jumlah siswa yang hadir. Dilanjutkan dengan orientasi yang dilakukan guru pada tahap prasiklus dengan

menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka terhadap kalimat simpleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa tahap orientasi prasiklus, dapat diketahui beberapa siswa belum terlalu memahami kalimat simpleks karena hanya beberapa siswa saja yang menjawab.

Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan 1, guru menanyakan kepada siswa mengenai materi kalimat kompleks teks eksplanasi. Dari jawaban siswa tahap orientasi siklus 1 pertemuan 1, dapat diketahui siswa sudah mengetahui pengertian kalimat simpleks teks eksplanasi. Pada tahap orientasi siklus 1 pertemuan 2, guru menanyakan pembelajaran mengenai kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dari jawaban siswa, dapat diketahui siswa mulai memahami materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan 1, guru bertanya kepada siswa mengenai cara mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa menjawab dan menyimak pertanyaan dari guru. Pada tahap orientasi siklus 2 pertemuan 2, guru memberikan orientasi kepada siswa dengan menanyakan pembelajaran kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang telah dipelajari dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dari jawaban siswa, siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru.

Berdasarkan aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap orientasi prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 karena

terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:74) bahwa kegiatan orientasi memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya adalah apersepsi. Pada tahap prasiklus, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan membangun skemata awal siswa mengenai kalimat kompleks melalui contoh yang disediakan oleh guru. Pada tahap ini, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan 1, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan mengajak siswa membahas contoh kalimat kompleks yang telah disediakan. Pada tahap ini, beberapa siswa terlihat belum terlalu memahami materi kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada tahap apersepsi siklus 1 pertemuan 2, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan mengadakan tanya jawab terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan 1, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan bertanya kepada seluruh siswa terkait materi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari jawaban siswa, dapat diketahui beberapa siswa laki-laki masih ada yang belum terlalu memahami kalimat kompleks. Pada tahap apersepsi siklus 2 pertemuan 2, kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan mengadakan tanya jawab terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari jawaban siswa, siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Dari aktivitas di atas, dapat

disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap apersepsi karena terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anam (2015:126) guru disarankan untuk tidak membiarkan siswa pasif dalam menjawab pertanyaan atau hanya menjawab pertanyaan secara singkat karena pemberian pertanyaan pada awal proses pembelajaran dapat membantu guru dalam memahami tingkat pemahaman dan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pemberian motivasi. Pada tahap prasiklus, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa terkait pembelajaran memahami kalimat kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada tahap ini, siswa mengalami kesulitan memahami kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada siklus 1 pertemuan 1, pemberian motivasi dilaksanakan guru dengan menjelaskan kepada siswa mengenai manfaat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, terdapat 2 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. pada siklus 1 pertemuan 2, pemberian motivasi siswa bersenam santai dan menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada tahap ini, siswa bersemangat menyimak penjelasan dari guru.

Pada siklus 2 pertemuan 1, pemberian motivasi dilaksanakan guru dengan menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat kompleks dan menerapkan sistem *punishment* bagi siswa yang tidak memperhatikan guru. Pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Pada siklus 2 pertemuan 2, pemberian motivasi dilakukan guru dengan memberikan penjelasan mengenai

manfaat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa menyimak penjelasan dari guru. Berdasarkan aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap pemberian motivasi dari tahap prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 karena terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:75) bahwa untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara mengemukakan manfaat pembelajaran.

Kegiatan terakhir pada tahap pendahuluan adalah tahap pemberian acuan. Pada tahap pemberian acuan prasiklus, guru tidak menjelaskan secara mendetail mengenai materi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa tampak tidak memahami materi pembelajaran. Pada tahap pemberian acuan siklus 1 pertemuan 1, guru menjelaskan secara mendetail mengenai kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Guru juga menjelaskan secara mendetail struktur S-P-O-K dalam kalimat beserta pengertiannya. Pada tahap ini, siswa mencatat penjelasan dari guru. Pada tahap pemberian acuan siklus 1 pertemuan 2, guru menjelaskan secara mendetail mengenai cara membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Pada tahap ini, siswa menyimak penjelasan dari guru.

Pada tahap pemberian acuan siklus 2 pertemuan 1, guru menjelaskan secara mendetail tentang struktur S-P-O-K beserta pengertiannya. guru juga menjelaskan secara mendetail materi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru. pada tahap

pemberian acuan siklus 2 pertemuan 2, guru menjelaskan secara mendetail mengenai cara membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Pada tahap ini, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Berdasarkan aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap pemberian acuan dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 karena terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Tujuan dari kegiatan pemberian acuan telah tercapai sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:149) bahwa mengulang kembali bahan pelajaran secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan bertujuan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari itu dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

Pada tahap inti, pada kegiatan memahami kalimat kompleks, guru membagikan media peta konsep pohon jaringan beserta teks yang berjudul "Tsunami" dan "Proses Terjadinya Gempa Bumi". Siswa diminta untuk mengamati media peta konsep pohon jaringan dan mengidentifikasi kalimat kompleks yang terdapat pada bacaan "Tsunami" dan "Proses Terjadinya Gempa Bumi". Temuan pada tahap ini, siswa kurang bisa membedakan "dan" yang merupakan konjungsi internal serta "dan" yang terdapat dalam kalimat simpleks yang merupakan penghubung antar kalimat. Siswa juga belum hafal konjungsi yang membedakan antara kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Faktor yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan terkait struktur kalimat dan konjungsi disebabkan media peta konsep pohon jaringan tidak menyajikan contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Hasil memahami kalimat kompleks teks eksplanasi serta hasil membedakan kalimat simpleks dan

kalimat kompleks pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 56% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 44% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat kompleks siswa belum mampu membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Selain itu, sebanyak 20 siswa masih mengalami kesulitan menempatkan struktur kalimat kompleks yang dihubungkan dengan konjungsi dan tanda baca.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat kompleks. Terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan benar. Terdapat 21 orang siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Namun, masih terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup yaitu siswa tersebut mampu hanya mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian dan contoh. Kesulitan 6 siswa tersebut terletak pada penempatan struktur dan konjungsi kalimat. Permasalahan yang membuat 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup adalah ditinjau dari struktur kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan antara kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Ditinjau dari kalimat kompleks

setara siswa kesulitan mengidentifikasi konjungsi yang menghubungkan kalimat. Selain itu, sebanyak 6 kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Faktor yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan terkait struktur kalimat dan konjungsi disebabkan sebagian siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan 1 tidak masuk serta kelemahan media peta konsep pohon jaringan tidak menyajikan contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal.

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 23% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 77% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat simpleks, siswa sudah mampu menyimpulkan kalimat simpleks dari segi pengertian dan contoh. Dari segi struktur kalimat simpleks, sebanyak 23 siswa sudah mampu menentukan struktur S-P-O-K dalam kalimat dengan baik. Sebanyak 7 siswa, kurang tepat dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dari segi struktur kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Faktor yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan terkait struktur kalimat dan konjungsi disebabkan sebagian siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan 1 tidak masuk serta kelemahan media peta konsep pohon jaringan tidak menyajikan contoh untuk masing-masing konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Selain itu, guru hanya menjelaskan contoh kalimat yang terdapat dalam media peta konsep pohon jaringan.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat skor masing-masing siswa dari hasil mengidentifikasi kalimat kompleks. Terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dengan benar. Terdapat 19 orang siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik yaitu siswa tersebut mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Namun, masih terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup yaitu siswa tersebut mampu hanya mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian dan contoh. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM adalah ditinjau dari kalimat kompleks siswa salah dalam menempatkan konjungsi dan menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat.

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui dari hasil memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kompleks 8% nilai siswa di bawah KKM, sedangkan 92% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Permasalahan yang membuat siswa mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari pengertian kalimat simpleks, siswa memahami pengertian kalimat simpleks. Dari segi struktur kalimat simpleks, beberapa siswa sudah mulai bisa menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat tetapi masih ada satu struktur yang salah. Ditinjau dari contoh kalimat simpleks, siswa mampu menyajikan contoh kalimat simpleks dengan baik, namun pada saat mengidentifikasi dan menempatkan struktur, siswa masih mengalami kesalahan. Dari segi mengidentifikasi kalimat kompleks, Ditinjau dari pengertian, siswa sudah mulai memahami pengertian kalimat kompleks,

bertingkat dan kalimat kompleks setara. Ditinjau dari struktur kalimat kompleks baik kompleks bertingkat maupun kompleks setara, siswa sudah mampu mengenali konjungsi yang terdapat dalam kalimat simpleks maupun kalimat kompleks. namun penempatan struktur S-P-O-K masih ada yang salah. Dari segi contoh, siswa sudah mampu menyajikan contoh kalimat kompleks, baik bertingkat maupun kompleks setara. Namun, dalam penempatan strukturnya siswa masih ada yang salah.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran adalah tahap penutup. Tahap penutup berisi refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi prasiklus, guru melaksanakan refleksi bersama siswa dengan mengulas kembali materi terkait kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi, Pada tahap refleksi prasiklus, guru tidak menanyakan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru karena sibuk merapikan buku ke dalam tas. Pada tahap refleksi siklus 1 pertemuan 1, guru mengulas materi terkait mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh serta menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, ada siswa yang mengalami kesulitan untuk menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Pada tahap refleksi siklus 1 pertemuan 2, guru mengulas kembali materi terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks serta menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, ada siswa yang mengalami kesulitan menemukan struktur kalimat kompleks.

Pada tahap refleksi siklus 2 pertemuan 1, guru mengulas kembali materi pembelajaran terkait mengidentifikasi kalimat kompleks menggunakan media peta

konsep pohon jaringan serta menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa terlihat memahami pembelajaran karena tidak ada yang bertanya. Pada tahap refleksi siklus 2 pertemuan 2, guru mengulas kembali materi terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks dan menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa terlihat memahami materi membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Dari aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap refleksi prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:75) bahwa untuk memperoleh gambaran secara utuh pada akhir pembelajaran, dapat dilakukan guru dengan meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

Pada tahap tindak lanjut prasiklus, guru tidak menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa merasa tidak siap dalam pembelajaran pertemuan selanjutnya. Pada tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan 1, guru menyampaikan materi terkait membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap tindak lanjut siklus 1 pertemuan 2, guru menyampaikan materi selanjutnya terkait mengidentifikasi kalimat kompleks. Pada tahap ini, siswa memperhatikan dan mendengarkan guru. Pada tahap tindak lanjut siklus 2 pertemuan 1, guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa menyimak penjelasan dari guru. Pada tahap tindak lanjut siklus 2 pertemuan 2, guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pada

tahap ini, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. berdasarkan aktivitas di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tahap tindak lanjut pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:152) bahwa kegiatan tindak lanjut sebaiknya menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya dan informasi ini perlu agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Grafik persentase hasil memahami kalimat kompleks didapatkan dari nilai hasil mengidentifikasi pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Adapun grafik persentase hasil pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

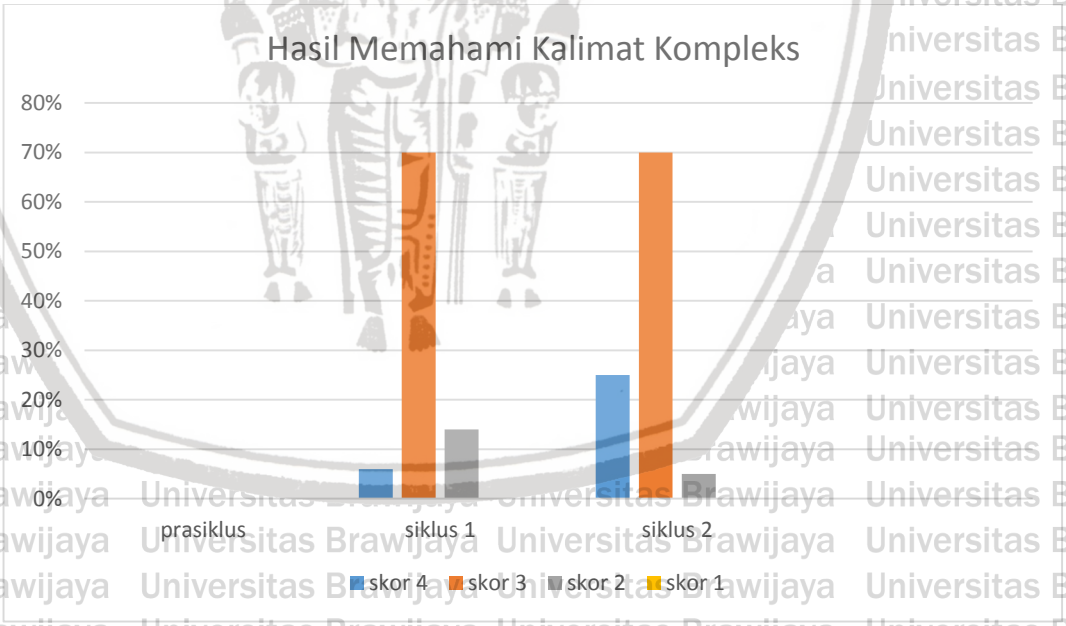

5.2 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kalimat Kompleks

Dari grafik persentase hasil memahami kalimat simpleks di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap prasiklus tidak terdapat skor melainkan nilai akhir yang diperoleh pada saat pembelajaran. Pada siklus 1, dapat diketahui dari 30 orang jumlah siswa yang mengikuti siklus 1 sebanyak 6% atau 2 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan 70% atau 21 siswa kelas XITKJ2 skor baik dan sebanyak 14% atau 6 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus 1, tidak ada yang mendapatkan skor 1. Pada siklus 2, dapat diketahui dari 27 jumlah siswa yang mengikuti siklus 2 sebanyak 25% atau 7 siswa mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan 70% atau 19 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik dan 5% atau 1 siswa mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus 1, siswa yang mendapatkan skor 4 dan skor 3 sudah mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Siswa yang mendapatkan skor 2 mengalami kesulitan menghafal konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Selain itu, siswa masih mengalami kesalahan menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Pada siklus 2, siswa yang mendapatkan skor 4 dan skor 3 sudah mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Siswa yang mendapatkan skor 2 mengalami kesulitan menempatkan konjungsi dan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan proses pembelajaran memahami kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh dari tahap prasiklus ke

siklus 1 dan siklus 2 menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam proses pembelajaran.

Grafik persentase hasil memahami dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks didapatkan dari nilai hasil mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Adapun grafik persentase hasil pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

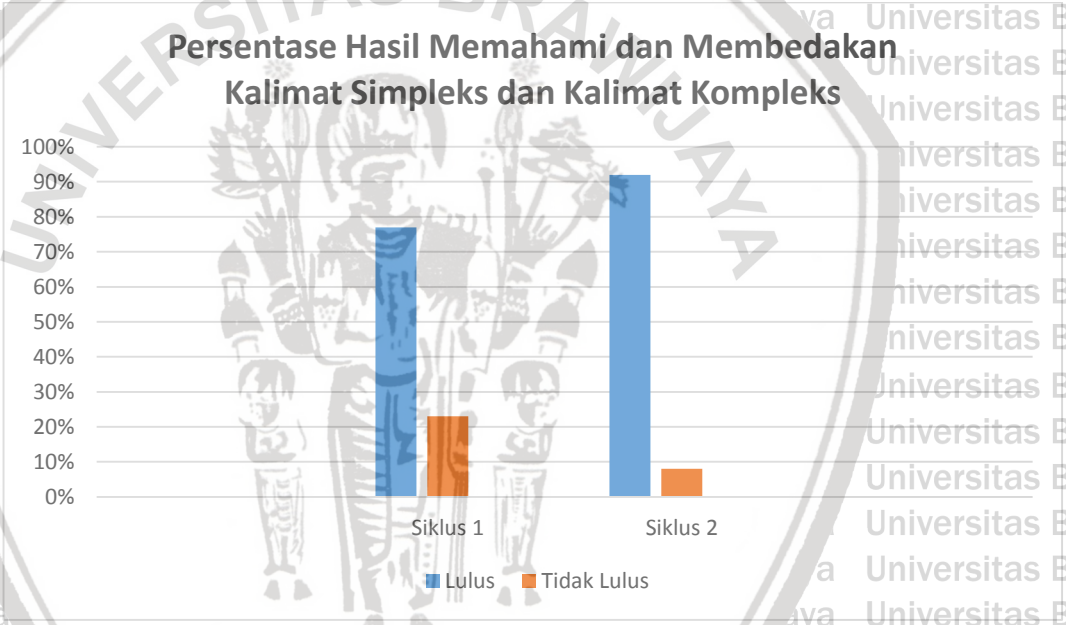

5.3 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami dan Membedakan Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

Dari grafik persentase hasil memahami dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di atas, dapat diketahui proses pembelajaran memahami dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks mengalami peningkatan. Pada siklus 1, dapat diketahui dari 30 orang jumlah siswa yang mengikuti siklus 1 sebanyak 23% atau 7 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan nilai di bawah KKM,

sedangkan 77% atau 23 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus 2, dapat diketahui dari 27 jumlah siswa yang mengikuti siklus 2 sebanyak 92% atau 25 siswa mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 8% atau 2 siswa kelas XITKJ2 mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada siklus 1, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sudah mampu mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian struktur, dan contoh. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat simpleks, siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Pada siklus 2, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sudah mampu mengidentifikasi dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian struktur, dan contoh. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ditinjau dari kalimat simpleks, siswa masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi struktur S-P-O-K dalam kalimat. Ditinjau dari kalimat kompleks, siswa kurang mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dapat disimpulkan pembelajaran memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks menggunakan media peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Penyebaran angket dilakukan setelah berakhirnya siklus yang dilaksanakan pada tindakan penelitian tindakan kelas. Angket diberikan kepada guru dan siswa. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya

ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks pada siswa kelas XITKJ2 SMKN 5 Malang.

Kuesioner pertama membahas tentang penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam membantu proses belajar siswa kelas XITKJ2 memahami materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi. Berdasarkan jawaban siswa 100% media mampu membantu proses pembelajaran memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks karena media peta konsep didesain dengan tampilan yang menarik serta materi yang disajikan sangat ringkas dan jelas.

Kuesioner kedua membahas tentang penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam membantu siswa mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Berdasarkan jawaban siswa 90% media peta konsep pohon jaringan mampu membantu siswa memahami kalimat simpleks karena di dalam media peta konsep pohon jaringan berisi tentang pengertian, struktur, dan contoh. Sebanyak 10% siswa masih memerlukan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Kuesioner ketiga membahas tentang penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam membantu siswa mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Berdasarkan jawaban siswa, 90% media peta konsep pohon jaringan mampu membantu siswa memahami kalimat kompleks karena media peta konsep pohon jaringan materinya sangat ringkas dan jelas serta tampilannya menarik. Sebanyak 10% siswa masih memerlukan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Kuesioner keempat membahas tentang penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam membantu siswa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks teks eksplanasi berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. Berdasarkan jawaban siswa, 73.3% media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks karena materi yang disajikan dipilah dengan warna yang berbeda untuk masing-masing kalimat sehingga siswa yang mudah untuk mengidentifikasi. Sebanyak 26.7% siswa masih memerlukan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Kuesioner kelima membahas tentang manfaat media peta konsep pohon jaringan dalam proses pembelajaran memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Berdasarkan jawaban siswa, 86.6% media peta konsep pohon jaringan bermanfaat dalam pembelajaran memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks karena materi disajikan secara jelas, ringkas, dan menarik. Sebanyak 13,3% siswa lainnya tidak menjawab manfaat dari media peta konsep pohon jaringan.

Kuesioner keenam membahas tentang kesulitan siswa dalam menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada proses pembelajaran memahami kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Berdasarkan jawaban siswa, 86.6% siswa tidak mengalami kesulitan karena media peta konsep pohon jaringan ditampilkan menyerupai pohon dan berisi tentang materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang disajikan secara ringkas, jelas, dan menarik. Sebanyak 13,3% siswa lainnya tidak menjawab manfaat dari media peta konsep pohon jaringan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

(1) Terjadi peningkatan hasil memahami kalimat simpleks yang signifikan tahap prasiklus sebesar 44%, siklus 1 meningkat menjadi 77%, dan siklus 2 meningkat sebesar 100%. Pada siklus 1, ditinjau dari kalimat simpleks, siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Pada siklus 2, ditinjau dari kalimat simpleks, siswa masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 pada proses pembelajaran memahami kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

(2) Terjadi peningkatan hasil memahami kalimat kompleks yang signifikan tahap prasiklus 44%, siklus 1 meningkat menjadi 77%, dan siklus 2 meningkat sebesar 92%. Pada siklus 1, ditinjau dari kalimat kompleks, siswa belum hafal konjungsi yang membedakan kalimat kompleks bertingkat dan kalimat kompleks setara. Pada siklus 2, Ditinjau dari kalimat kompleks, siswa kurang mampu menempatkan struktur S-P-O-K dalam kalimat. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan proses pembelajaran memahami kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh

dari tahap prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam proses pembelajaran.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

(1) Siswa hendaknya menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam proses pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(2) Guru hendaknya menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam proses pembelajaran memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi, yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

(3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memodifikasi peta konsep pohon jaringan dan lebih memfokuskan penelitian selanjutnya pada aspek struktur kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Anam, Khairul. (2012). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Azmi, Faiqul. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Bouhl, Dough. (2001). *Classroom Strategies for Interactive Learning*. New York: International Reading Association.

Buzan, Toni. (2013). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Hasibuan, dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Norton, Donna E., dan Saundra, Norton. (1994). *Language Arts Activities*. New York: Macmillan College Publishing Company.

Nurseto, T. (2011) . *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8 (1):19-35

Pardiyono. (2007). *Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi

Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Septiana, Ismi. (2011). *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Shoimin,Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumadi. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: Asah Asih Asuh.

Trianto, (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Malang, 27 JAN 2016

Nomor : /UN10.12/AK/2016
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Veteran nomor 19
Kota Malang, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

Nama : Novita Andriyani
NIM : 125110700111004
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI MELALUI MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN PADA SISWA KELAS XI SMKN 5 MALANG"

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Dekan,

Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D.
NIP. 19610908 198601 1 001

Tembusan : Yth.
Kepala SMKN 5 Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0421 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tanggal 27 Januari 2016 Nomor 0140/UN10.12/AK/2016 Perihal :Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama	:	Novita Andriyani
2. NIM	:	125110700111004
3. Jenjang	:	S1
4. Prodi. / Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Tempat Pelaksanaan	:	SMK Negeri 5 Malang
6. Waktu Pelaksanaan	:	Februari s.d Maret 2016
7. Judul	:	Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Januari 2016
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA DINAS PENDIDIKAN

SUWARJANA, SE. MM.
Pembina TKI/IVb
NIP. 19670302 199602 1 003

Tembusan :

1. Kepala SMK Negeri 5 Malang
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
3. Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 KOTA MALANG
Jalan Ikan Piranha Atas, Malang 65142
Telp. (0341) 476195, Fax : (0341) 477087
E-mail : info@smkn5malang.sch.id http://www.smkn5malang.sch.id

AS-NZ
KAN

SURAT KETERANGAN

No. 070/319/35.73.307/SMK5/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
NIP.	: 19650607 199103 1 010
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Novita Andriyani
NIM	: 125110700111004
Jenjang	: S1
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	: Brawijaya Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang Pada Februari s.d Maret 2016 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Malang.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 9 Mei 2016
Kepala,

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 5 MALANG

Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP 19650607 199103 1 010

Form No. F-TUS-S03 Rev. 01, Tgl. 17.03.14 Hal. 1 dari 50

Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa

No	Nama	Kode
1.	Irma Mistiana	A001
2.	Jordhie Jesepus Telnoni	A002
3.	Julious Ekklesia Wardoyo	A003
4.	Karmila	A004
5.	Kelvin Oldi Indrawan	A005
6.	Khasan Ridho Sentosa	A006
7.	Khoirun Nisa'	A007
8.	Krismon Ronaldo Kasiha	A008
9.	Luhdias Safitri	A009
10.	Lukas Dimahesa	A0010
11.	M. Yoga Aji Pratama	A0011
12.	Maulana Ahmad Abdillah	A0012
13.	Mellany Sella Krissanti	A0013
14.	Mitha Ukhti Lelyana Devi	A0014
15.	Moch Ferdiansyah	A0015
16.	Moch Resza Yanuar	A0016
17.	Moch Riza Nasikin	A0017
18.	Mochamad Galih Iman Prasetya	A0018
19.	Mohamad Abidin	A0019
20.	Mohammad Alfaridi	A0020
21.	Mom. Friga Abror Damara	A0021
22.	Mradipta Awan Yudhistira	A0022
23.	Muchamad Diky A	A0023
24.	Muhamad Ridwan Efendi	A0024

25.	**Muhammad Awaludin Eka Javakana**	A0025
26.	**Muhammad Khoirul Fahmi**	A0026
27.	**Muhammad Mukti Ali Mustofa**	A0027
28.	**Muhammad Rizki Alfian**	A0028
29.	**Muhammad Romzi Faiz**	A0029
30.	**Muhammad Ulul Albab**	A0030
31.	**Mukhamad Floriyawan**	A0031
32.	**Natalia Della Efrizenda**	A0032
33.	**Nur Aini**	A0033
34.	**Nuril Ainun Permatasari**	A0034
35.	**Okta Andika Nurdiansah**	A0035
36.	**Oktavian Rendra Pratama**	A0036

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SMKN 5 Malang
Matapelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Genap
Tema : Menjelaskan Sebab dan Akibat Peristiwa Alam dan Sosial
Subtema : Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi
Materi Pokok :

- Memahami Struktur,Isi, dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi
- Memahami Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi
- Memahami Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

Alokasi Waktu : 4 JP (1 Pertemuan @ 4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitifberdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa. 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama. 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran teks Cerpen. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan melalui teks Cerpen. 1.1.3 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan dalam kegiatan mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks Cerpen.
	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan.	2.5.1 Mampu membantu teman dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan. 2.5.2 Melaksanakan tugas individu dengan

		baik. 2.5.3 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.
	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviufilm/drama baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Menjelaskan isi teks eksplanasi. 3.1.2 Menjelaskan struktur teks eksplanasi. 3.1.3 Menentukan ciri bahasa teks eksplanasi. 3.1.3.1 Mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks. 3.1.3.2 Mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat kompleks. 3.1.3.3 Membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contohnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap

1.1.1 Siswa mampu menggunakan struktur Bahasa Indonesia di dalam kelas dengan baik dan benar sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang berupa pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

1.2.1 Siswa mampu menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang baik dan

benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan melalui teks eksplanasi.

1.3.1 Siswa mampu menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.5.1 Mampu membantu teman dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi.

2. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

a. Pertemuan ke-1 dan ke-2 (2 JP)

3.1.1 siswa mampu menjelaskan isi teks eksplanasi melalui tahap membaca, menanya, mengidentifikasi, berdiskusi, serta menyampaikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

3.1.2 siswa mampu menjelaskan struktur teks ekplanasi yang meliputi penyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

3.1.3 siswa mampu menentukan ciri bahasa teks ekplanasi yang terdiri atas kata benda umum atau abstrak, kata kerja aksi, kata serapan, konjungsi waktu sebab akibat, dan konjungsi eksternal yang meliputi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

3.1.3.1 siswa mampu mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks.

3.1.3.2 siswa mampu mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat kompleks.

3.1.2.3siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contohnya.

D. Materi Ajar

Pertemuan ke-1 dan ke-2

A. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Suatu teks dapat dikatakan teks eksplanasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) memuat informasi-informasi fakta.

(2) membahas suatu fenomena alam dan sosial.

(3) bersifat informatif.

B. Struktur dan Isi Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut ini.

(1) *General statement* (pernyataan umum) yang berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan lain-lain. Pada bagian ini, pernyataan yang dipaparkan harus bersifat ringkas, menarik dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.

(2) *Sequence of explanation* (deretan penjelasan) merupakan penjelasan tentang proses keberadaan atau terjadinya suatu fenomena. Adapun salah satu ciri yang dapat menjelaskan bagian ini adalah dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana'. Ciri yang lain adalah penggunaan penanda urutan, mengingat proses perlu dijelaskan secara bertahap. Misalnya, dengan menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan akhirnya.

(3) *Closing* (interpretasi). Pada bagian terakhir ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang apa yang telah dijelaskan. Bagian penutup bersifat opsional.

C. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri atas kata benda umum atau abstrak, kata kerja aksi, kata serapan, konjungsi waktu sebab akibat, dan konjungsi eksternal yang meliputi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

D. Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

(1) Kalimat Simpleks adalah kalimat yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-K).

(2) Kalimat Kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur

yang lain dihubungkan oleh konjungsi. Namun, sering hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda baca koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun.

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Model : *Problem Based Learning*
Pendekatan : Saintifik
Strategi : *Kooperatif*
Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, dan *modeling*

Pertemuan ke-2

Model : *Problem Based Learning*
Pendekatan : Saintifik
Strategi : *Kooperatif*
Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, penugasan, dan *modeling*

F. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Sumber : Teks Eksplanasi yang berjudul "Tsunami".
Alat : laptop, *LCD*, Spidol
Media : Peta konsep pohon jaringan

Pertemuan ke-2

Sumber : Teks Eksplanasi yang berjudul "Tsunami
Alat : laptop, *LCD*, Spidol
Media : Peta konsep pohon jaringan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x45 menit)

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode
Pendahuluan	a. *Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur,	15 menit	Tanya jawab

	dan contoh. b. *Apersepsi*. Guru memberikan gambaran awal tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks. c. *Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks. d. *Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Ceramah
Inti	1) Guru meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 4 orang. 2) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap kelompok. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon jaringan. **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang dijelaskan oleh guru **Menyimpulkan** (1) Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur,	60 menit	Diskusi kelompok Modeling Tanya jawab Penugasan

	dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		
Penutup	1) Melakukan refleksi tentang mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.	15 menit	Refleksi Tindak Lanjut

Pertemuan 2 (2x45 menit)

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode
Pendahuluan	a. *Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. b. *Apersepsi*. Guru membangun skemata awal siswa mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kompleks. c. *Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kompleks. d. *Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah

Inti	1) Guru meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 2 orang. 2) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap kelompok. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi cara membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon jaringan. 2) Siswa membaca teks yang berjudul "Tsunami". **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat pada teks "Tsunami" **Menyimpulkan** (1) Siswa menyimpulkan hasil membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan**	60 menit	Diskusi kelompok Modeling Tanya jawab Penugasan

	1) Siswa mengomunikasikan hasil mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di depan kelas.		
Penutup	(1) Melakukan refleksi tentang membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. (2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. (3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. (4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.	15 menit	Refleksi Tindak Lanjut

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SMKN 5 Malang
Matapelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Genap
Tema : Menjelaskan Sebab dan Akibat Peristiwa Alam dan Sosial
Subtema : Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi
Materi Pokok :

- Memahami Struktur,Isi, dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi
- Memahami Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi
- Memahami Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

Alokasi Waktu : 4 JP (1 Pertemuan @ 4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitifberdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
	1.4 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa. 1.5 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama. 1.6 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.	1.1.4 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran teks Cerpen. 1.1.5 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan melalui teks Cerpen. 1.1.6 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan dalam kegiatan mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks Cerpen.
	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan.	2.5.1 Mampu membantu teman dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan.

		2.5.2 Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2.5.3 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.
	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviufilm/drama baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Menjelaskan isi teks eksplanasi. 3.1.2 Menjelaskan struktur teks eksplanasi. 3.1.3 Menentukan ciri bahasa teks eksplanasi. 3.1.3.1 Mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks. 3.1.3.2 Mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat kompleks. 3.1.3.3 Membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contohnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap

1.1.1 Siswa mampu menggunakan struktur Bahasa Indonesia di dalam kelas dengan baik dan benar sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang berupa pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

1.2.1 Siswa mampu menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang baik dan

benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan melalui teks eksplanasi.

1.3.1 Siswa mampu menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

2.5.1 Mampu membantu teman dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi.

3. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

a. Pertemuan ke-1 dan ke-2 (2 JP)

3.1.1 siswa mampu menjelaskan isi teks eksplanasi melalui tahap membaca, menanya, mengidentifikasi, berdiskusi, serta menyampaikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

3.1.2 siswa mampu menjelaskan struktur teks ekplanasi yang meliputi penyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

3.1.3 siswa mampu menentukan ciri bahasa teks ekplanasi yang terdiri atas kata benda umum atau abstrak, kata kerja aksi, kata serapan, konjungsi waktu sebab akibat, dan konjungsi eksternal yang meliputi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

3.1.3.1 siswa mampu mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks.

3.1.3.2 siswa mampu mengidentifikasi pengertian, struktur, dan contoh kalimat kompleks.

3.1.2.3siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contohnya.

G. Materi Ajar

Pertemuan ke-1 dan ke-2

E. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Suatu teks dapat dikatakan teks eksplanasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(4) memuat informasi-informasi fakta.

(5) membahas suatu fenomena alam dan sosial.

(6) bersifat informatif.

F. Struktur dan Isi Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut ini.

(4) *General statement* (pernyataan umum) yang berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan lain-lain. Pada bagian ini, pernyataan yang dipaparkan harus bersifat ringkas, menarik dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.

(5) *Sequence of explanation* (deretan penjelasan) merupakan penjelasan tentang proses keberadaan atau terjadinya suatu fenomena. Adapun salah satu ciri yang dapat menjelaskan bagian ini adalah dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana'. Ciri yang lain adalah penggunaan penanda urutan, mengingat proses perlu dijelaskan secara bertahap. Misalnya, dengan menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan akhirnya.

(6) *Closing* (interpretasi). Pada bagian terakhir ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang apa yang telah dijelaskan. Bagian penutup bersifat opsional.

G. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri atas kata benda umum atau abstrak, kata kerja aksi, kata serapan, konjungsi waktu sebab akibat, dan konjungsi eksternal yang meliputi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

H. Kalimat Simpleks dan Kalimat Kompleks

(3) Kalimat Simpleks adalah kalimat yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-K).

(4) Kalimat Kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur

yang lain dihubungkan oleh konjungsi. Namun, sering hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda baca koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun.

H. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Model : *Problem Based Learning*
Pendekatan : Saintifik
Strategi : *Kooperatif*
Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, dan *modeling*

Pertemuan ke-2

Model : *Problem Based Learning*
Pendekatan : Saintifik
Strategi : *Kooperatif*
Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, penugasan, dan *modeling*

I. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Sumber : Teks Eksplanasi yang berjudul "Tsunami".
Alat : laptop, *LCD*, Spidol
Media : Peta konsep pohon jaringan

Pertemuan ke-2

Sumber : Teks Eksplanasi yang berjudul "Tsunami
Alat : laptop, *LCD*, Spidol
Media : Peta konsep pohon jaringan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x45 menit)

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode
Pendahuluan	*a. Orientasi*. Siswa ditanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *b. Apersepsi*. Siswa ditanya tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *c. Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks. *d. Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah
Inti	1. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap siswa. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon jaringan. 2) Siswa mengamati dan membaca teks yang berjudul	60 menit	Modeling

	"Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mengidentifikasi media peta konsep pohon jaringan. 2) Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang terdapat pada yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menyimpulkan** 1) Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa membahas hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Tanya jawab Penugasan
Penutup	1) Melakukan refleksi tentang mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa	15 menit	Refleksi

	dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.		Tindak Lanjut

Pertemuan 2 (2x45 menit)

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode
Pendahuluan	*a. Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *b. Apersepsi*. Siswa ditanya mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kompleks. *c. Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kompleks. *d. Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah
Inti	1) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap siswa. **Mengamati** 1) Siswa membaca teks yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" 2) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat	60 menit	Modeling

	kompleks yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan. **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat pada teks "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menyimpulkan** 1) Siswa menyimpulkan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di depan kelas.		Tanya jawab Penugasan
Penutup	1) Melakukan refleksi tentang membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,	15 menit	Refleksi

	struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.		Tindak Lanjut

Universitas Brawijaya

Lampiran 5 : Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Tes Kinerja
(Skor dengan Skala 1—4)

Petunjuk:

Diisi oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa dengan kriteria sebagai berikut.

4 = sangat baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = baik, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = cukup, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = kurang baik, apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Tanggal Observasi : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1	Kemampuan siswa mengidentifikasi kalimat simpleks	**Sangat baik**- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Baik**- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan				

		pengertian dan struktur. **Cukup**- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian saja **Kurang**- Siswa kurang mampu mengidentifikasi kalimat simpleks.				
2	Kemampuan siswa mengidentifikasi kalimat kompleks	**Sangat baik**- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Baik**- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian dan struktur. **Cukup**- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian saja. **Kurang**- Siswa kurang mampu mengidentifikasi kalimat kompleks.				
3	Kemampuan siswa membedakan kalimat simpleks dan kompleks	**Sangat baik**- Siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Baik**- Siswa mampu membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian dan struktur. **Cukup**- Siswa mampu membedakan kalimat simpleks berdasarkan				

		pengertian saja **Kurang**- Siswa kurang mampu membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri, dan contoh				

Nilai = skor yang diperoleh : skor maksimal x 100.

Universitas Brawijaya

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan

PEDOMAN WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN

Daftar Pertanyaan	Jawaban
1. KD manakah yang dinilai sulit pada pembelajaran semester genap?	
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru terkait pembelajaran tersebut?	
3. Media apakah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	
4. Metode apakah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	
5. Bagaimana keefektifan media dan metode yang digunakan guru?	
6. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tersebut?	
7. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa dengan penerapan media tersebut?	

Lampiran 7 : Transkrip Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan

Daftar Pertanyaan	Jawaban
1. KD manakah yang dinilai sulit pada pembelajaran semester genap?	KD 3.1 Memahami Teks Eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru terkait pembelajaran tersebut?	Buku paket menyulitkan siswa dalam memahami materi karena materi dan contoh tidak sistematis dan rumit sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
3. Media apakah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Buku paket dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Metode apakah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Metode saintifik lebih pada ceramah
5. Bagaimana keefektifan media dan metode yang digunakan guru?	Media dan metode kurang kreatif dan inovatif sehingga media dan metode kurang efektif dalam proses pembelajaran, perlu ada media yang lebih mempermudah pemahaman siswa tentang teks

	eksplanasi khususnya kaliat simpleks dan kompleks
6. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tersebut?	Dengan metode ceramah untuk ciri kebahasaan teks khususnya kalimat simpleks dan kalimat kompleks hasilnya kurang bagus, 56% nilai siswa di bawah KKM
7. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa dengan penerapan media tersebut?	Dengan media buku paket, dinilai kurang efektif dan siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Siklus 1 Guru dan Siswa

Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
2.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
3.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
4.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelebihan media peta konsep pohon	

	jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	
5.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelemahan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	
6.	Menurut pendapat Anda, apakah media peta konsep pohon jaringan dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	

Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	
2.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
3.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
4.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	

5.	Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	
6.	Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?	

Lampiran 9 : Transkrip Pedoman Wawancara Siklus 1 Guru dan Siswa

Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	Bisa
2.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	Bisa
3.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	Bisa
4.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelebihan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi,	Menarik karena disertai berupa gambar dengan warna-warna menarik.

	khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Materi disajikan secara singkat dan jelas.
5.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelemahan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Materi yang disajikan dalam media terlalu luas sehingga kurang fokus pada kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Kurang sistematis terutama karena penggunaan panah.
6.	Menurut pendapat Anda, apakah media peta konsep pohon jaringan dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Media dapat mengarahkan siswa untuk mengetahui ciri kebahasaan teks terutama kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Media dapat menginspirasi guru dan siswa tentang cara membuat ringkasa yang menarik.
7.	Menurut pendapat Anda, apakah media peta konsep pohon jaringan dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Bisa, namun perlu ada penyempurnaan.

Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Ya, tentu saja. Menurut saya dengan menggunakan media peta konsep pohon materi menjadi lebih simple, mudah dipahami , menarik, dan menjadi mudah dalam mengerti pembelajaran ini.
2.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?	Ya, karena di konsep pohon jaringan sudah dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami.
3.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?	Ya, karena pada konsep pohon jaringan sudah merupakan rangkuman dari materi-materi, sehingga dengan mudah mengidentifikasinya.
4.	Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?	Ya, karena pada media peta konsep kalimat simpleks dan kalimat kompleks diberi warna daun yang berbeda sehingga dapat dengan mudah diingat.

5.	Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Iya, bermanfaat dalam pembelajaran siswa lebih bersemangat karena tampilan yang menarik dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.
6.	Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?	kesulitannya hanya membedakan konjungsinya.

Lampiran 10 : Lembar Observasi Siklus 1 dan 2

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 1 Pertemuan 1

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	*a. Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *b. Apersepsi*. Guru memberikan gambaran awal tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks. *c. Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks. *d. Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah	
Inti	1) Guru meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 4 orang. 2) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap kelompok.	60 menit	Diskusi kelompok	

	Mengamati 1) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon jaringan. **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang dijelaskan oleh guru **Menyimpulkan** 1) Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Modeling Tanya jawab Penugasan	
Penutup	1) Melakukan refleksi tentang	15 menit	Refleksi	

	mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.		Tindak Lanjut	

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 1 Pertemuan 2

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	a. *Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. b. *Apersepsi*. Guru membangun skemata awal siswa mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kompleks. c. *Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kompleks. d. *Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah	
Inti	1) Guru meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 2 orang. 2) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap kelompok. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi cara membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan	60 menit	Diskusi kelompok Modeling Tanya jawab	

	pengertian, struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon jaringan. 2) Siswa membaca teks yang berjudul "Tsunami". **Menanya** 1)Siswa menanya tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat pada teks "Tsunami" **Menyimpulkan** 1) Siswa menyimpulkan hasil membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di depan kelas.		Tanya Jawab Penugasan	
Penutup	1) Melakukan refleksi tentang membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala	15 menit	Refleksi	

	yang dialami siswa dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.		Tindak Lanjut	

Universitas Brawijaya

Lembar Observasi

Siklus 2 Pertemuan 1

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	*a. Orientasi*. Siswa ditanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *b. Apersepsi*. Siswa ditanya tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *c. Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks. *d. Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah	
Inti	1. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap siswa. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon	60 menit	Modeling	

	jaringan. 2) Siswa mengamati dan membaca teks yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menanya** 1. Siswa menanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1. Siswa mengidentifikasi media peta konsep pohon jaringan. 2. Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang terdapat pada yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menyimpulkan** 1. Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1. Siswa membahas hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Tanya jawab Penugasan

Penutup	1. Melakukan refleksi tentang mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2. Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.	15 menit	Refleksi Tindak Lanjut	

Lembar Observasi

Siklus 2 Pertemuan 2

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	*a. Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. *b. Apersepsi*. Siswa ditanya mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kompleks. *c. Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kompleks. *d. Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab Ceramah	
Inti	1. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap siswa. **Mengamati** 1. Siswa membaca teks yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" 2. Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat pada media peta konsep pohon	60 menit	Modeling	

	jaringan. **Menanya** 1. Siswa menanya tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1. Siswa mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat pada teks "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menyimpulkan** 1. Siswa menyimpulkan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan. **Mengomunikasikan** 1. Siswa mengomunikasikan hasil mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di depan kelas.		Tanya jawab Penugasan	

Universitas Brawijaya

Penutup	1. Melakukan refleksi tentang membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2. Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.	15 menit	Refleksi Tindak Lanjut	

Lampiran 11 : Transkrip Lembar Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 1 Pertemuan 1

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	a. *Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. b. *Apersepsi*. Guru memberikan gambaran awal tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks. c. *Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks. d. *Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks	15 menit	Tanya jawab Ceramah	* Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. * Guru menanyakan kepada siswa mengenai kalimat simpleks dan kompleks * Guru membangun skemata siswa mengenai materi kalimat simpleks kompleks * Banyak siswa yang memperhatikan * Guru menjelaskan manfaat pembelajaran * Terdapat 2 siswa yang bermain laptop di barisan pojok. * Guru menegur siswa * Guru menjelaskan secara mendetail kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. * Guru menjelaskan SPOK.

	kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang dijelaskan oleh guru **Menyimpulkan** (1) Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Penugasan	* Siswa mengidentifikasi media yang diberikan oleh guru. * Guru menerapkan hukuman kepada siswa yang tidak mengidentifikasi teks dan media. * Siswa membatas hasil identifikasi yang terdapat dalam teks. * Siswa mengoreksi hasil mengidentifikasi teks

	kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang dijelaskan oleh guru **Menyimpulkan** (1) Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Penugasan	* Siswa mengidentyikasi media yang dibenkan oleh guru. * Guru ~~[illegible]~~ menerapkan hukuman kepada siswa yang tidak mengidentifikasi teks dan media. * Siswa membahas hasil identyikasi yang terdapat dalam teks. * Siswa mengoreksi hasil mengidentyikasi teks

Penutup	1) Melakukan refleksi tentang mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.	15 menit	Refleksi Tindak Lanjut	x Guru mengajak pembelajaran mengenai kalimat simpleks dan kompleks. x Guru menanyakan kesulitan siswa mengenai kalimat simpleks dan kompleks. x Terdapat beberapa siswa yang bertanya. x Guru memberikan informasi untuk pembelajaran berikutnya. x Sudah dilakukan dengan baik

Universitas Brawijaya

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 1 Pertemuan 2

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	a. *Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. b. *Apersepsi*. Guru membangun skemata awal siswa mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kompleks. c. *Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kompleks. d. *Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab	Sudah dilaksakan dengan baik
				• Guru mengadakan tanya jawab terkait materi
			Ceramah	• Siswa kurang bersemangat • Guru dan siswa serem semua • Guru menjelaskan materi
				Sudah dilaksakan dengan baik

Inti	1) Guru meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 2 orang. 2) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap kelompok. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi cara membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh pada media peta konsep pohon jaringan. 2) Siswa membaca teks yang berjudul "Tsunami". **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	60 menit	Diskusi kelompok Modeling Tanya jawab Tanya Jawab	Guru memberikan media berupa teks * Siswa menggunakan media pohon jaringan yang diberikan guru. * Terdapat siswa yang tidak membaca dan menganggur. * Siswa bertanya tentang konjungsi "dan"

Universitas Brawijaya

	Mengedentifikasi 1) Siswa mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh yang terdapat pada teks "Tsunami" **Menyimpulkan** (1) Siswa menyimpulkan hasil membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di depan kelas.		Penugasan	• Siswa mengerjakan tugas dari guru. • Siswa yang berada di barokur paling belakang saling mencontek. • Siswa mendapatkan hukuman dari guru. • Siswa membaca hasil dengkan teks. • Tiga siswa mempresentasikan hasil kerja yang telah dikerjakan di depan kelas.
Penutup	(1) Melakukan refleksi tentang membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Refleksi	Sudah dilakukan dengan baik.

	(2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. (3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. (4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.		Tindak Lanjut	Terdapat siswa yang menanyakan tentang perbedaan dari kalimat simpleks dan kompleks Sudah dilakukan dengan baik Sudah dilakukan dengan baik.

Universitas Brawijaya

Lembar Observasi

Siklus 2 Pertemuan I

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	a. *Orientasi.* Siswa ditanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab	Sudah dilakukan dengan baik.
	b. *Apersepsi.* Siswa ditanya tentang kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.			• Guru bertanya kepada siswa secara berurutan.
	c. *Motivasi.* Guru menjelaskan manfaat mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks.		Ceramah	• Guru menerapkan sistem punishment.
	d. *Pemberian acuan.* Siswa diberi penguatan tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.			Sudah dilakukan dengan baik.

Universitas Brawijaya

Inti	1. Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap siswa. **Mengamati** 1) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan 2) contoh pada media peta konsep pohon jaringan. 3) Siswa mengamati dan membaca teks yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	60 menit	Modeling Tanya jawab Diskusi kelompok	Guru membagikan peta konsep kepada masing-masing siswa. * Siswa mengamati media yang diberikan guru. * Siswa membaca teks yang diberikan guru. * Terdapat siswa yang tidak memperhatikan. * Guru membantu siswa memahami kesulitan yang dihadapi siswa.

	kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian,struktur, dan contoh yang dijelaskan oleh guru **Menyimpulkan** (1) Siswa menyimpulkan identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.		Penugasan	* Siswa mengidentyikasi media yang diberikan oleh guru. * Guru ~~memberi~~ menerapkan hukuman kepada siswa yang tidak mengidentifikasi teks dan media. * Siswa membahas hasil identyikasi yang terdapat dalam teks. * Siswa mengoreksi hasil mengidentyikasi teks

Universitas Brawijaya

Penutup	1) Melakukan refleksi tentang mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Refleksi	Sudah dilakukan dengan baik
	2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam mengidentifikasi kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.			Sudah dilakukan dengan baik.
	3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dengan baik
	4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.			Sudah dilakukan dengan baik.

Lembar Observasi

Siklus 2 Pertemuan 2

Tahapan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode	Hasil Observasi
Pendahuluan	a. *Orientasi*. Siswa ditanya tentang pengalaman memahami kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.	15 menit	Tanya jawab	Sudah dilaksanakan dengan baik.
	b. *Apersepsi*. Siswa ditanya mengenai perbedaan kalimat simpleks dan kompleks.			Sudah dilaksanakan dengan baik
	c. *Motivasi*. Guru menjelaskan manfaat membedakan kalimat simpleks dan kompleks.		Ceramah	Sudah dilaksanakan dengan baik.
	d. *Pemberian acuan*. Siswa diberi penguatan tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh.			Sudah dilaksanakan dengan baik

Inti	1) Guru membagikan media peta konsep pohon jaringan kepada setiap siswa. **Mengamati** 1) Siswa membaca teks yang berjudul "Proses Terjadinya Gempa Bumi" 2) Siswa mengamati materi kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat pada media peta konsep pohon jaringan. **Menanya** 1) Siswa menanya tentang cara membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. **Mengedentifikasi** 1) Siswa mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan	60 menit	Modeling Tanya jawab Penugasan	Guru membagikan media beserta teks. * Siswa mengamati media pohon jaringan beserta teks yang telah diberikan oleh guru. * Terdapat 1 siswa yang bermain dan tidak mengamati teks. * Guru melakukan pendekatan. Guru membantu siswa yang mendapati kesulitan. Siswa mengidentifikasi teks yg diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan yg diberikan guru.

	contoh yang terdapat pada teks "Proses Terjadinya Gempa Bumi" **Menyimpulkan** 1) Siswa menyimpulkan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh menggunakan media peta konsep pohon jaringan. **Mengomunikasikan** 1) Siswa mengomunikasikan hasil mencari dan membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks di depan kelas.			Siswa menyimpulkan teks yang telah didentifikasi sesuai dengan struktur dengan baik. Siswa mengomunikasikan hasil identifikasi kalimat simpleks dan kompleks.
Penutup	1) Melakukan refleksi tentang membedakan kalimat simpleks dan kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 2) Guru menanyakan hambatan/ kendala yang dialami siswa dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks	15 menit	Refleksi	Sudah dilakukan dengan baik. Sudah dilakukan dengan baik.

Universitas Brawijaya

	berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh. 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran pada hari tersebut.		Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dengan baik. Sudah dilakukan dengan baik.

Universitas Brawijaya

Lampiran 12 : Angket Guru dan Siswa

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan:

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan:

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur dan contoh?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan:

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?

   a. Ya b. Tidak

Alasan:

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan:

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan.

Angket Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
2.	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	
3.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelebihan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	
4.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelemahan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat	

	kompleks?	
5.	Apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	
6.	Menurut pendapat Anda, apakah media peta konsep pohon jaringan dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	

Lampiran 13 : Transkrip Angket Guru dan Siswa

Nama : Sofia Rosyanti
Kelas : 7 B

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena dengan menggunakan peta konsep pohon jaringan kita lebih cepat memahami karena menarik dan lebih simpel

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena dipeta konsep ini sudah dipilah-pilah untuk ciri"nya dan juga sangat simpel ~~karena~~ agar lebih efektif.

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena dipeta ini sudah dipilah-pilah untuk ciri"nya dan juga sangat simpel agar lebih efektif.

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Disini sudah dipilah dan dijelaskan juga menarik jadi kita lebih memahami dan lebih semangat karena ini unik

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena menarik dan unik untuk belajar kita lebih semangat. Dan mudah memahami semua kalimat kompleks dan simpleks.

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena kesulitannya dalam memahami teks ini dalam mencari strukturnya dan kosongnya.

Nama : Brisman. Ronaldo.
Kls : XI TKJ 2
No : 08

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena ~~peta~~ peta konsep tersebut singkat, padat dan jelas

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena diberikan pengertian, contoh, dan struktur kalimatnya yg jelas

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena diberikan pengertian, contoh, dan struktur kalimatnya ~~yg~~ yg jelas

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena di berikan contoh struktur dari kalimat simpleks dan kalimat kompleks

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Dijelaskan oleh guru" secara jelas

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: ~~[illegible]~~ khususnya kalimat kompleks, sulit mengerti/memahami kalimat" yg mengandung struktur kalimat kompleks

Kelas : XI - TKJ 2

No. Absen : 01

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena bisa mempermudah dan mengerti kalimat simpleks dan kompleks

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: Karena kita bisa mengetahui struktur - struktur kalimat simpleks seperti S+P+O+K

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: karena kita bisa mengetahui atau lebih mudah mencari struktur atau konjungsi pada kalimat kompleks. seperti konjungsi internal dan eksternal

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: karena dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan kita lebih mudah untuk membedakan kalimat kompleks dan simpleks

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: karena kita lebih mudah memahami dan mengidentifikasi kalimat kompleks dan simpleks dan bisa mengetahui struktur - struktur kalimat

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

X a. Ya b. Tidak

Alasan: karena menurut saya kesulitan yang saya hadapi menentukan struktur kalimat, menentukan S P O F dan membedakan kalimat kompleks setara dan kompleks bertingkat

Nama : Kriswon. Ronaldo.
Kls : XI TKJ 2
No : 08

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena ~~pen~~ peta konsep tersebut singkat, padat dan jelas

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena diberikan pengertian, contoh, dan struktur kalimatnya yg jelas

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena diberikan pengertian, contoh, dan struktur kalimatnya ~~yg~~ yg jelas

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena diberikan contoh struktur dari kalimat simpleks dan kalimat kompleks

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Dijelaskan oleh guru" secara jelas

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: ~~[illegible]~~ khususnya kalimat kompleks, sulit mengerti/memahami kalimat" yg mengandung struktur kalimat kompleks

Nama: Natalia Della Efrizenda.
Kelas : XI - TKJ 2
No : 32

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena mempermudah memahami dan mengerti dalam teks eksplanasi yang berupa kalimat simpleks & kalimat kompleks.

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena lebih mudah mengidentifikasi kalimat simpleks dengan melihat struktur pada pohon faktor

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena. Kalimat kompleks dan simpleks sama" mempunyai struktur dan ada di pohon jaringan. hanya berbeda hakikat, ciri" dan contohnya.

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena dapat membedakan kalimat kompleks setara dan kalimat kompleks bertingkat

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena dengan media peta konsep pohon jaringan kita bisa membedakan kal. kompleks & simpleks

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

   X Ya b. Tidak

   Alasan: Karena, pada awal pembelajaran teks eksplanasi saya mengalami kesulitan membedakan konjungsi eksternal dan konjungsi internal.

Nama: Nur Aini
Kelas/No: XI TKJ 2/33

Angket untuk Siswa

1. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian terbantu dalam memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   (a.) Ya b. Tidak

   Alasan: karena dengan peta konsep lebih memudahkan saya terutama saat mengingat.

2. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat simpleks berdaserkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   (a.) Ya b. Tidak

   Alasan: karena dalam peta konsep telah dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami.

3. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat mengidentifikasi kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   (a.) Ya b. Tidak

   Alasan: dengan adanya peta konsep saya lebih mudah dalam membedakan antara konjugasi internal dan eksternal

4. Apakah dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan, kalian dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks berdasarkan hakikat, ciri-ciri dan contoh?

   (a.) Ya b. Tidak

   Alasan: dalam peta konsep sudah dijelaskan secara gamblang ~~[illegible]~~ perbedaan antara simpleks dan kompleks.

5. Apakah manfaat media peta konsep pohon jaringan yang ditampilkan guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?

   (a.) Ya b. Tidak

   Alasan: dengan peta konsep lebih memudahkan siswa dalam membedakan dan menghafal/mengingat materi.

6. Kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?

   a. Ya (b.) Tidak

   Alasan: karena sudah dijelaskan dan mudah diterapkan dalam beberapa bacaan.

Universitas Brawijaya

245

Angket Guru

	Pertanyaan	Jawaban
	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa *mengidentifikasi kalimat simpleks* berdasarkan pengertian, struktur, dan contoh?	- Ya, karena di dalam media Peta konsep pohon jaringan sudah tersedia 3 unsur yaitu pengertian, struktur, dan contoh - Disajikan seringkas mungkin agar lebih mudah dipahami oleh siswa
	Menurut pendapat Anda, apakah penerapan media peta konsep pohon jaringan dapat membantu siswa membedakan kalimat simpleks dan *kalimat kompleks berdasarkan* pengertian, struktur, dan contoh?	Ya, dapat membantu terutama media peta konsep pohon jaringan yang digunakan pada siklus 2 karena materi sudah dibedakan berdasarkan warna dan penempatannya
	Menurut pendapat Anda, apa saja kelebihan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang *berupa kalimat simpleks dan kalimat* kompleks?	- ringkas - sistematis - menarik karena dilengkapi gambar dan warna yang memudahkan siswa memahami pembelajaran kalimat simpleks dan kalimat kompleks
4.	Menurut pendapat Anda, apa saja kelemahan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang	- kurang ekonomis

246

	kompleks?	
5.	Apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya ciri kebahasaan teks yang berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	- Siswa biso dengan mudah mengetahui pengertian, struktur, dan contoh kalimat simpleks dan kalimat kompleks. - mempermudah guru dalam menyampaikan materi mengenai kalimat simpleks dan kalimat kompleks
6.	Menurut pendapat Anda, apakah media peta konsep pohon jaringan dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi khususnya ciri kebahasaan teks berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks?	Ya, sangat biso. selain media disusun secara ringkas dan sistematis media ini juga dapat menarik minat belajar siswa

Universitas Brawijaya

Lampiran 14 : Contoh Karya Siswa dengan Kualifikasi Baik

Prasiklus

Muchamad Diky A
NTKJ2 / 23

Tugas B. Indonesia

Kalimat Simpleks

1) Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia
S P K

2) Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut
S P O K

Kalimat Kompleks

1) Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi
S P

aliran permukaan (run off) di atas tanah dan sebagian
K KJI S

meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada
K

kondisi tanahnya
K

2) Hujan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan
S P O

yang tinggi sehingga apabila hujan turun ke wilayah
K

hutan tersebut

248

Siklus I

Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata "*tsu*" dan "*nami*", yang masing-masing berarti "pelabuhan" dan "gelombang". Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai "gelombang pasang" (*tidal wave*) atau gelombang laut akibat gempa *(seismic sea waves)*. Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktvitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

249

Siklus 2

Muhammad Diky
(PK) 2 / 23

Proses terjadinya gempa bumi.

Gempa bumi terjadi karena adanya getaran atau goncangan pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar permukaan bumi. Gempa bumi terjadi karena adanya retakan dalam kerak bumi atau patahan. Patahan yang terjadi karena batuan yang ada di dalam gunung rapuh akibat tekanan yang besar dari pergerakan lempeng bumi. Ketika tekanan itu meningkat di daerah batuan akan menyebabkan terjadinya pergerakan yang sifatnya mendadak. Pada saat itulah gempa bumi terjadi. Gempa bumi memiliki kekuatan yang beragam. Gempa bumi jenis tektonik terjadi karena adanya lapisan kerak bumi yang menjadi lunak sehingga lempeng bumi mengalami pergerakan. Sementara, gempa bumi jenis vulkanis terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang masih aktif dan letusan gunung tersebut mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat. Dampak gempa bumi tektonik yang berkekutan besar dapat menyebabkan runtuhnya bangunan-bangunan yang dilalui dan menyebabkan korban jiwa. Namun, gempa yang berasal dari gunung berapi dapat menyebabkan terjadinya tsunami. Selain itu, gempa vulkanis yang berkekuatan sangat besar akan menyebabkan korban jiwa. Kita harus sigap ketika gempa bumi terjadi sewaktu-waktu. selain itu, kita harus segera lari keluar ruangan ketika menyadari adanya gempa.

250

Lampiran 15 : Contoh Karya Siswa dengan Kualifikasi Cukup

Prasiktus

Identyikasi kalimat simpleks

Much Ferdiansyah
XI/KJ 2 / 15

1). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia
S P O

2). Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut
S P K

Identifikasi kalimat kompeks

1). Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan
S P
(run off) diatas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah,
K KJ S K
yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya
K.

2). Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tin
S P
sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut,
KJ S P K

Siklus 1

Senin / 18 / XI TKJ 2

Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata "*tsu*" dan "*nami*", yang masing-masing berarti "pelabuhan" dan "gelombang". Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai "gelombang pasang" (*tidal wave*) atau gelombang laut akibat gempa *(seismic sea waves)*. Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktvitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

Siklus 2

Proses terjadinya gempa bumi.

Gempa bumi terjadi karena adanya getaran atau goncangan pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar permukaan bumi. Gempa bumi terjadi karena adanya retakan dalam kerak bumi atau patahan. Patahan yang terjadi karena batuan yang ada di dalam gunung rapuh akibat tekanan yang besar dari pergerakan lempeng bumi. Ketika tekanan itu meningkat di daerah batuan akan menyebabkan terjadinya pergerakan yang sifatnya mendadak. Pada saat itulah gempa bumi terjadi. Gempa bumi memiliki kekuatan yang beragam. Gempa bumi jenis tektonik terjadi karena adanya lapisan kerak bumi yang menjadi lunak sehingga lempeng bumi mengalami pergerakan. Sementara, gempa bumi jenis vulkanis terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang masih aktif dan letusan gunung tersebut mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat. Dampak gempa bumi tektonik yang berkekutan besar dapat menyebabkan runtuhnya bangunan-bangunan yang dilalui dan menyebabkan korban jiwa. Namun, gempa yang berasal dari gunung berapi dapat menyebabkan terjadinya tsunami. Selain itu, gempa vulkanis yang berkekuatan sangat besar akan menyebabkan korban jiwa. Kita harus sigap ketika gempa bumi terjadi sewaktu-waktu. selain itu, kita harus segera lari keluar ruangan ketika menyadari adanya gempa.

kalimat sempel

Lampiran 17 : Foto Media Pembelajaran

Media Peta Konsep Pohon Jaringan

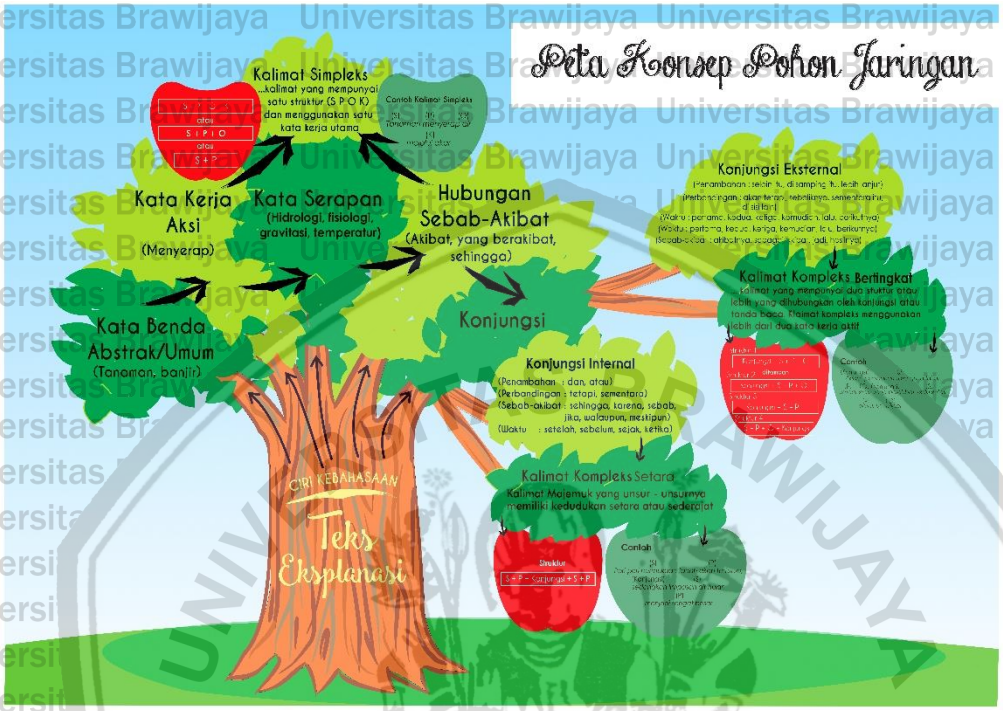

Media Peta Konsep Pohon Jaringan Revisi 1

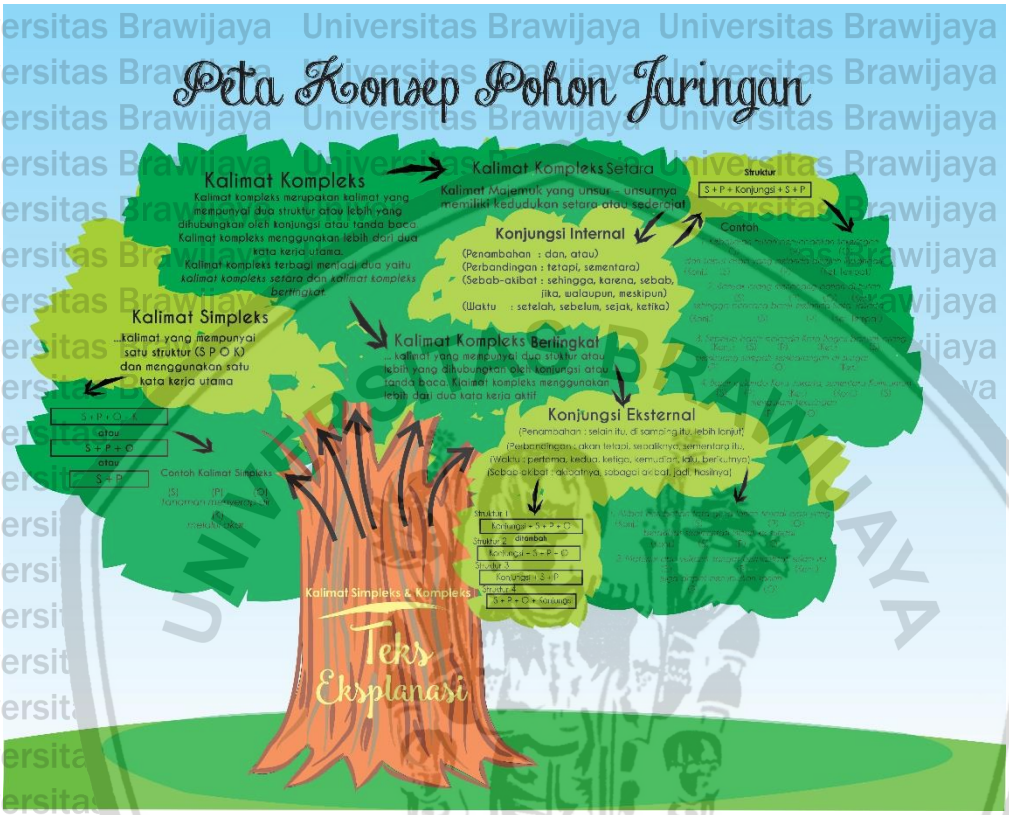

Media Peta Konsep Pohon Jaringan Revisi 2

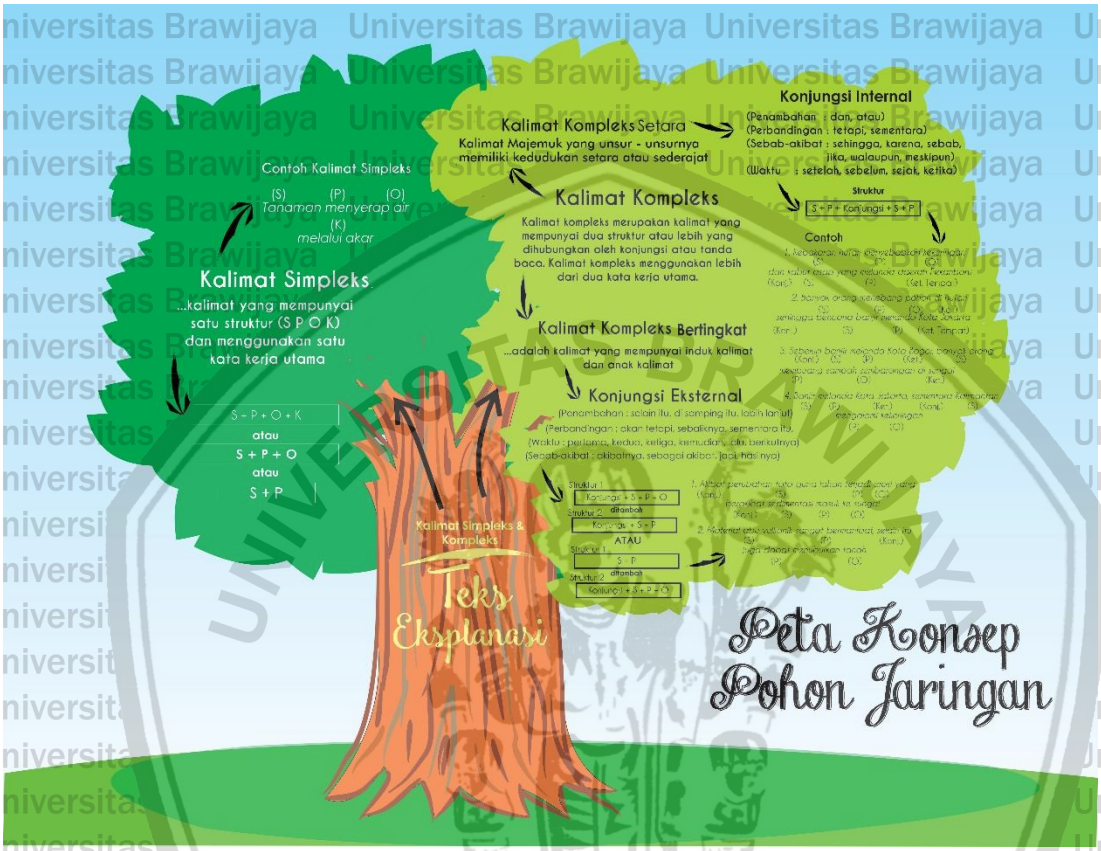

Lampiran 18 : Soal Tes

Kerjakan soal dibawah ini dengan teliti!

1. Carilah kalimat simpleks yang terdapat pada bacaan yang berjudul *Tsunami*!
2. Carilah kalimat kompleks yang terdapat pada bacaan yang berjudul *Tsunami*!

Kerjakan soal dibawah ini dengan teliti!

1. Carilah kalimat simpleks yang terdapat pada bacaan yang berjudul *Proses Terjadinya Gempa Bumi*!!
2. Carilah kalimat kompleks yang terdapat pada bacaan yang berjudul *Proses Terjadinya Gempa Bumi*!!

Lampiran 19 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Novita Andriyani
2. NIM : 125110700111004
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Topik Skripsi : Penerapan Media Dalam Pembelajaran
5. Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Memahami Aspek Kebahasaan Teks Eksplanasi melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Malang
6. Tanggal Mengajukan : 23 September 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 01 Agustus 2016
8. Nama Pembimbing : Putri Kumala Dewi, M.Pd

Keterangan Konsultasi *)

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	23-09-2015	Alur Penelitian	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
2.	30-09-2015	Penyusunan Trankrip	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
3.	07-10-2015	Validasi Transkrip	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
4.	19-10-2015	BAB I	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
5.	11-11-2015	BAB I	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
6.	18-11-2015	Judul dan BAB I	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
7.	25-10-2015	BAB I	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
8.	02-12-2015	BAB I	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
9.	23-12-2015	BAB I dan BAB II	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
10.	06-01-2016	BAB I dan BAB II	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
11.	20-01-2016	BAB I, BAB II, dan BAB III	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
12.	23-02-2016	BAB III dan Instrumen Penelitian	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
13.	18-03-2016	BAB IV	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
14.	15-04-2016	BAB IV	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
15.	03-05-2016	BAB IV	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
16.	09-05-2016	BAB IV	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
15.	17-05-2016	Sistematika BAB V	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
16.	30-05-2016	BAB IV	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
17.	06-06-2016	BAB V	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP
18.	08-06-2016	BAB V dan BAB IV	Putri Kumala Dewi, M.Pd	JP

19.	13-06-2016	BAB I – BAB VI	Putri Kumala Dewi, M.Pd	
20.	22-06-2016	BAB I – BAB VI	Putri Kumala Dewi, M.Pd	
21.	22-07-2016	BAB I – BAB VI	Putri Kumala Dewi, M.Pd	
22.	01-08-2016	BAB I – BAB VI	Putri Kumala Dewi, M.Pd	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, 01 Agustus 2016

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Dosen Pembimbing

Putri Kumala Dewi, M.Pd
NIP. 19850321 201504 2 001